



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
TENTANG STRATEGI BELAJAR *MIND MAPPING*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPA
PADA SISWA KELAS VIII DI MTs AL-ASROR GUNUNGPATI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

oleh

Nirma Latifatul Khafidhoh

1301412026

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar *Mind Mapping* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Agustus 2016



Nirma Latifatul Khafidhoh

NIM. 1301412026

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar *Mind Mapping* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016” disusun oleh Nirma Latifatul Khafidhoh 1301412026, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 8 September 2016.



Dr. Sungkwo Edy M, S.Pd., M.Si
NIP. 19680704 200501 1 001

Penguji I

Dr. Awalya, M.Pd., Kons
NIP. 19601101 198710 2 001

Penguji II

Sunawan, S.Pd., M.Si., Ph.D
NIP. 19780701 200604 1 002

PANITIA :

Sekretaris

Dr. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons
NIP. 19600205 199802 1 001

Penguji III

Dr. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons
NIP. 19610602 198403 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Usaha yang dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka akan mendapatkan hasil (prestasi) yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan”. (Nirma L.K)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamaterku Jurusan Bimbingan dan
Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar *Mind Mapping* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa prestasi belajar IPA pada siswa kelas VIII C MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang mengalami peningkatan setelah diberi *treatment* berupa layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*. Penyusunan skripsi berdasarkan atas penelitian eksperimen yang dilakukan dalam suatu prosedur terstruktur dan terencana.

Dalam proses penelitian skripsi ini tidak banyak kendala, meskipun diskusi penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun, berkat rahmat Allah SWT dan ketekunan, dapat terselesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Pendidikan.

- 2) Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian, untuk penyelesaian skripsi ini.
- 3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.,Kons. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 4) Sunawan, S.Pd.,M.Si., Ph.D. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 5) Drs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 6) Dosen Penguji I Dr. Awalya, M.Pd., Kons, Dosen Penguji II Sunawan, S.Pd.,M.Si.,Ph.D dan Dosen Penguji III Drs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons yang telah menguji skripsi ini.
- 7) Sigit Hariyadi, S.Pd.,M.Pd, selaku dosen penimbang yang telah memberikan bimbingan selama proses pembuatan proposal skripsi.
- 8) Bapak dan Ibu dosen jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
- 9) Kedua orangtua, Bapak H. Ahmad Ridwan Arifin dan Ibu Hj. Siti Sofiyah Marwati yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril dan materiil untuk keberhasilan peneliti.
- 10) Kakak-kakak, Aris Ma'mun Riyadi, Anis Mahmudah, Imam Badrulloh, Khanif Masruroh (Almh), Syukron Ma'mun, dan Nu'man Hidayat yang telah memberikan dukungan dan semangat.

- 11) Kepala MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang, yang telah memberikan ijin dan fasilitas selama peneliti melakukan penelitian ini.
- 12) Konselor MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang, yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian ini.
- 13) Sahabat-sahabat, Annisa, Atika, Amalia, Syafrina, Novia, Monic, Faizah, Ela, Mufi dan Laring yang selalu membantu dan mendoakan peneliti.
- 14) Teman-teman kos, Annisa, Yeni, Ummu, Fica, Atika, Dana, Lulu, Irna, Mba Ema dan Mba Anjani yang selalu menghibur dan menyemangati penulis.
- 15) Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Semarang, September 2016

Penulis

ABSTRAK

Khafidhoh, Nirma Latifatul, 2016. *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar Mind Mapping terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Sunawan, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Drs. Heru Mugiarto, M.Pd.,Kons.

Kata kunci: prestasi belajar, layanan penguasaan konten, *mind mapping*

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena pada kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang yaitu rata-rata siswa mendapatkan nilai yang rendah yaitu dibawah kriteria kelulusan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA, dan strategi belajar yang digunakan siswa dalam belajar kurang efektif. Kebanyakan siswa cenderung mendengarkan ceramah dari materi yang disampaikan oleh guru, dan kemudian meringkasnya berbentuk catatan biasa (*linier note*). Akibatnya, siswa menjadi mudah bosan dan tidak memiliki minat belajar yang tinggi dikarenakan catatan mereka yang terlihat kaku dan monoton. Penggunaan strategi belajar *mind mapping* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajarnya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang yang berjumlah 38 siswa (20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling* dengan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII C MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes prestasi dengan topik getaran dan gelombang sebanyak 30 butir soal pilihan ganda. Instrument tersebut telah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian. Metode analisis data menggunakan *analisis deskriptif* dan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 8,4%. Strategi belajar *mind mapping* dapat digunakan untuk mempermudah siswa memahami dan dan mengingat materi pelajaran dengan lebih cepat dan sederhana sekaligus mengasah kreativitas dalam belajar. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh $z = 4,567$, $p < 0,01$, maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan *treatment* berupa layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* terdapat peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang. Saran yang dapat diberikan hendaknya konselor dan guru mata pelajaran untuk dapat memperkenalkan (mensosialisasikan) dan mengembangkan lebih lanjut strategi belajar *mind mapping* kepada para siswa sebagai salah satu alternatif cara belajar yang efektif.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA	16
2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar	16
2.2.2 Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA	17
2.2.3 Perwujudan Prestasi Belajar	18
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	18
2.3 Layanan Penguasaan Konten	20
2.3.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten	20
2.3.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten	21
2.3.3 Fungsi Layanan Penguasaan Konten	23
2.3.4 Komponen Layanan Penguasaan Konten	23

2.3.5	Asas Layanan Penguasaan Konten	24
2.3.6	Pendekatan Layanan Penguasaan Konten.....	25
2.3.7	Operasional Layanan Penguasaan Konten.....	25
2.3.8	Penilaian Layanan Penguasaan Konten	26
2.4	Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i>	26
2.4.1	Hakekat Strategi Belajar	26
2.4.2	<i>Mind Mapping</i>	28
2.4.2.1	Pengertian <i>Mind Mapping</i>	28
2.4.2.2	Kegunaan <i>Mind Mapping</i>	30
2.4.2.3	Keunggulan <i>Mind Mapping</i>	31
2.4.2.4	Unsur Pembentukan <i>Mind Mapping</i>	33
2.4.2.5	Pembuatan <i>Mind Mapping</i>	34
2.5	Pengaruh Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i> Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA	36
2.6	Kerangka Berfikir	39
2.7	Hipotesis	40
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	41
3.1.1	Jenis Penelitian.....	41
3.1.2	Desain Penelitian	42
3.2	Varabel Penelitian	50
3.2.1	Identifikasi Variabel	50
3.2.2	Definisi Operasional	50
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	51
3.3.1	Populasi Penelitian	51
3.3.2	Sampel Penelitian	52
3.4	Metode dan Alat Pengumpulan Data	52
3.5	Validitas dan Reliabilitas Data	55
3.5.1	Validitas Data	55
3.5.2	Reliabilitas Data	56
3.5.3	Taraf Kesukaran	57

3.5.4 Daya Pembeda	58
3.6 Teknik Analisis Data	60
3.6.1 Analisis Deskriptif	60
3.6.2 Uji <i>Wilcoxon</i>	62
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i>	64
4.1.2 Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Sebelum Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i>	66
4.1.3 Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Sesudah Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i>	68
4.1.4 Uji Asumsi Normalitas	71
4.1.5 Uji Hipotesis	72
4.1.6 Keterampilan Pembuatan <i>Mind Mapping</i>	73
4.2 Pembahasan	75
4.2.1 Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Sesudah Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i>	75
4.2.2 Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i>	76
4.3 Keterbatasan Penelitian	80
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Pemberian Layanan Penguasaan Konten Kelas VIII C MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Prestasi Topik Getaran dan Gelombang ...	54
Tabel 3.4 Hasil Analisis Validitas Butir Soal Uji Coba	56
Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran	58
Tabel 3.6 Hasil Analisis Taraf Kesukaran Butir Soal Uji Coba	58
Tabel 3.7 Kriteria Daya Pembeda	59
Tabel 3.8 Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba	59
Tabel 3.9 Kategori Tingkat Prestasi Belajar	62
Tabel 4.1 Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA	71
Tabel 4.2 Hasil Analisis Uji <i>Wilcoxon</i>	72
Tabel 4.3 Klasifikasi Tingkat Perubahan Keterampilan Membuat <i>Mind Mapping</i>	73
Tabel 4.4 Keterampilan Siswa dalam Membuat <i>Mind Mapping</i>	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	39
Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> ..	43
Gambar 3.2 Bentuk Penugasan Pembuatan <i>Mind Mapping</i> dengan Topik Getaran.....	47
Gambar 3.3 Bentuk Penugasan Pembuatan <i>Mind Mapping</i> dengan Topik Gelombang.....	48
Gambar 3.4 Bagan Prosedur Penyusunan Instrumen Penelitian	53
Gambar 3.5 Rumus Taraf Kesukaran Butir Soal	57
Gambar 3.6 Rumus Daya Pembeda Butir Soal	59

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Tingkat Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Sebelum dan Sesudah Pemberian Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i>	65
Grafik 4.2 Tingkat Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Sebelum dan Sesudah Pemberian Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i>	66
Grafik 4.3 Tingkat Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Sebelum dan Sesudah Pemberian Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i>	69
Grafik 4.4 Tingkat Kemajuan Keterampilan Siswa dalam Membuat <i>Mind Mapping</i>	74

/

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Data Awal 88
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tes Prestasi Topik Getaran dan Gelombang Sebelum <i>Try Out</i> 91
Lampiran 3	Tes Prestasi Topik Getaran dan Gelombang Sebelum <i>Try Out</i> 92
Lampiran 4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tes Prestasi Topik Getaran dan Gelombang Sesudah <i>Try Out</i> 98
Lampiran 5	Tes Prestasi Topik Getaran dan Gelombang Sesudah <i>Try Out</i> 99
Lampiran 6	Kunci Jawaban Tes Prestasi Topik Getaran dan Gelombang Sesudah <i>Try Out</i> 104
Lampiran 7	Instrumen Penilaian Praktik Pembuatan <i>Mind Mapping</i> 105
Lampiran 8	Tabulasi <i>Try Out</i> 106
Lampiran 9	Tabulasi <i>Pretest</i> 108
Lampiran 10	Tabulasi <i>Posttest</i> 109
Lampiran 11	Tabulasi <i>Pretest</i> Per-Indikator 110
Lampiran 12	Tabulasi <i>Posttest</i> Per-Indikator 112
Lampiran 13	Perhitungan Validitas <i>Try Out</i> 114
Lampiran 14	Perhitungan Reliabilitas <i>Try Out</i> 116
Lampiran 15	Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal 117
Lampiran 16	Perhitungan Daya Pembeda Soal 118
Lampiran 17	Uji Normalitas Data dan Uji <i>Wilcoxon</i> 119
Lampiran 18	Perhitungan dari Hasil Penilaian Praktik Pembuatan <i>Mind Mapping</i> 121
Lampiran 19	Uji Statistika Tingkat Kemajuan Keterampilan Siswa Dalam Membuat <i>Mind Mapping</i> 123
Lampiran 20	Jadwal Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i> pada Siswa Kelas VIII C MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang 125
Lampiran 21	Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling 126
Lampiran 22	Materi Bimbingan 134
Lampiran 23	Laporan Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i> pada Siswa Kelas VIII C MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang 148
Lampiran 24	Deskripsi Proses Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i> 156
Lampiran 25	Evaluasi Pelaksanaan Satuan Layanan Bimbingan Konseling. 161
Lampiran 26	Daftar Absensi Siswa 168
Lampiran 27	Surat Penelitian 170
Lampiran 28	Dokumentasi 172

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prestasi belajar, baik pada tingkat dasar maupun lanjutan merupakan bagian yang dianggap penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan seseorang dalam proses belajar. Dengan prestasi belajar, siswa maupun guru dan orangtua siswa dapat mengetahui tingkat usaha yang dilakukan dalam mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapatkan pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula prestasi belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil prestasi belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa.

Prestasi belajar terwujud karena adanya perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta (kognitif), rasa (afektif) maupun yang berdimensi karsa (psikomotorik). Ranah cipta (kognitif) merupakan salah satu domain atau ranah psikologis yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis (Syah, 2008: 151). Domain kognitif berhubungan dengan konasi

(kehendak) dan afeksi (perasaan). Ranah kognitif merupakan sumber sekaligus pengendali ranah-ranah lainnya yakni afektif dan psikomotorik.

Kemampuan kognitif yang amat penting kaitannya dengan proses pembelajaran adalah strategi belajar memahami isi materi pelajaran, strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran, dan aplikasinya serta menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut (Latipah, 2010). Dengan kata lain, strategi pembelajaran yang digunakan merupakan hal yang sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Strategi belajar yang digunakan tidak sekedar strategi belajar aktif, tetapi harus strategi yang betul-betul membawa siswa pada pemahaman materi yang terorganisir secara sistematis dan komprehensif.

Keberhasilan seseorang dalam menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan kondisinya dapat dilihat dari perbuatan verbal maupun tulisan dan keterampilan yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes. Keterampilan menitikberatkan pada strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik menjadi lebih baik dan lebih mandiri dalam belajar. Dalam memperoleh keterampilan belajar, siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang terbaik, sehingga menjadi lebih bertanggungjawab terhadap kegiatan belajarnya. Siswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kompetensinya dalam belajar melalui keterampilan belajar yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan prestasi di sekolah.

Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang maksimal. Usaha dalam hal ini adalah

segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seperti: tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain hal yang relevan dengan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor yang meliputi faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

Faktor internal yang dimaksud dalam paragraf sebelumnya meliputi aspek fisiologis yaitu kondisi organ-organ tubuh siswa; dan aspek psikologis seperti tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar yakni segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu (Syah, 2006: 144-155).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ladiku (2012), dapat diketahui bahwa penyebab rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango karena diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yakni: 1) strategi belajar yang kurang efektif, 2) kurangnya motivasi dalam belajar, 3) kurangnya konsentrasi dalam belajar, 4) kurangnya minat dalam belajar, 5) tidak menyukai metode mengajar guru, 6) kurangnya waktu serta perhatian dari orangtua, dan 7) pengaruh lingkungan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil leger (MTs Al-Asror Gunungpati. 2015. Laporan Penilaian Ulangan Akhir Semester. Semarang: MTs Al-Asror Gunungpati) semester gasal tahun pelajaran 2015/ 2016 pada kelas VIII, didapatkan data bahwa

54% siswa mendapatkan nilai yang rendah yakni dibawah kriteria kelulusan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA. Hasil leger tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru BK di MTs Al-Asror Gunungpati terkait dengan faktor penyebab prestasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran IPA.

Hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru BK di sekolah tersebut diperoleh data bahwa penyebab prestasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran IPA karena adanya faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi minat dan motivasi belajar siswa yang rendah. Faktor eksternal yaitu lebih ke lingkungan sosial meliputi sikap orangtua yang kurang peduli/ kurang memperhatikan kebutuhan dan kegiatan belajar anak; pengajar yakni metode pembelajaran yang diterapkan kurang tepat; dan teman bergaul. Sedangkan faktor pendekatan belajar yaitu strategi belajar yang digunakan siswa dalam memahami materi pelajaran kurang efektif, hal tersebut dikarenakan sebagian banyak siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru tanpa mencatat hal-hal atau materi-materi yang diajarkan secara sistematis dan *continue*.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Padahal pada prinsipnya, setiap siswa berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Pada kenyataannya sehari-hari, tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan strategi belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Strategi belajar merupakan segala cara yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari

materi tertentu. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan strategi belajar *mind mapping* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan strategi belajar merangkum.

Pada umumnya, strategi belajar seperti mencatat/ meringkas berbentuk *linear note* membuat siswa menjadi mudah bosan, kaku, terlihat monoton, hanya terpusat pada otak kiri saja, sulit untuk melihatnya secara utuh dan sulit untuk mencari kata kunci dan melihat hubungan antar sub-subbagian. Strategi belajar dengan menggunakan *mind mapping* adalah suatu strategi/ teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak keseluruhan (Alamsyah, 2009: 20).

Menurut Edward (2009: 64), *mind map* (sistem peta pikiran) adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari/ ke otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. *Mind mapping* menggunakan penguat-penguat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, sehingga dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah (Hernacki, dalam Meutia 2004: 152).

Beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *mind mapping* adalah suatu strategi/ teknik dalam membuat catatan agar terlihat fleksibel, kreatif dan efektif, dengan mengkoordinasikan kedua bagian otak sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mengelola kerangka konsep materi.

Menurut Swadarma (2013: 9) ada beberapa keunggulan dari strategi/ teknik *mind mapping*, yaitu meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan, memaksimalkan sistem kerja otak, memicu kreativitas, sewaktu-waktu dapat *recall* data yang ada dengan mudah, menarik dan mudah tertangkap mata, serta dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah. Selain itu, keunggulan lain dari *mind mapping* diantaranya: 1) proses pembuatannya menyenangkan; 2) sifatnya unik (tidak monoton); dan 3) topik utama materi pelajaran ditentukan secara jelas (Edward, 2009: 64).

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Imaddudin dan Unggul (2012) yang menyimpulkan bahwa *mind mapping* dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan respon anak-anak yang jauh lebih baik dari biasanya, hampir seluruhnya mereka memperhatikan, mereka terlihat lebih senang, merasa tidak bosan dan lebih tertarik (berminat) dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami, menghafal dan mengingatnya.

Namun, temuan pada penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2011) yang menyimpulkan bahwa *mind mapping* tidak berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. dalam penelitian tersebut diperoleh data bahwa strategi belajar *mind mapping* hanya berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar ranah afektif dan psikomotor, tetapi tidak berpengaruh terhadap ranah kognitif.

Bimbingan belajar menurut Prayitno dan Amti (2004: 279), merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang penting diselenggarakan

di sekolah. Prayitno dan Amti (2004: 279) juga menyebutkan bahwa pengalaman dan proses belajar siswa menunjukkan kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai.

Salah satu tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah melalui bidang belajar diantaranya untuk membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi (Sukardi, 2008: 13). Pemberian bantuan yang diberikan dapat dilakukan dengan mengembangkan keterampilan dan strategi belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik secara mandiri maupun kelompok.

Fenomena yang terdapat pada kelas VIII di MTs Al-Asror Gunungpati, maka perlu diberikan layanan penguasaan konten dari guru BK untuk dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan belajar siswa, agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Menurut Prayitno (2004: 2), layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Dengan kata lain, layanan penguasaan konten memungkinkan siswa menguasai konten atau keterampilan tertentu dan membantu siswa untuk mengembangkan diri berkaitan dengan sikap, perilaku, kebiasaan atau keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, dan mengatasi kesulitan belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu adanya penerapan strategi belajar yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar *Mind Mapping* terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran IPA pada Siswa Kelas VIII di MTs Al-Asror Gunungpati Tahun Pelajaran 2015/ 2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII di MTs Al-Asror Gunungpati tahun pelajaran 2015/ 2016 sebelum mendapatkan *treatment* layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*?
- 2) Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII di MTs Al-Asror Gunungpati tahun pelajaran 2015/ 2016 sesudah mendapatkan *treatment* layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*?
- 3) Apakah layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII di MTs Al-Asror Gunungpati pada tahun pelajaran 2015/ 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Melihat paparan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh gambaran prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII di MTs Al-Asror Gunungpati tahun pelajaran 2015/ 2016 sebelum mendapatkan *treatment* layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*.
- 2) Untuk memperoleh gambaran prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII di MTs Al-Asror Gunungpati tahun pelajaran 2015/ 2016 sesudah mendapatkan *treatment* layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII di MTs Al-Asror Gunungpati tahun pelajaran 2015/ 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan makna bahwa prestasi belajar dapat dicapai melalui penerapan strategi belajar *mind mapping* dalam kegiatan belajar siswa, dan juga mempertegas peran konselor khususnya dibidang belajar dengan membantu siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Konselor dan Guru Mata Pelajaran

Bagi Konselor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menggunakan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan bagi guru mata pelajaran, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran konselor, sehingga dapat menjalin kerjasama yang baik dengan konselor dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.4.2.2 Bagi MGBK

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam mengembangkan keterampilan konselor dalam memberikan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*.

1.4.2.3 Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan apabila hendak melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi merupakan susunan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji atau langkah-langkah pembahasan yang tersusun dalam bab-bab yang akan disajikan dalam skripsi. Sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari lima (5) bagian, yaitu:

Bab 1 yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 yaitu tinjauan pustaka mengkaji tentang penelitian terdahulu, prestasi belajar, layanan penguasaan konten, strategi belajar *mind mapping*, keterkaitan antara layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* dengan prestasi belajar, dan hipotesis.

Bab 3 yaitu metode penelitian yang berisi tentang metodologi penelitian, terdiri dari jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan alat pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, serta teknik analisis data.

Bab 4 yaitu hasil dan pembahasan yang berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab 5 yaitu penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

1.5.3 Bagian Akhir Skripsi

Skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian. Bagian lampiran terdiri atas instrumen penelitian, analisis data, surat ijin penelitian, surat keterangan setelah penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan tentang tinjauan pustaka mengenai penelitian terdahulu, prestasi belajar mata pelajaran IPA, layanan penguasaan konten, strategi belajar *mind mapping*, pengaruh layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA dan hipotesis.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada berbagai sumber untuk menguatkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain menggunakan berbagai buku referensi yang ada, peneliti juga merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti untuk memperkuat teori antara lain:

1. Penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Imaduddin dan Unggul (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode *mind mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar fisika. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar fisika. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan setelah diberikannya perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 7,55 pada kelompok eksperimen dan 6,62 pada kelompok kontrol.

2. Penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Adodo (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi *mind mapping* sebagai strategi belajar regulasi diri siswa dalam peningkatan prestasi belajar. subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Akoko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 3,93% dari yang awalnya 25,63% menjadi 29,56% setelah diterapkannya strategi *mind mapping* dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *mind mapping* lebih efektif dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Pinasti (2015). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah layanan penguasaan konten dengan metode *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap keefektifan belajar siswa. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX AP SMK YPE Sampang Cilacap yang berjumlah 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan belajar siswa sebelum mendapatkan *treatment* dalam kategori sedang yakni 61% dan sesudah diberikan *treatment* menunjukkan kategori tinggi yakni 68%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan metode *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap keefektifan belajar siswa.
4. Penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Yulianti (2015). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan perencanaan karir siswa

sebelum dan sesudah dilakukan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* terhadap kemampuan perencanaan karir siswa. Hasil penelitian menunjukkan hasil rata-rata kemampuan perencanaan karir siswa mengalami peningkatan sebesar 21%. Kemampuan perencanaan karir siswa sesudah dilakukan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* menunjukkan kriteria tinggi dengan persentase sebesar 74%. Kemampuan perencanaan karir siswa sebelum dilakukan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* menunjukkan kriteria sedang dengan persentase sebesar 53%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan perencanaan siswa.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan prestasi belajar dan *mind mapping* dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* banyak digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar dan sebagai teknik yang dikembangkan untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Keterkaitan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah, penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

2.2 Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA

2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Terdapat banyak pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dari prestasi belajar. Pengertian prestasi belajar pada umumnya (Ladiku, 2012) adalah keinginan yang dicapai oleh individu, dalam hal ini siswa atas proses belajar yang telah dilakukannya sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Prestasi belajar juga adalah implementasi dari suatu keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar.

Selain itu, dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Paskahandriati (2010) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan seseorang yang diperoleh dari proses belajar. Hal ini mengandung pengertian bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam usaha belajar yang dilakukannya dan memberikan arti bahwa prestasi belajar juga merupakan produk dari suatu proses. Proses yang dilakukan individu adalah kegiatan belajar, prestasi belajar biasa dinyatakan dalam bentuk nilai atau indeks prestasi yang diperoleh dari hasil pengukuran prestasi belajar.

Sedangkan Syah (2008: 150) menyatakan bahwa “prestasi belajar menunjukkan pada kinerja belajar seseorang yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh”. Prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup segenap ranah psikologis

(kognitif, afektif dan psikomotorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru yang diperoleh dari hasil pengukuran prestasi belajar.

2.2.2 Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, khususnya untuk tingkat SMP/MTs menyebutkan bahwa pembelajaran IPA dilaksanakan secara terpadu (Permendikbud No. 68 Tahun 2013). IPA terpadu merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan beberapa bidang ilmu diantaranya biologi, kimia, dan fisika.

Di dalam materi IPA khususnya bidang ilmu fisika, beberapa diantaranya bersifat abstrak dan dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa. Anggapan tersebut menjadi salah satu faktor yang menjadikan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA rendah. Salah satu materi IPA yang dianggap sulit adalah materi getaran dan gelombang. Hal tersebut dikarenakan materi getaran dan gelombang

cenderung menggunakan banyak rumus matematis dalam penerapannya. Padahal kebanyakan dari siswa tidak suka menghafalkan rumus-rumus.

Prestasi belajar mata pelajaran IPA dengan topik getaran dan gelombang merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pembelajaran IPA mengenai konsep getaran dan gelombang dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar mata pelajaran IPA menunjukkan pada perubahan tingkah laku yang mencakup segenap ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) seperti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran IPA yang lazimnya ditunjukkan dengan hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

2.2.3 Perwujudan Prestasi Belajar

Menurut Syah (2008: 150) “Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Prestasi belajar terwujud karena adanya perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta (kognitif), rasa (afektif) maupun yang berdimensi karsa (psikomotorik). Perubahan yang timbul karena proses belajar sudah tentu memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas. Menurut Syah (2008: 118-121) perwujudan perubahan ini biasanya lebih tampak dalam perubahan-perubahan seperti: (1) *kebiasaan*; (2) *keterampilan*; (3) *pengamatan*; (4) *berpikir asosiatif dan daya ingat*; (5) *berpikir rasional dan kritis*; (6) *sikap*; (7) *inhibisi*; (8) *apresiasi*; dan (9) *tingkah laku afektif*.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada hakikatnya prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dalam proses belajar, sehingga faktor yang mempengaruhinya sama dengan faktor yang

mempengaruhi belajar. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yakni: (Syah, 2008: 132-139)

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi/ keadaan jasmani dan rohani siswa. faktor internal meliputi aspek fisiologis seperti keadaan tubuh siswa, dan aspek psikologis seperti tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial (rumah, gedung sekolah, dan sebagainya).
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Penjelasan dari faktor di atas tidak berbeda jauh dengan pendapat ahli lain. Anni (2004: 11-12) menyebutkan faktor yang memberikan kontribusi dalam belajar yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal pembelajar. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- 1) Kondisi Internal, mencakup beberapa hal antara lain:
 - a) Kondisi fisik, pembelajar yang mengalami kelelahan fisik seperti dalam membedakan warna akan mengalami kesulitan di dalam belajar melukis atau belajar yang menggunakan bahan-bahan warna.
 - b) Kondisi psikis, pembelajar yang memiliki motivasi rendah akan mengalami kesulitan dalam persiapan belajar dan lebih-lebih dalam proses belajar. pembelajar yang mengalami ketegangan emosional,

misalnya takut dengan guru, maka akan mengalami kesulitan di dalam mempersiapkan diri untuk memulai belajar baru karena selalu teringat oleh perilaku guru yang diikuti.

- c) Kondisi sosial, pembelajar yang mengalami hambatan bersosialisasi misalnya mengalami kesulitan di dalam beradaptasi dengan lingkungan yang pada akhirnya mengalami hambatan belajar.
- 2) Faktor eksternal, seperti variasi dan derajat kesulitan materi (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor dari dalam siswa yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor dari luar siswa yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

2.3 Layanan Penguasaan Konten

Pada bagian ini akan dibahas layanan penguasaan konten, fungsi layanan penguasaan konten, tujuan layanan penguasaan konten, komponen layanan penguasaan konten, asas layanan penguasaan konten, pendekatan layanan penguasaan konten, operasionalisasi layanan penguasaan konten, dan penilaian layanan penguasaan konten.

2.3.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Dahulu layanan pembelajaran diganti menjadi layanan penguasaan konten untuk menghindari kerancuan terhadap istilah suasana belajar dan pembelajaran

yang menjadi tugas utama pendidik (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dan 6). Sukardi (2003: 39) menyatakan bahwa layanan pembelajaran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Prayitno (2004: 2) menyatakan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari dalam layanan penguasaan konten merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menguasai konten atau keterampilan tertentu dan membantu siswa untuk mengembangkan diri berkaitan dengan sikap, perilaku, kebiasaan atau keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, dan mengatasi kesulitan belajarnya.

2.3.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Dalam menyelenggarakan layanan penguasaan konten, konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi layanan bimbingan dan konseling yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus

kegiatannya. Layanan penguasaan konten bertujuan mengembangkan agar siswa memahami sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Tujuan layanan penguasaan konten ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus (Prayitno, 2004: 2). Tujuan umum dari layanan penguasaan konten yaitu menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud, individu akan lebih mampu menjalani kehidupan secara efektif. Sedangkan tujuan khusus, layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling meliputi fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan.

Fungsi pemahaman yakni menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten. Fungsi pencegahan berfungsi dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah pada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik simpulan bahwa tujuan layanan penguasaan konten adalah agar siswa dapat memahami dan

mengembangkan kebiasaan atau keterampilan yang berguna bagi pengembangan dirinya. Sedangkan tujuan khusus layanan penguasaan konten dijabarkan sesuai dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling.

2.3.3 Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Berdasarkan pola 17+, fungsi layanan penguasaan konten yaitu fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada dalam diri individu (siswa), baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini (Prayitno & Amti, 2004: 215).

Fungsi pengembangan dan pemeliharaan berarti bahwa layanan yang diberikan dapat membantu para klien dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap.

Dengan demikian klien dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan penguasaan konten yaitu memelihara dan mengembangkan potensi untuk perkembangan dirinya secara berkelanjutan.

2.3.4 Komponen Layanan Penguasaan Konten

Penyelenggaraan layanan penguasaan konten terdiri atas beberapa komponen yang mendukung. Komponen layanan penguasaan konten adalah konselor, individu atau klien dan konten yang menjadi isi layanan (Prayitno, 2004: 4). Pertama, konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling. Konselor harus

menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakan. Kedua, individu (klien) adalah subjek yang diberi layanan/ yang menerima layanan. Kemudian ketiga adalah konten, yang merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti oleh peserta layanan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen pelaksanaan layanan penguasaan konten terdiri dari konselor, individu (klien), dan konten. Ketiga komponen tersebut menjadi hal/ unsur yang penting dalam setiap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

2.3.5 Asas Layanan Penguasaan Konten

Asas dalam layanan penguasaan konten tidak jauh berbeda dengan asas-asas dalam layanan bimbingan dan konseling. Prayitno (2004: 6) menyebutkan bahwa dalam layanan penguasaan konten terdapat beberapa asas, diantaranya asas kegiatan, asas kesukarelaan, dan asas keterbukaan. Dengan ketiga asas tersebut, proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan.

Secara umum, layanan penguasaan konten bersifat terbuka. Dalam hal ini berarti asas keterbukaan. Peserta layanan juga diharapkan aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan, yang dilandasi asas kesukarelaan dan asas keterbukaan, dalam hal ini berarti merupakan asas kegiatan. Secara khusus, layanan penguasaan konten bersifat rahasia. Dalam hal ini berarti asas kerahasiaan, apabila klien dan kontennya menghendakinya.

2.3.6 Pendekatan Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2004: 4) menyatakan bahwa layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok atau individual. Penyelenggara layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, menggerakkan para peserta untuk berpartisipasi, aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan.

Materi yang berupa strategi-strategi belajar dengan teknik mind mapping hendaknya menarik sehingga siswa mempunyai dorongan untuk mempraktekkan dan mengembangkannya yang secara tidak langsung menuntut keterampilan dalam pemberian layanan maupun isi dan bentuk materi layanan. Prayitno (2004: 4) menegaskan bahwa dalam layanan penguasaan konten konselor menegaskan dua nilai proses pembelajaran, yaitu *high touch* dan *high tech*.

High-touch yakni berhubungan dengan sentuhan mengenai aspek afektif. (seperti kewibawaan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, dan pemberian penguatan). Sedangkan *high-tech* yakni lebih berhubungan dengan teknologi/ alat yang digunakan untuk menjamin kualitas isi layanan penguasaan konten (seperti materi/ konten, metode, alat bantu, lingkungan dan evaluasi layanan).

2.3.7 Operasional Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat, supaya layanan penguasaan konten terfokus pada dikuasainya konten oleh para peserta yang memperoleh layanan. Prayitno (2004: 2) menegaskan bahwa operasionalisasi layanan penguasaan konten sama

dengan operasionalisasi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya. Adapun operasionalisasi layanan penguasaan konten terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

2.3.8 Penilaian Layanan Penguasaan Konten

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan penguasaan konten diorientasikan dengan diperolehnya UCA (*understanding*-pemahaman, *comfort*-perasaan lega, *action*-rencana kegiatan pasca layanan). Secara khusus, penilaian hasil layanan penguasaan konten ditekankan kepada penguasaan peserta atau klien atas aspek-aspek konten yang dipelajari. Prayitno (2004: 2) menyebutkan bahwa penilaian layanan penguasaan konten diselenggarakan dalam tiga tahap, yakni penilaian segera (*laiseg*), penilaian jangka pendek (*lajapen*), dan penilaian jangka panjang (*lajapan*).

2.4 Strategi Belajar *Mind Mapping*

2.4.1 Hakekat Strategi Belajar

2.4.1.1 Definisi Strategi

Menurut Mc. Leod (1989), sebagaimana yang dikutip oleh Syah (2008: 214), secara harfiah dalam baha Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.

Reber (1988) dalam Syah (2008: 214), menyatakan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia,

Lawson (1991) sebagaimana yang dikutip oleh Syah (2008: 139), mengartikan strategi dalam pendekatan belajar sebagai seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana tindakan yang terdiri dari beberapa langkah/prosedur/ tahapan untuk dapat mencapai tujuan tertentu.

2.4.1.2 Definisi Belajar

Terdapat banyak definisi mengenai arti dari belajar. Menurut Edward (2009: 46), arti sesungguhnya belajar adalah bagaimana anak menerima informasi dari dunia sekitarnya dan bagaimana dia memproses dan menggunakan informasi tersebut. Mengingat setiap individu memiliki keunikan tersendiri (dan tidak pernah ada dua individu yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis), hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing individu berbeda satu dengan yang lain.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 2006: 63). Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Secara umum, belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2008: 92).

Pendapat para ahli di atas juga tidak berbeda dengan yang dikemukakan Djamarah (2011: 13) bahwa “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.4.2 *Mind Mapping*

Mind map ditemukan dan di populerkan oleh Dr. Tony Buzan di awal tahun 1970 (Alamsyah, 2009: 20). Lebih dari 300 juta orang di dunia sudah menggunakan sistem ini untuk beberapa keperluan diantaranya dalam belajar. dalam dunia pembelajaran, strategi/ teknik ini telah digunakan selama bertahun-tahun.

2.4.2.1 *Pengertian Mind Mapping*

Menurut Edward (2009: 64), “*Mind Map* (Sistem Peta Pikiran) adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari/ ke otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia”.

Mind Mapping merupakan teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Penggunaan *mapping* ini menggunakan keterampilan kortikal-kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna dan ruang kesadaran dalam satu, cara unik yang kuat. Dengan

demikian, hal itu dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjelajahi luas tak terbatas otaknya. *Mind Mapping* dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan dimana peningkatan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan kinerja manusia. Adapun pengertian *Mind Mapping* menurut Swadarma (2013: 3) adalah sebagai berikut:

- (1) Cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran;
- (2) Sistem berpikir yang terpancar (*radiant thinking*) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang;
- (3) Alat organisasional informasi yang bekerja sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat memasukkan dan mengeluarkan informasi dari dan ke dalam otak dengan mudah;
- (4) Metode penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Mind Mapping* adalah suatu strategi/ teknik dalam membuat catatan agar terlihat fleksibel, kreatif dan efektif, dengan mengkoordinasikan kedua bagian otak sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mengelola kerangka konsep materi.

2.4.2.2 Kegunaan *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan sistem terbaru yang didesain sesuai dengan kerja alami otak manusia. Gambar-gambar yang bebas dilukiskan sesuai dengan selera dan bentuknya yang unik akan menyeimbangkan kerja kedua otak. Keseimbangan kerja otak inilah yang akan menyebabkan rasa *fun* pada saat belajar. Kegunaan *Mind Mapping* menurut Hernacki, sebagaimana yang dikutip oleh Meutia (2004: 172) yaitu bersifat fleksibel, menyenangkan, dapat meningkatkan pemahaman dan memusatkan perhatian. *Mind Mapping* juga dapat digunakan saat menjelang ujian, sehingga anak tidak perlu membaca buku paket (buku catatan) anak untuk mempelajari materi yang hendak diujikan (Edward, 2009: 6).

Dari pendapat para ahli di atas, Swadarma menyebutkan pandangan lain mengenai kegunaan *mind mapping*. Adapun kegunaan *mind mapping* yang disebutkan oleh Swadarma (2013: 8), diantaranya sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis;
- 2) Mengembangkan dan menganalisis ide/ pengetahuan;
- 3) Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide gagasan;
- 4) Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin;
- 5) Mempermudah proses *brainstorming*;
- 6) Dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan, sehingga membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut;

- 7) Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang dan tak mudah dilihat menjadi lebih mudah;
- 8) Menyeleksi informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan;
- 9) Mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran; dan
- 10) Mengasah kemampuan kerja otak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan *mind mapping* adalah mempermudah proses belajar dalam memahami, mengembangkan, dan menganalisis pengetahuan yang didapat/ materi yang dipelajari ke dalam sebuah peta pemikiran yang sistemis guna mengoptimalkan kinerja otak.

2.4.2.3 Keunggulan Mind Mapping

Selain kegunaan, *Mind Mapping* mempunyai banyak keunggulan, diantaranya yang menjadi dasar atau acuan bahwa *mind mapping* dianggap sebagai salah satu strategi belajar yang efektif. Adapun keunggulan yang dimiliki *mind mapping*, diantaranya: (Edward, 2009: 64-65)

- (1) Proses pembuatannya menyenangkan, karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja. Gambar dan warna yang digunakan dalam pembuatan Mind Mapping merupakan penyeimbang kerja otak manusia, sehingga anak tidak akan mudah bosan;
- (2) Sifatnya unik (tidak monoton seperti sistem pendidikan yang kebanyakan digunakan dalam dunia pendidikan sekarang ini), sehingga mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak; dan

- (3) Topik utama materi pelajaran ditentukan secara jelas, begitu juga dengan hubungan antar informasi yang satu dengan yang lainnya.

Selain yang dikemukakan oleh Edward, Swadarma juga mempunyai alasan tersendiri *mind mapping* efektif digunakan dalam proses belajar. Menurut Swadarma (2013: 9), keunggulan dari *Mind Mapping* adalah:

- (1) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan;
- (2) Memaksimalkan sistem kerja otak;
- (3) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan;
- (4) Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan;
- (5) Sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang ada dengan mudah;
- (6) Menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*); dan
- (7) Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.

Sedangkan menurut Alamsyah (2009: 23), terdapat beberapa keunggulan selama menggunakan *Mind Mapping*, diantaranya:

- (1) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas;
- (2) Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merahnya antar topik;
- (3) Terdapat pengelompokkan informasi;
- (4) Menarik perhatian mata dan tidak membosankan; dan
- (5) Memudahkan untuk berkonsentrasi

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari *mind mapping* adalah menarik/ unik (tidak monoton), mencakup

pengetahuan yang didapat secara menyeluruh dan jelas, pembuatannya sederhana, dan dapat memicu daya kreativitas dengan mengoptimalkan kerja dua otak.

2.4.2.4 Unsur Pembentukan Mind Mapping

Setiap *Mind Mapping* mempunyai unsur-unsur sebagai berikut yakni pusat peta pikiran, cabang utama, cabang, kata, gambar dan warna (Alamsyah, 2009: 25-30). Menurut Swadarma (2013: 9), *Mind Mapping* terbentuk dari beberapa unsur, diantaranya:

(1) Tema Besar (*Central Image*)

Tema Besar (*Central Image*) adalah topik atau subyek yang akan dijadikan sebagai pokok pembahasan, yang terletak di tengah-tengah.

(2) Sub tema

Sub tema adalah cabang dari tema besar yang telah dikelompokkan secara sistematis berdasarkan kategori tertentu. Subtema dapat dikembangkan lagi menjadi sub-subtema yang lebih spesifik.

(3) Urutan

Urutan adalah hubungan antartema besar, sub tema yang terjalin berdasarkan analisis yang dilakukan.

(4) Garis hirarki

Garis hirarki adalah garis yang menandakan adanya hubungan sebab-akibat, waktu, tempat atau pelaksanaan.

Mind Mapping dibuat dalam bentuk kata, warna, garis, gambar, simbol, bentuk-bentuk dan perasaan. Dalam pembuatan *Mind Mapping*, dianjurkan untuk

memperhatikan beberapa aturan seperti kertas, warna, garis, huruf, *keyword*, *key image*, dan struktur (Swadarma, 2009: 10-13).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan *mind mapping* harus memperhatikan beberapa unsur, diantaranya topik utama yang dijadikan sebagai pusat pikiran, cabang topik dan subtopik, garis, huruf, warna, dan gambar. Dengan memperhatikan unsur tersebut dapat mempermudah dalam membuat pengelompokan atau pengkategorian setiap materi yang dipelajari.

2.4.2.5 Pembuatan Mind Mapping

Untuk dapat mengaplikasikan *mind mapping* ke dalam proses belajar, perlu diketahui langkah-langkah pembuatan *mind mapping* terlebih dahulu. Menurut Hernacki, sebagaimana yang diterjemahkan oleh Meutia (2004: 156-157) menyebutkan beberapa kiat-kiat untuk membuat *Mind Mapping*, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan melingkupinya dengan lingkaran, persegi atau bentuk lain;
- 2) Menambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Dianjurkan menggunakan warna yang berbeda untuk tiap cabangnya;
- 3) Menulis kata kunci/ frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail;
- 4) Menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik;

- 5) Menggunakan huruf-huruf KAPITAL;
- 6) Menulis gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar;
- 7) Menggambarkan peta pikiran dengan hal-hal yang berhubungan dengan diri sendiri;
- 8) Menggarisbawahi kata-kata itu dan menggunakan huruf-huruf **tebal**;
- 9) Bersikap kreatif dan berani dalam desain;
- 10) Menggunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan poin-poin atau gagasan-gagasan tertentu; dan
- 11) Membuat *Mind Mapping* secara horizontal untuk memperbesar ruang/ menambah jumlah ruang yang dapat digunakan.

Selain langkah yang disebutkan di atas, ada beberapa tips lain yang dapat digunakan dalam pembuatan *mind mapping*. Swadarma (2013: 14) mengemukakan beberapa tips dalam pembuatan *Mind Mapping*, yakni:

- 1) Menggunakan simbol/ gambar/ *key image* atau menggunakan sesuatu yang berhubungan dengan diri atau sesuatu yang akrab dengan kehidupan sehari-hari;
- 2) Kreatif dan berani dalam membuat desain *mapping*, karena otak lebih mudah mengingat hal yang tidak lazim; dan
- 3) Untuk mendapatkan hasil terbaik, proses pembuatan *mapping* harus dilakukan secara berulang dan berkala.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan *mind mapping* tidak terlepas dari beberapa unsur (topik utama,

cabang topik dan subtopik, garis, huruf, warna, dan gambar), dan harus mempunyai sikap yang berani dan kreatif dalam menuangkan ide/ gagasan ke dalam *mind mapping*, serta dianjurkan untuk dapat dilakukan secara berulang-ulang agar mendapatkan hasil terbaik.

2.5 Pengaruh Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar *Mind Mapping* terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar mata pelajaran IPA merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran IPA yang lazimnya ditunjukkan dengan hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Hasil prestasi siswa tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yang dimaksud meliputi aspek fisiologis yaitu kondisi organ-organ tubuh siswa; dan aspek psikologis seperti tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar yakni segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu (Syah, 2008: 132-139).

Jika seseorang siswa ingin mencapai hasil yang baik dalam belajar, hendaknya memiliki kebiasaan dan cara belajar yang efektif dan efisien. Agar dapat menjadi suatu kebiasaan, belajar efektif dan efisien harus dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan ini bukan bawaan dari lahir, tetapi dapat dibentuk dan

ditanamkan pada siswa sedini mungkin sebelum siswa berada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Bimbingan belajar merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman dan proses belajar siswa menunjukkan kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai. Dari sini ditekankan bahwa posisi guru BK dalam kesuksesan belajar siswa ada pada pemberian layanan bimbingan belajar yang memadai, misalnya seperti layanan penguasaan konten.

Menurut Prayitno (2004: 2), layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Dengan kata lain, layanan penguasaan konten memungkinkan siswa menguasai konten atau keterampilan tertentu dan membantu siswa untuk mengembangkan diri berkaitan dengan sikap, perilaku, kebiasaan atau keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, dan mengatasi kesulitan belajarnya.

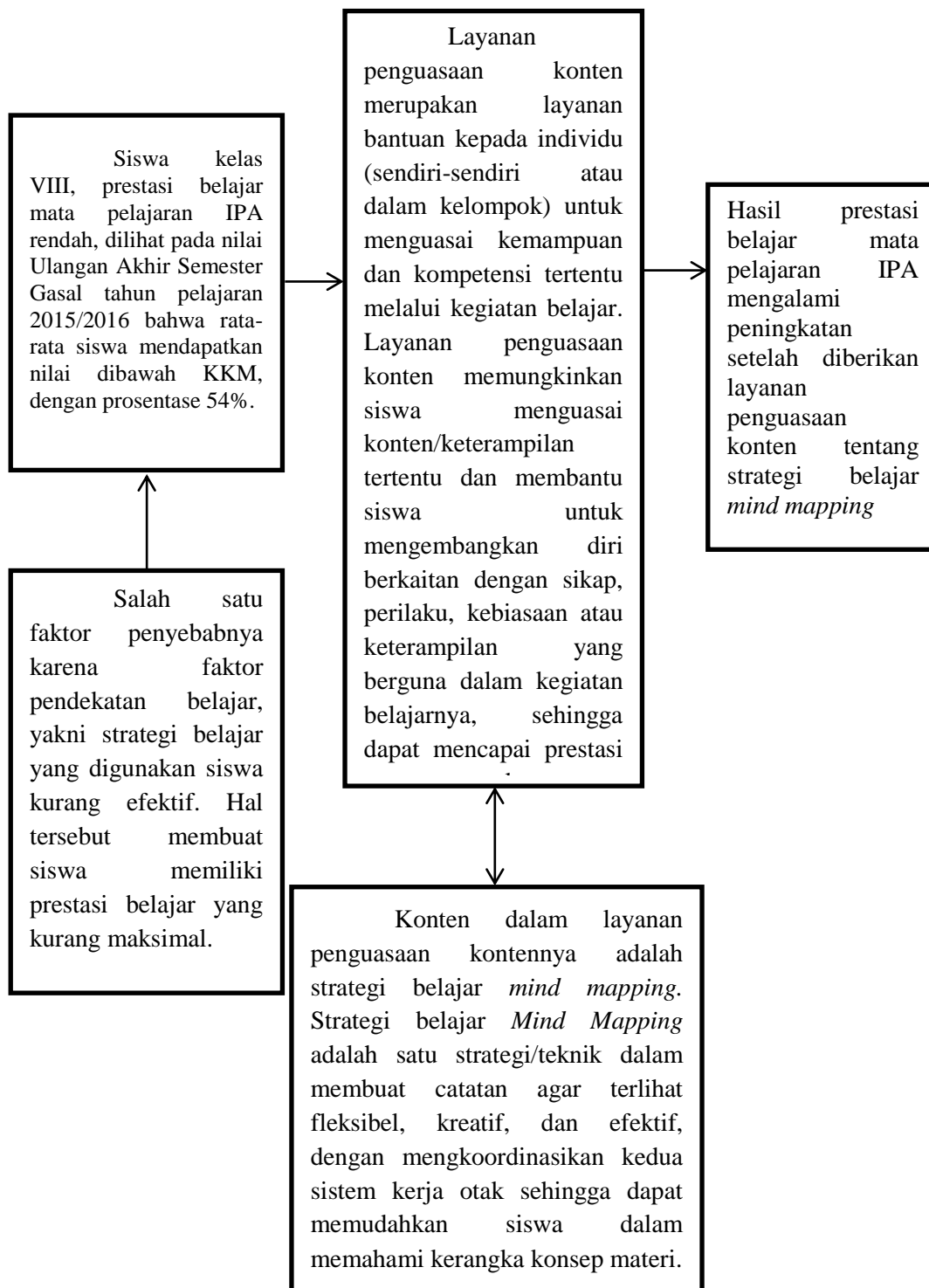
Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan kebiasaan belajar yang efektif bukanlah perkara yang mudah. Perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak, terutama orangtua siswa dalam memantau perkembangan belajar siswa. Salah satu cara agar siswa mampu menerapkan kebiasaan belajar dalam kesehariannya, yaitu dengan membuat proses belajar itu menyenangkan dan bebas tekanan. Untuk itu, diperlukan adanya metode pembelajaran yang dapat menarik

perhatian dan tidak membuat siswa cepat bosan. Oleh karena itu, peneliti merasa teknik *mind mapping* dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penggunaan metode *mind mapping* dalam proses belajar mengajar khususnya untuk mata pelajaran IPA, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran serta dapat menjadikan siswa merasa senang, tidak bosan dalam mengikuti pelajaran, lebih mudah dalam menerima, memahami, mengingat dan memanggil kembali informasi yang pernah didapatkannya ketika dibutuhkan, misalnya ketika dibutuhkan untuk menyelesaikan soal mata pelajaran. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal, tentu akan membuat siswa tersebut mendapatkan prestasi yang baik.

Layanan penguasaan konten strategi belajar *mind mapping* relevan dengan fungsi pemahaman dan pengembangan dalam bimbingan dan konseling. Layanan penguasaan konten strategi belajar *mind mapping* bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang strategi belajar *mind mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar, serta mengembangkan potensi, kemampuan/ bakat dan minat siswa dalam belajar IPA sehingga kegiatan belajarnya dapat berjalan efektif, optimal dan mendapatkan prestasi yang baik.

2.6 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian tentang Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar *Mind Mapping*

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel terikat (prestasi belajar mata pelajaran IPA) dan variabel bebas (layanan penguasaan konten dengan strategi belajar *mind mapping*). Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII di MTs Al-Asror Gunungpati tahun pelajaran 2015/ 2016”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Di dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian dan alat pengumpul data, dan uji instrumen penelitian.

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen. Sebuah penelitian eksperimen terdapat sebuah perlakuan (*treatment*). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013: 107).

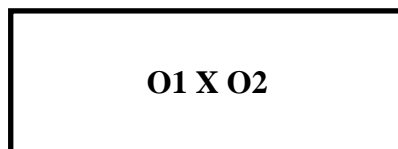
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental design*. Menurut Sugiyono (2013: 109) *pre-experimental design* merupakan belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Desain *one group pretest-posttest design* adalah satu kelompok tes diberikan satu perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu. Perlakuan (*treatment*) yang diberikan berupa layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*.

Dalam rancangan penelitian ini, subyek dikenakan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu menggunakan *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan). Pengukuran yang pertama (*pretest*) dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA sebelum diberikan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*, dan pengukuran yang kedua (*posttest*) dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA sesudah diberikan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*.

Peneliti memberikan perlakuan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* setelah siswa mendapatkan materi pelajaran IPA dengan topik getaran dan gelombang, yang bertujuan untuk dapat memperkuat materi yang sudah diajarkan dan agar para siswa dapat mengingat kembali topik tersebut dan dapat menerapkan *mind mapping* kedalam setiap materi pelajaran. Teknik *mind mapping* selain dilakukan sebagai media pemberian layanan dalam penelitian, juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi belajar yang efektif yang dapat digunakan oleh siswa.



Gambar 3.1

Bagan Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

- Keterangan :
- R : Kelompok Eksperimen
 - O₁ : Prestasi belajar mata pelajaran IPA sebelum diberikan *treatment*. Pengukurannya menggunakan *pretest*
 - O₂ : Prestasi belajar mata pelajaran IPA setelah diberikan *treatment*. Pengukurannya menggunakan *posttest*
 - X : Perlakuan (*treatment*), yaitu pemberian layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kemudian dilihat perubahan yang terjadi sebagai pengaruh dari perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Pada umumnya pemberian layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* meliputi beberapa tahap meliputi tahap persiapan sampai dengan pengakhiran berupa evaluasi pelaksanaan layanan. Adapun pelaksanaan pemberian layanan sebagai berikut:

3.1.2.1 Pretest

Pretest dilakukan pada siswa kelas VIII C di MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang dengan instrumen berupa soal tes. Tujuan *pretest* diberikan adalah untuk mengetahui keadaan awal sampel penelitian (tingkat prestasi belajar siswa kelas VIII C di MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang). Hasil dari perhitungan skor *pretest* dan hasil analisis pada tiap indikatornya disajikan dalam Lampiran 9 dan 11.

3.1.2.2 Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan atau *treatment* dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII C di MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang. Perlakuan yang diberikan berupa pemberian layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*, yaitu berupa pemberian materi dan praktik langsung yang sesuai dengan topik dan dilaksanakan selama enam kali pertemuan dari tanggal 14 Mei 2016 sampai dengan tanggal 2 Juni 2016. Setiap pertemuan berlangsung 1 jam pelajaran yaitu selama 40 menit.

Berikut ini tabel mengenai jadwal pemberian layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* pada siswa kelas VIII C di MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang.

Tabel 3.1
Jadwal Pemberian Layanan Penguasaan Konten Kelas VIII C
Mts Al-Asror Gunungpati, Semarang

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Sabtu, 14 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan I • Pemberian <i>Pre-Test</i> 	40 menit	Ruang VIII C
2.	Selasa, 17 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan II • Materi : Prestasi Belajar 	40 menit	Ruang VIII C
3.	Kamis, 19 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan III • Materi : <i>Mind Mapping</i> 	40 menit	Ruang VIII C
4.	Selasa, 24 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan IV • Materi : Praktik/latihan membuat <i>mind mapping</i> 	40 menit	Ruang VIII C
5.	Kamis, 26 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan V • Materi : 	40 menit	Ruang VIII C

		Praktik/latihan membuat <i>mind mapping</i> yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA dengan topik getaran		
6.	Senin, 30 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan VI • Materi : Praktik/latihan membuat <i>mind mapping</i> yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA dengan topik gelombang 	40 menit	Ruang VIII C
7.	Kamis, 2 Juni 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan VII • Materi : Evaluasi strategi belajar <i>mind mapping</i> 	40 menit	Ruang VIII C
8.	Sabtu, 4 Juni 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan VIII • Pemberian <i>Post-Test</i> 	40 menit	Ruang VIII C

Pelaksanaan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* meliputi beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap awal, tahap proses, dan tahap pengakhiran. Adapun pelaksanaan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* (pertemuan II-IV) adalah sebagai berikut:

3.1.2.2.1 Tahap Awal

Pada setiap pertemuan peneliti mengawali pemberian layanan dengan mengadakan rapport. Rapport dilakukan dengan memberikan salam dan menanyakan kabar dan kondisi siswa. Sebelum masuk ke materi inti, peneliti memberikan pertanyaan awal untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang akan diberikan serta melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat.

Khusus pada pertemuan II, siswa diberikan informasi tentang arah keseluruhan layanan dan peraturan dalam eksperimen. Arah layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* yang dijelaskan mencakup:

- (1) Memberikan pemahaman mengenai pentingnya prestasi belajar
- (2) Memperkenalkan dan memberikan pemahaman mengenai strategi belajar *mind mapping*
- (3) Melatih dan mengembangkan kemampuan belajar menggunakan *mind mapping*

3.1.2.2.2 Tahap Proses

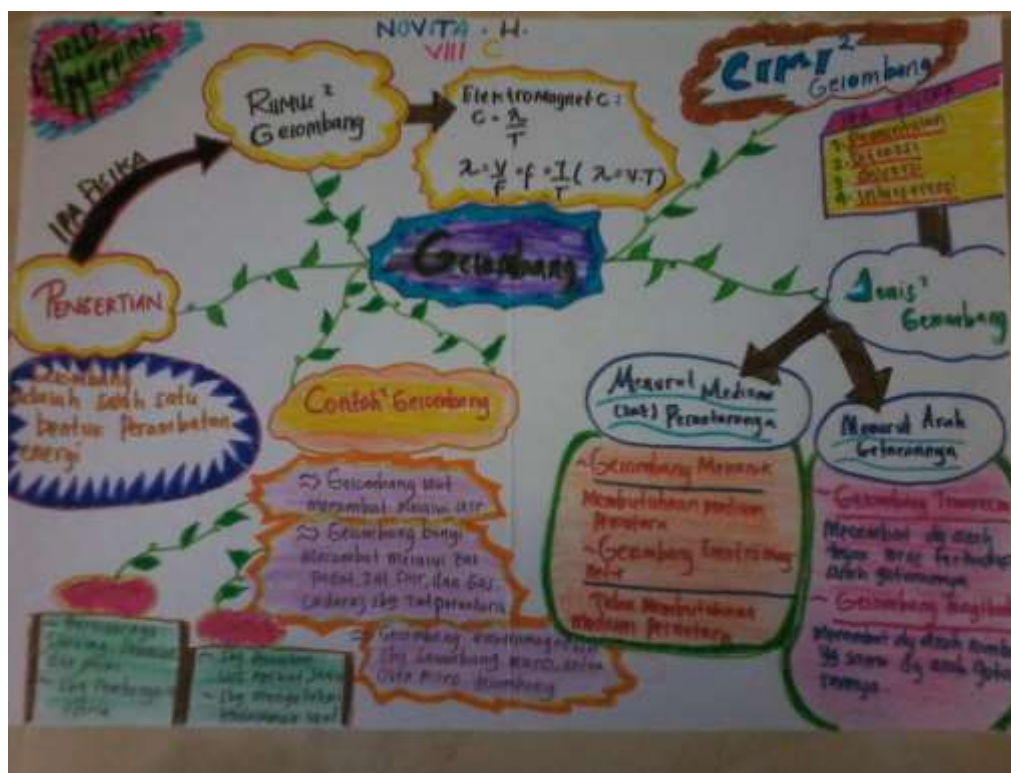
Pada tahap ini memfokuskan pada topik yang akan dibahas serta metode yang digunakan. Pembahasan topik diharapkan akan membawa perubahan sikap siswa dalam belajar seperti tujuan umum dari penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara keseluruhan dari pertemuan pertama hingga terakhir, siswa kelas VIII C MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang dapat mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten dengan baik, meskipun terkadang masih ada kendala dalam proses layanan baik secara teknis maupun kondisional, dan siswa yang kurang fokus di kelas sehingga kurang berkonsentrasi dalam mengikuti layanan. Untuk lebih jelasnya mengenai proses pelaksanaan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling/RPLBK (Lampiran 19 dan Lampiran 23).

Layanan penguasaan konten diberikan dengan strategi belajar *mind mapping* disertai dengan *brainstorming* (curah pendapat), *games*, dan juga

penugasan. Materi yang disampaikan meliputi prestasi belajar, *mind mapping*, dan latihan/penugasan membuat *mind mapping*. Penjelasan dari materi prestasi belajar dan strategi belajar *mind mapping* dapat dilihat pada Lampiran 21. Untuk latihan/penugasan pembuatan *mind mapping* dilaksanakan pada pertemuan IV sampai dengan pertemuan VI. Beberapa contoh bentuk penugasannya dapat dilihat pada Gambar 3.2 dan Gambar 3.3.



Gambar 3.2 Bentuk Penugasan Pembuatan *Mind Mapping* dengan Topik Getaran



Gambar 3.3 Bentuk Penugasan Pembuatan *Mind Mapping* dengan Topik Gelombang

3.1.2.2.3 Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini meliputi evaluasi pelaksanaan layanan. Sebelum mengakhiri kegiatan dalam setiap pemberian layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*, peneliti mengajak para siswa untuk membuat kesimpulan dari kegiatan layanan dan juga menanyakan mengenai UCA (*Understanding, Comfort, Action*) untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan. Poin-poin umum UCA yang disampaikan meliputi pemahaman yang diperoleh (*understanding*), perasaan yang dirasakan (*comfort*), dan tindakan yang akan dilakukan (*action*) setelah mendapatkan pemahaman tertentu dalam mengikuti layanan. Untuk lebih jelasnya mengenai poin-poin tersebut dapat dilihat pada Lampiran 19.

Berdasarkan evaluasi proses yang dilakukan, secara keseluruhan dari pertemuan pertama hingga akhir, pelaksanaan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* dapat berlangsung dengan baik, para siswa dapat mengikutinya dengan antusias, dan mereka juga dapat mengerjakan penugasan-penugasan yang diberikan dengan baik dan sungguh-sungguh. Sedangkan evaluasi hasil dari pelaksanaan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* yakni siswa menyadari akan pentingnya prestasi belajar, mengetahui dan memahami tentang strategi belajar *mind mapping* dan cara pembuatannya, serta berusaha menerapkan strategi belajar *mind mapping* dalam kegiatan belajarnya sebagai salah satu cara belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar. Evaluasi lebih detail dan mendalamnya dijelaskan dalam Lampiran 24.

3.1.2.3 Posttest

Posttest diberikan sesudah pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan instrumen berupa soal tes yang sudah digunakan pada saat melakukan *pretest*. Tujuan *posttest* adalah untuk membuktikan pengaruh *treatment* yang sudah dilakukan dan mengetahui perbedaan prestasi belajar mata pelajaran IPA, sehingga dapat dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII C di MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang. Hasil dari perhitungan skor *posttest* dan hasil analisis pada tiap indikatornya disajikan dalam Lampiran 9 dan 11.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 60), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Identifikasi Variabel

3.2.1.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013: 61). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*.

3.2.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran IPA.

3.2.2 Definisi Operasional

Untuk dapat mengoperasionalkan variabel penelitian, maka perlu merumuskan definisi operasional variabel penelitian. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA

Prestasi belajar mata pelajaran IPA adalah hasil kinerja belajar siswa dalam mengerjakan tes mata pelajaran IPA dari pokok bahasan getaran dan gelombang yang ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh. Hasil tes atau angka

nilai yang diberikan oleh guru berdasarkan pada jumlah jawaban benar yang dicapai siswa dalam mengerjakan tes.

3.2.2.2 Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar *Mind Mapping*

Layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor pada klien/individu (perseorangan/kelompok) yang berisikan konten tentang strategi belajar *mind mapping*. Layanan ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan, serta menguasai kemampuan dan keterampilan siswa belajar siswa menggunakan *mind mapping* dalam kegiatan belajarnya sehari-hari, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai prestasi belajar yang baik. Layanan ini diberikan sebanyak delapan kali pertemuan, yang terdiri dari kegiatan *pretest*, enam kali perlakuan (*treatment*), dan kegiatan *posttest*.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Al-Asror Gunungpati, yang terdiri dari 6 (tujuh kelas), yaitu kelas VIII A sampai dengan VIII F. Populasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan studi pendahuluan berupa leger (laporan penilaian ulangan akhir semester) semester gasal tahun pelajaran 2015/ 2016 pada seluruh kelas VIII yang berjumlah 6 kelas sehingga dijadikan sebagai populasi penelitian.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Teknik *cluster random sampling*, memandang dan menetapkan sampel itu bukan berdasarkan tingkatan atau strata, melainkan sebagai kelompok. Menurut Sugiyono (2013: 122), teknik sampel ini digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah (kelompok), dan tahap berikutnya menentukan sampel yang ada pada daerah itu secara *random* (acak).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang, yaitu terdiri dari kelas VIII A sampai dengan kelas VIII F. Kelas VIII A sebagai kelompok A, kelas VIII B sebagai kelompok B, kelas VIII C sebagai kelompok C, kelas VIII D sebagai kelompok D, kelas VIII E sebagai kelompok E, dan kelas F sebagai kelompok F. Setelah ditetapkan enam kelompok, kemudian peneliti menetapkan satu kelompok untuk dijadikan sebagai sampel penelitian secara *random* (acak), yaitu kelompok C (kelas VIII C).

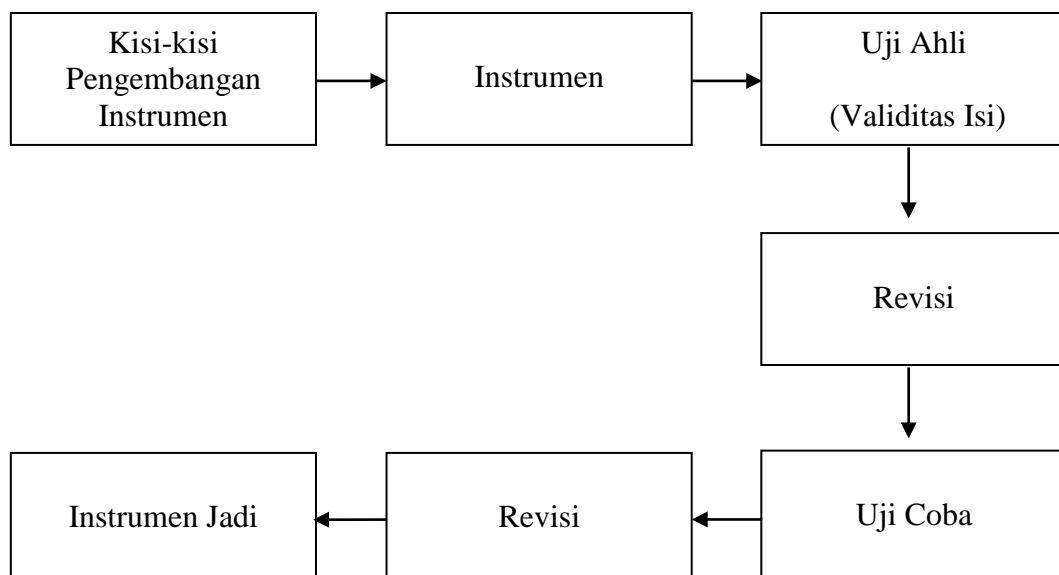
3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan tahap terpenting dalam proses penelitian. Suatu penelitian akan mencapai hasil maksimal apabila data yang didapatkan akurat. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan obyektif, penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, untuk menghasilkan data mengenai

prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati pada mata pelajaran IPA, peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa tes prestasi dari topik getaran dan gelombang.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes obyektif (*objective test*) dengan tipe pilihan ganda (*multiple choice*) yakni 4 pilihan jawaban (*a, b, c atau d*). Soal tes prestasi dari topik getaran dan gelombang terdiri dari 30 butir soal yang terkait dengan konsep materi getaran dan gelombang serta parameter-parameternya. Tes tersebut diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi getaran dan gelombang yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPA.

Adapun langkah-langkah untuk menyusun instrumen dilaksanakan dengan beberapa tahap, baik dalam pembuatan maupun uji coba. Berikut merupakan prosedur penyusunan instrumen penelitian :



Gambar 3.4
Bagan Prosedur Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen disusun mengacu pada materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran IPA kemudian dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen yang selanjutnya akan disusun menjadi instrumen. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba instrumen yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan instrumen tersebut. Setelah dilakukan uji coba, kemudian dilakukan perbaikan pada instrumen. Hasil dari revisi atau perbaikan akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Tes Prestasi
Topik Getaran dan Gelombang

No	Indikator	Nomor Soal				Σ
		Pengetahuan (C1)	Pemahaman (C2)	Penerapan (C3)	Analisis (C4)	
1.	Mengidentifikasi getaran pada kehidupan sehari-hari	13	12			2
2.	Mengukur periode dan frekuensi suatu getaran	6, 14, 19	8, 20	1, 15	7	8
3.	Menyelidiki karakteristik gelombang transversal dan longitudinal	2, 3, 25	16, 24			5
4.	Mendeskripsikan hubungan antara kecepatan rambat gelombang, frekuensi, dan panjang gelombang		28	10, 11, 21, 29, 30		6
5.	Mengaitkan konsep gelombang dengan kehidupan sehari-hari	17, 22, 23, 26, 27	9, 18		4, 5	9
Jumlah		12	8	7	3	30
Prosentase		40%	27%	23%	10%	

3.5 Validitas dan Reliabilitas Data

3.5.1 Validitas Data

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2013: 172). Teknik pengujian validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Pada setiap instrumen terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir (item) instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis butir-butir (item). Analisis butir-butir (item) dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir item instrumen dengan skor total yang dirumuskan menggunakan korelasi *point biserial* (*Point Biserial Correlation*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

S_t : Standar deviasi skor total

p : proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q : 1-p (Arikunto, 2006: 283-284)

Butir soal dinyatakan valid apabila r_{pbis} yang diperoleh bernilai positif dan $p < 0,05$. Berdasarkan tes uji coba (*try out*) soal, dari 35 soal yang diuji cobakan terdapat 31 soal dinyatakan valid. Rentang r_{pbis} yang valid (lolos) berkisar antara 0,477 sampai dengan 0,998, sedangkan rentang r_{pbis} yang tidak valid (gugur) berkisar antara -0,833 sampai dengan -1,116. Data dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Hasil analisis validitas butir soal uji coba

No.	Sub Pokok Bahasan (Indikator)	Reliabilitas	Rentang Validitas Butir	Rentang Taraf Kesukaran	Rentang Daya Pembeda
1.	Mengidentifikasi getaran pada kehidupan sehari-hari			0,68-0,71	0,26-0,42
2.	Mengukur periode dan frekuensi suatu getaran				0,21-0,58
3.	Menyelidiki karakteristik gelombang transversal dan gelombang longitudinal	0,876	0,48-0,99	0,66-0,71	0,32-0,47
4.	Mendeskripsikan hubungan antara kecepatan rambat gelombang, frekuensi, dan panjang gelombang			0,69-0,71	0,21-0,42
5.	Mengaitkan konsep gelombang dengan kehidupan sehari-hari				0,21-0,53

*data selengkapnya dimuat pada Lampiran

3.5.2 Reliabilitas Data

Hasil penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 172). Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus KR_{20} (Kuder Richardson)

$$KR_{20} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan :

KR_{20} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subyek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$: jumlah hasil penelitian antara p dan q

k : banyaknya item

S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

(Sugiyono, 2013: 186)

Dari hasil uji reliabilitas dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dengan perhitungan KR_{20} sebesar 0,876. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang berupa soal tes dapat digunakan pada eksperimen.

3.5.3 Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran butir soal dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana terdapat dalam Gambar 3.3. Adapun klasifikasi taraf kesukaran butir soal dapat diperiksa dalam Tabel 3.5.

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Suharsimi, 2012: 223)

Keterangan:

P : taraf kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Gambar 3.5
Rumus Taraf Kesukaran Butir Soal

Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kategori
$0,00 < P \leq 0,30$	Soal Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Soal Mudah

(Suharsimi, 2012: 225)

Soal *pretest* dan *posttest* diambil dari soal uji coba yang sudah teruji validitas, reliabilitas, daya pembedanya dengan perbandingan kriteria soal sukar:sedang:mudah = 1:6:4. Berdasarkan tes uji coba soal, dari 35 soal yang diuji cobakan terdapat 32 soal dinyatakan diterima. Rentang nyata (*riil*) soal yang diterima pada kategori mudah sebesar 0,7105, dan pada kategori sedang (cukup) berkisar antara 0,6579 sampai dengan 0,6842. Sedangkan rentang nyata (*riil*) soal yang dibuang pada kategori sukar berkisar antara 0,2368 sampai dengan 0,2632.

Adapun hasil analisis taraf kesukaran butir soal uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.4 dan Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil analisis taraf kesukaran butir soal uji coba

Kriteria	Nomor soal	Jumlah
Sedang	2, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 17, 20, 21, 22, 26, 27, 29, 31, 32, 35	19
Mudah	1,6, 11, 13, 16, 18, 23, 24, 25, 28, 30, 34	13

*data selengkapnya dimuat pada Lampiran

3.5.4 Daya Pembeda

Daya pembeda soal disebut indeks diskriminasi, yang dicari dengan rumus sebagaimana terdapat dalam Gambar 3.4. Adapun klasifikasi daya pembeda butir soal dapat diperiksa pada Tabel 3.7.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Suharsimi, 2012: 228)

Keterangan:

J : jumlah peserta tes

Gambar 3.6
Rumus Daya Pembeda Butir Soal

Tabel 3.7 Kriteria Daya Pembeda

Interval	Kriteria
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,21 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,41 < D \leq 0,60$	Baik
$0,71 < D \leq 1,00$	Sangat Baik

(Suharsimi, 2012:232)

Hasil analisis daya pembeda butir soal uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.4 dan Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba

Kriteria	Nomor soal	Jumlah
Cukup	1, 3, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 21, 24, 25, 26, 28, 34, 35	17
Baik	2, 6, 7, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 27, 29, 30, 31, 32	15

*data selengkapnya dimuat pada Lampiran

Berdasarkan hasil analisis pada uji coba (*try out*) instrumen yang akan digunakan pada eksperimen, maka diperoleh jumlah butir soal yang lolos (diterima) yaitu 30 butir soal, dan yang gugur (dibuang) berjumlah 5 butir soal. Jumlah butir

soal yang gugur (dibuang) dilihat dari hasil analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda yang disajikan dalam Tabel 3.4. Soal yang digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* ada 30 butir soal (lihat Tabel pada Lampiran 5).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data, maka akan dapat membuktikan hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*, serta untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA antara sebelum dengan sesudah diberikan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif. Peneliti menggunakan analisis ini untuk menjelaskan hasil perhitungan skor *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu:

- (1) Mendeskripsikan tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum diberikan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* (*pretest*).

(2) Mendeskripsikan tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sesudah diberikan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping (posttest)*.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$S = \frac{n}{N} \times \Sigma$$

Keterangan :

S : Skor yang dicari
 n : Jumlah skor yang diperoleh
 N : Jumlah skor yang diharapkan
 Σ : Jumlah butir soal

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam menginterpretasikan tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang memiliki rentang skor 0-1, maka jumlah skor dari tiap responden dengan cara membagi dengan jumlah skor idealnya (yang diharapkan) dan dikalikan dengan 30. Selanjutnya skor tersebut dibandingkan kriteria tingkat prestasi belajar kemudian diperoleh kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kriteria tingkat prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1) Data Maksimum

$$30 \times 1 = 30$$

2) Data Minimum

$$30 \times 0 = 0$$

3) Skor Maksimum

$$30 \times 1 = 30$$

4) Skor Minimum

$$30 \times 0 = 0$$

$$5) \text{ Range} = 30 - 0 = 30$$

$$6) \text{ Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{30}{5}$$

$$= 6$$

Tabel 3.9 Kategori Tingkat Prestasi Belajar

Interval	Kategori
25-30	Sangat Tinggi
19-24	Tinggi
13-18	Sedang
7-12	Rendah
1-6	Sangat Rendah

3.6.2 Uji Hipotesis

Analisis data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena dalam analisis data akan dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan. Namun, sebelum uji hipotesis dilakukan, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah skor-skor terhadap sampel sebenarnya normal atau tidak. Uji normalitas data ini menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 5%. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa ada salah satu data yang tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk menghitung efektivitas *treatment* adalah menggunakan uji non parametrik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS Versi 16. Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan:

Z : Uji *Wilcoxon*

T : Total jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

n : Jumlah data sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

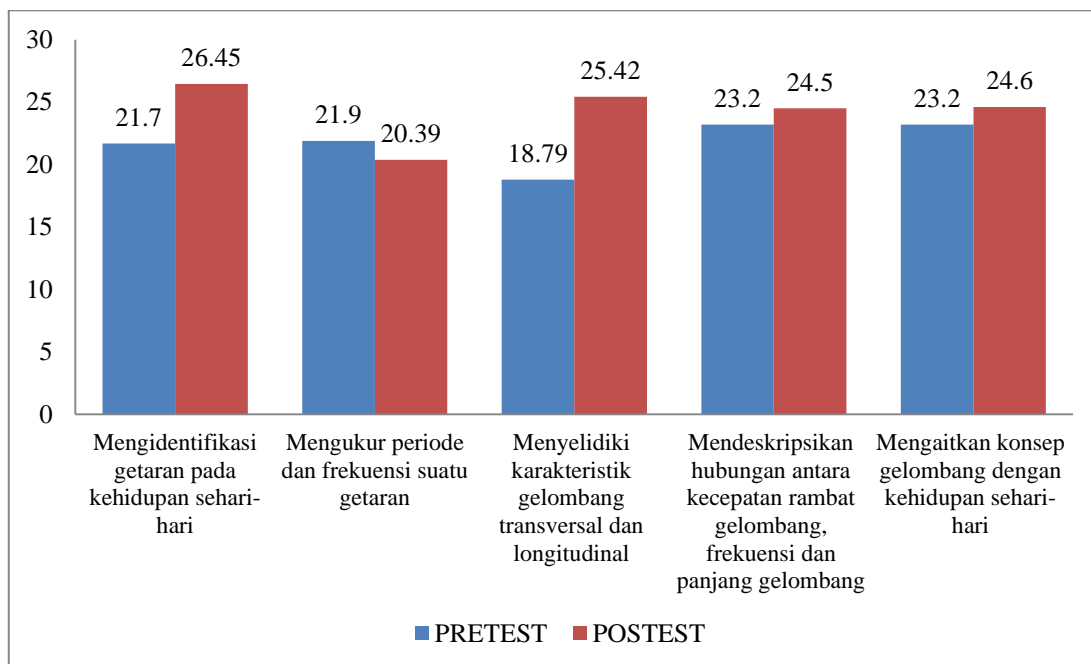
Dalam bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh layanan penguasaan konten strategi belajar *mind mapping* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang.

4.1 Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini akan dipaparkan tentang deskripsi hasil penelitian upaya meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA melalui layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*, tingkat prestasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten, tingkat prestasi belajar siswa setelah mendapatkan layanan penguasaan konten, dan hasil uji analisis data melalui hasil uji *wilcoxon*, yaitu untuk melihat perbedaan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*.

4.1.1 Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar *Mind Mapping*

Untuk memperjelas ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA, maka dibawah ini akan diberikan tabel prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah *treatment*. Perbedaan tingkat prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA berdasarkan perbedaan *mean (pretest-posttest)* yang dapat dilihat pada Grafik 4.1 berikut:



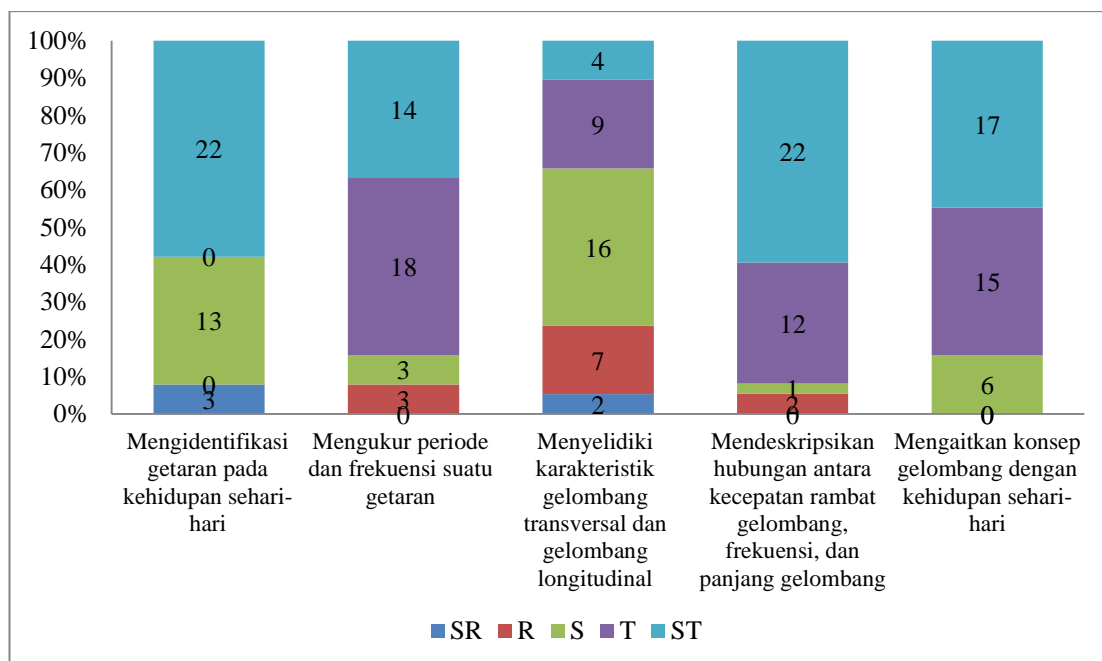
Grafik 4.1
Grafik Tingkat Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA
Sebelum dan Sesudah Pemberian Layanan Penguasaan Konten
tentang Strategi Belajar *Mind Mapping*

Berdasarkan Grafik 4.1 dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* mengalami peningkatan skor sebesar 2,514. Dilihat dari masing-masing indikator pada hasil *pretest* dan *posttest* diketahui juga bahwa rata-rata mengalami peningkatan. Indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah “menyelidiki karakteristik gelombang transversal dan gelombang longitudinal” dengan peningkatan skor sebesar 6,63. Namun, ada satu indikator yang mengalami penurunan pada indikator “mengukur periode dan frekuensi suatu getaran” dengan penurunan skor sebesar 1,51. Meskipun demikian, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa

mata pelajaran IPA yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian layanan penguasaan konten.

4.1.2 Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Sebelum Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar *Mind Mapping*

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA melalui layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* pada siswa kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang, maka akan diuraikan perhitungan prestasi belajar IPA sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* (*pretest*). Hasil *pretest* layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* dengan menggunakan alat ukur tes prestasi terhadap 38 responden dapat dilihat pada Grafik 4.2



Grafik 4.2
Grafik Tingkat Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajarann IPA
sebelum mendapatkan Layanan Penguasaan Konten
tentang Strategi Belajar *Mind Mapping*

Berdasarkan Grafik 4.2 maka dapat dipaparkan hasil *pretest* layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*, bahwa setiap subpokok bahasan (indikator) memiliki rata-rata skor yang berbeda-beda. Subpokok bahasan “mengidentifikasi getaran pada kehidupan sehari-hari” memiliki rata-rata skor sebesar 21,7 yang termasuk dalam kategori tinggi, dengan kategorisasi 22 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 13 siswa yang termasuk dalam kategori sedang, dan 3 siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator pertama ini rata-rata memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi.

Indikator yang kedua dengan subpokok bahasan “mengukur periode dan frekuensi suatu getaran” memiliki rata-rata skor sebesar 21,9 yang termasuk dalam kategori tinggi, dengan kategorisasi 14 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 18 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, 3 siswa yang termasuk dalam kategori sedang, dan 3 siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator yang kedua ini, kebanyakan siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi.

Indikator yang ketiga dengan subpokok bahasan “menyelidiki karakteristik gelombang transversal dan gelombang longitudinal” memiliki rata-rata skor sebesar 18,79 yang termasuk dalam kategori tinggi, dengan kategorisasi 4 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 9 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, 16 siswa yang termasuk dalam kategori sedang, 7 siswa yang termasuk dalam kategori rendah, dan 2 siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator yang ketiga ini, rata-rata siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang sedang.

Indikator yang keempat dengan subpokok bahasan “mendeskripsikan hubungan antara kecepatan rambat gelombang, frekuensi dan panjang gelombang” memiliki rata-rata skor sebesar 23,2 yang termasuk dalam kategori tinggi, dengan kategorisasi 22 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 12 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, 1 siswa yang termasuk dalam kategori sedang, dan 2 siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator yang ketiga ini, rata-rata siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang sangat tinggi.

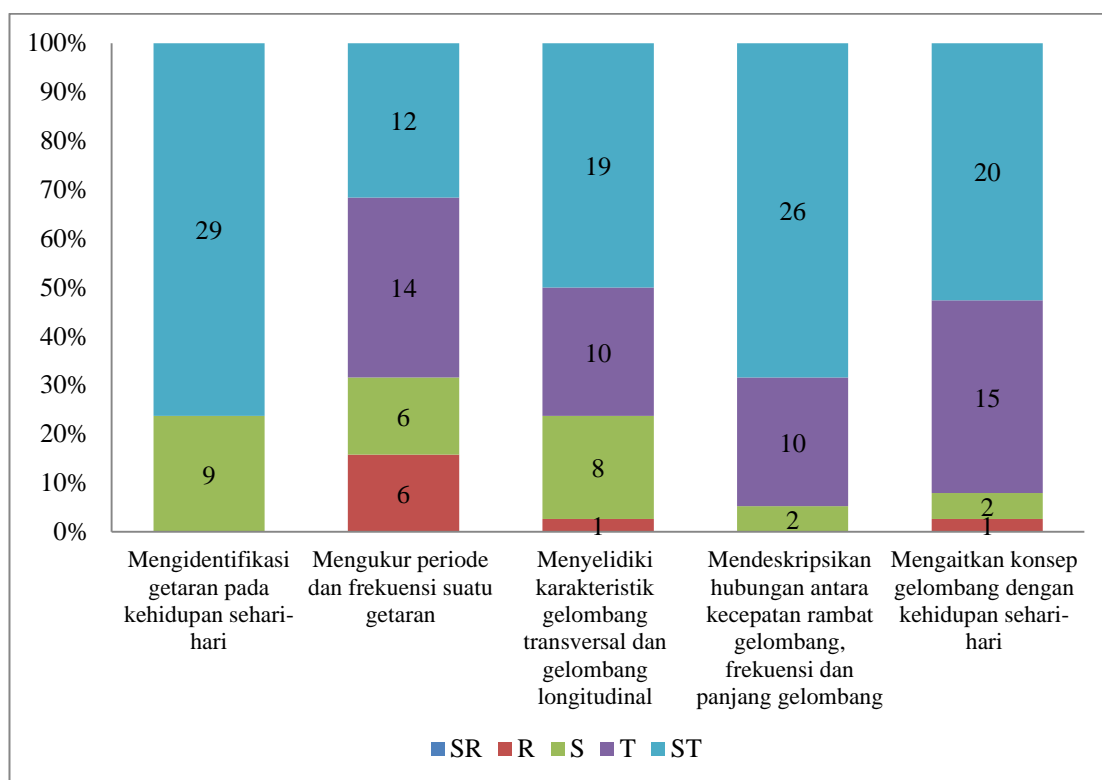
Indikator yang kelima dengan subpokok bahasan “mengaitkan konsep gelombang dengan kehidupan sehari-hari” memiliki rata-rata skor sebesar 23,2 yang termasuk dalam kategori tinggi, dengan kategorisasi 17 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 15 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 6 siswa yang termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator yang ketiga ini, kebanyakan siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang sangat tinggi.

4.1.3 Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Sesudah Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar *Mind Mapping*

Layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* sebagai *treatment* atau perlakuan dalam penelitian ini sebanyak enam kali pertemuan. Setelah dilaksanakannya layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*, maka langkah selanjutnya yaitu dilaksanakannya *posttest*.

Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA melalui layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* pada siswa kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang, maka akan diuraikan perhitungan prestasi belajar sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* (*posttest*). Perhitungan *posttest* digolongkan berdasarkan cara pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu tes prestasi.

Hasil *posttest* layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* terhadap 38 responden dari instrumen tes prestasi dapat dilihat pada dan Grafik 4.3



Grafik 4.3

Grafik Tingkat Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Sesudah Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar *Mind Mapping*

Berdasarkan Grafik 4.3 maka dapat dipaparkan hasil *posttest* layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*, bahwa setiap subpokok bahasan (indikator) memiliki rata-rata skor yang berbeda-beda. Subpokok bahasan “mengidentifikasi getaran pada kehidupan sehari-hari” memiliki rata-rata skor sebesar 26,45 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan kategorisasi 29 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan 9 siswa yang termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator pertama ini rata-rata memiliki tingkat prestasi belajar yang sangat tinggi.

Indikator yang kedua dengan subpokok bahasan “mengukur periode dan frekuensi suatu getaran” memiliki rata-rata skor sebesar 20,39 yang termasuk dalam kategori tinggi, dengan kategorisasi 12 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 14 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, 6 siswa yang termasuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator yang kedua ini, kebanyakan siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi.

Indikator yang ketiga dengan subpokok bahasan “menyelidiki karakteristik gelombang transversal dan gelombang longitudinal” memiliki rata-rata skor sebesar 25,42 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan kategorisasi 19 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 10 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, 8 siswa yang termasuk dalam kategori sedang, dan 1 siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator yang ketiga ini, rata-rata siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang sangat tinggi.

Indikator yang keempat dengan subpokok bahasan “mendeskripsikan hubungan antara kecepatan rambat gelombang, frekuensi dan panjang gelombang” memiliki rata-rata skor sebesar 24,5 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan kategorisasi 26 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 10 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 2 siswa yang termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator yang ketiga ini, rata-rata siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang sangat tinggi.

Indikator yang kelima dengan subpokok bahasan “mengaitkan konsep gelombang dengan kehidupan sehari-hari” memiliki rata-rata skor sebesar 24,6 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan kategorisasi 20 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 15 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, 2 siswa yang termasuk dalam kategori sedang, dan 1 siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator yang ketiga ini, kebanyakan siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang sangat tinggi.

4.1.4 Uji Asumsi Normalitas

Hasil uji normalitas dengan bantuan komputer program SPSS versi 16, prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA menunjukkan hasil data distribusi normal. Selengkapnya dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA

Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA	Uji K-S (Z)	Tingkat Signifikan (p)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,073	>0,05	Normal
<i>Post-test</i>	0,024	<0,05	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 4.1 karena signifikan lebih dari 0,05 maka data tentang prestasi belajar mata pelajaran IPA berdasarkan hasil *pre-test* yaitu berdistribusi normal, namun berdasarkan hasil *post-test* data tidak berdistribusi normal.

4.1.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah “layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA”. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan digunakan rumus uji beda, yakni uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Uji Wilcoxon

	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	73,37	5,606
<i>Posttest</i>	79,55	8,146
z	-4,567	
p	<0,01	

Dari hasil uji *Wilcoxon* dari Tabel 4.2, dapat dikatakan bahwa “layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* berpengaruh secara sangat signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA” ($z = -4,567$, $p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata terdapat peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dengan demikian, terbukti bahwa prestasi belajar mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*.

4.1.6 Keterampilan Pembuatan *Mind Mapping*

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang disampaikan dalam hipotesis. Oleh karena itu, untuk memahami peningkatan prestasi belajar siswa pasca layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*, dapat diteliti tingkat kemajuan keterampilan siswa dalam membuat *mind mapping*. Penilaian kualitas *mind mapping* didasarkan pada aspek kelengkapan unsur dan aspek penyajian/pembuatan (dapat dilihat pada Lampiran). Penilaian terhadap kualitas *mind mapping* diklasifikasikan ke dalam 5 tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Tabel 4.3).

Tabel 4.3
Klasifikasi Tingkat Perubahan
Keterampilan Membuat *Mind Mapping*

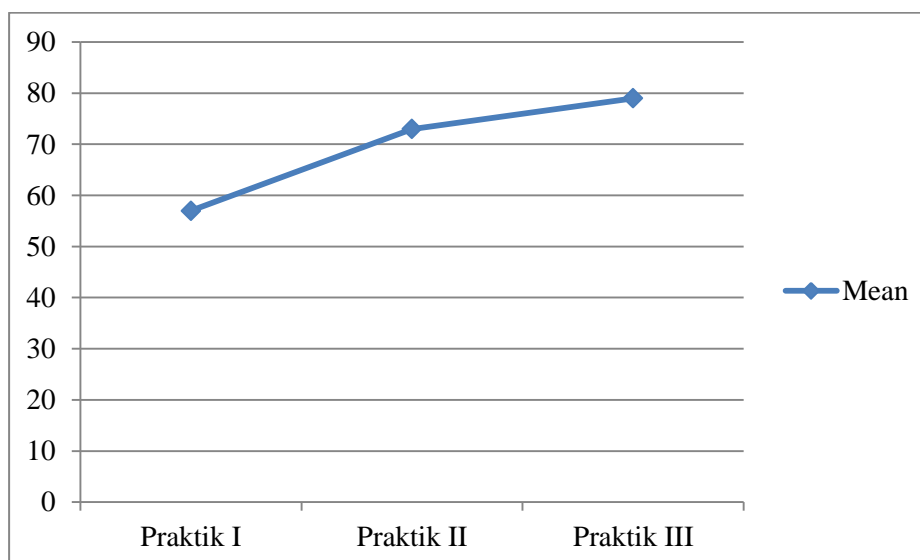
Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
1 – 20	Sangat Rendah

Tingkat penguasaan siswa dalam membuat *mind mapping* dapat dilihat pada Grafik 4.4. Berdasarkan grafik tersebut nampak bahwa keterampilan siswa dalam membuat *mind mapping* mengalami peningkatan setiap diberikan penugasan (praktik). Pada praktik I keterampilan siswa dalam membuat *mind mapping* berada dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 57, pada praktik II meningkat menjadi 73 dengan kategori tinggi, dan praktik III meningkat menjadi 79 dengan kategori yang tinggi. Dari hasil uji statistika dengan menggunakan SPSS versi 16 juga dikatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setiap praktik pembuatan

mind mapping, yaitu antara P1 dengan P2, P1 dengan P3, dan P2 dengan P3 ($f(1.434, 53.259)=292.253, p<0,01$). Peningkatan keterampilan siswa dalam membuat *mind mapping* lebih detailnya dapat dilihat dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Keterampilan Siswa dalam Membuat *Mind Mapping*

Pasangan	Z	P
P1 – P2	-5,413	
P1 – P3	-5,428	<0,01
P2 – P3	-5,055	



Grafik 4.4
Tingkat Kemajuan Keterampilan Siswa dalam Membuat *Mind Mapping*

4.2 Pembahasan

4.2.1 Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Sesudah Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar *Mind Mapping*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* berpengaruh secara sangat signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA, atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata terdapat peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Dengan demikian terbukti bahwa prestasi belajar mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*.

Pengaruh penggunaan strategi belajar *mind mapping* melalui layanan penguasaan konten untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA selaras dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Darmayoga (2013) menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Kemudian, hasil penelitian Pinasti (2015) menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap keefektifan belajar siswa.

Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan selaras dan melengkapi (memperkuat) hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan strategi belajar *mind mapping* melalui layanan penguasaan konten dapat meningkatkan prestasi belajar IPA. Untuk itu, hasil penelitian ini memberikan

kesempatan kepada konselor untuk dapat menggunakan strategi belajar *mind mapping* dalam pemberian layanan penguasaan konten sebagai proses pengenalan dan pengembangan keterampilan belajar siswa. Implikasi secara praktiknya untuk guru BK/konselor yaitu konselor dapat menggunakan strategi belajar yang lain dalam pemberian layanan penguasaan konten untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Imaduddin (2012) menunjukkan bahwa metode *mind mapping* berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII dengan metode konvensional antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu strategi belajar *mind mapping* berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA kelas VIII (hanya ada kelompok eksperimen), maka hal tersebut dapat menjadi implikasi untuk penelitian lanjutan agar dapat menggunakan sampel yang lebih luas/tinggi dan desain penelitian yang lain.

4.2.2 Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten tentang Strategi Belajar *Mind Mapping*

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, terlihat bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 4.1 yang menunjukkan bahwa skor prestasi belajar mata pelajaran IPA rata-rata mengalami peningkatan pada masing-masing indikator. Hal tersebut disebabkan karena siswa lebih mudah belajar dengan membuat peta ringkasan tentang gagasan atau ide-ide secara aktif sehingga siswa

akan lebih mudah didalam menjelaskan dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan permasalahan materi getaran dan gelombang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar *mind mapping* sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPA. Peningkatan hasil tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung, bahwa pada saat konselor menerangkan tentang strategi belajar *mind mapping*, secara keseluruhan mereka memperhatikan. Hasil penilaian segera secara langsung yang dilakukan dengan beberapa siswa pada kelompok eksperimen yaitu mereka merasa senang, tidak bosan dan tertarik untuk belajar saat menggunakan strategi belajar *mind mapping*, karena terdapat warna, simbol-simbol, dan kata-katanya singkat, sehingga mereka lebih mudah memahami, menghafal dan mengingatnya.

Hal ini sependapat dengan Buzan (2007: 5) yang menyatakan bahwa *mind mapping* melibatkan kedua belahan otak (kiri dan kanan) sehingga proses pembuatannya menyenangkan, dan *mind mapping* merupakan cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari otak kita. *Mind mapping* juga memiliki beberapa kelebihan, diantaranya meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan, memaksimalkan sistem kerja otak, memacu kreativitas, sederhana, dan mudah dikerjakan. Cara belajar seseorang jika sesuai dengan cara kerja alami otak, maka akan lebih mudah menerima, memahami, mengingat dan memanggil kembali informasi yang didapatkannya ketika dibutuhkan (*me-recall*).

Meskipun secara keseluruhan mengalami peningkatan, nampaknya ada salah satu indikator yang mengalami penurunan skor yakni pada indikator “mengukur periode dan frekuensi suatu getaran”. Hal ini dikarenakan pada indikator kedua cenderung menerapkan dan menganalisis rumus-rumus suatu getaran kedalam sebuah ilustrasi sehingga tidak diperlukan pengorganisasian materi. Kebanyakan orang hanya membebankan pada otak kiri saja, sehingga menyebabkan ketidakefektifan kinerja otak yang pada akhirnya mudah lupa dan merasa sulit mengingatnya. Ketidakseimbangan penggunaan otak kiri dan otak kanan akan menyebabkan ketidakefektifan dalam menyerap materi. Penggunaan otak secara alami merupakan optimalisasi kedua belah otak, bukan hanya membebankan pada salah satu belahan otak saja. Beban yang berlebihan pada otak kiri akan menyebabkan seseorang merasa cepat bosan, mudah lupa, melamun dan sebagainya.

Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA selaras dengan temuan tentang adanya tingkat perubahan/kemajuan keterampilan siswa dalam membuat *mind mapping*. Secara keseluruhan dari praktik/penugasan I sampai dengan III, terdapat peningkatan yang signifikan meskipun pada praktik/penugasan II dan III termasuk dalam kategori yang sama (dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Grafik 4.4). Perubahan tersebut ditunjukkan oleh siswa dengan lebih berani dan kreatif dalam mendesain *mind mapping* dibandingkan dengan penugasan awal.

Pada awal penugasan, siswa masih terlihat bingung dan ragu-ragu dalam mengerjakannya, karena sebelumnya mereka belum mengenali strategi belajar *mind mapping*. Seiring dengan latihan yang diberikan secara terus menerus, mereka

semakin paham dengan unsur-unsur yang ada dalam *mind mapping* dan mulai terbiasa untuk membuatnya, karena pada dasarnya pembuatan *mind mapping* lebih mudah dan sederhana, serta mengembangkan daya kreativitas yang dimiliki. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan lebih efektif. Hal ini sependapat dengan Alamsyah (2009) yang menyatakan bahwa belajar haruslah *fun*, melibatkan emosi, kesenangan, kreativitas dan sebagainya. Dengan demikian, belajar akan melibatkan belahan otak kiri dan belahan otak kanan sekaligus.

Prestasi belajar dapat dikatakan meningkat atau semakin baik, apabila seseorang dapat mencapai indikator-indikator dalam prestasi belajar, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif mencakup pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis. Untuk dapat mencapai indikator tersebut, maka perlu adanya strategi belajar yang efektif yang dapat digunakan siswa dalam kegiatan belajarnya.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memiliki tujuan pengembangan diri individu yang dalam hal ini berkaitan dengan belajar, sehingga mempunyai kemampuan atau kompetensi tertentu dalam kegiatan belajar (Prayitno, 2004: 2). Oleh karena itu, konselor memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan belajar siswa. Keterampilan belajar yang dikembangkan dan ditingkatkan yaitu keterampilan penggunaan *mind mapping* dalam kegiatan belajar siswa yang dapat dijadikan sebagai salah satu strategi belajar yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, tetapi penelitian ini tetap memiliki keterbatasan yaitu mengenai desain penelitian dan sampel penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design* yang memiliki anggapan bahwa intervensi atau perlakuan atau variabel independen bukan satu-satunya faktor utama dari perubahan yang terjadi pada variabel dependen, karena tidak menggunakan kelompok pengendali/ kontrol atau hanya melibatkan satu kelompok. Ada kemungkinan bahwa variabel luarlah yang menyebabkan sebagian dari perubahan itu. Dengan demikian, rekomendasi bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti variabel yang sama adalah melibatkan adanya kelompok pengendali/ kontrol agar dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah. Penelitian sebelumnya yang mendukung adanya penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa yang berada pada jenjang Sekolah Dasar dan juga Sekolah Menengah Pertama, sehingga belum dapat digeneralisasikan bahwa strategi belajar *mind mapping* dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SMA) sebagai salah satu cara belajar yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi implikasi untuk penelitian lanjutan agar dapat menggunakan sampel yang lebih luas/tinggi, misalnya kelompok siswa yang berbeda (SMA/ SMK/ MA/ Sederajat).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* termasuk dalam kategori tinggi.

5.1.2 Prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun prestasi belajar mata pelajaran IPA antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sama-sama dalam kategori tinggi, tetapi rata-rata skor setelah diberikan perlakuan (*treatment*) lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

5.1.3 Prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang setelah mendapatkan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* mengalami peningkatan secara sangat signifikan. Dengan demikian, layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII di MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama ± 1 bulan di MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Secara Praktik

5.2.1.1 Untuk Konselor dan Guru Mata Pelajaran

Konselor dan guru mata pelajaran untuk dapat memperkenalkan (mensosialisasikan) dan mengembangkan lebih lanjut strategi belajar *mind mapping* kepada para siswa sebagai salah satu alternatif cara belajar yang efektif.

5.2.1.2 Untuk MGBK

Untuk dapat mengembangkan keterampilan memberikan layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping* bagi konselor, maka MGBK hendaknya mengadakan pelatihan atau seminar mengenai layanan penguasaan konten tentang strategi belajar *mind mapping*.

5.2.1.3 Untuk Sekolah

Sekolah hendaknya memfasilitasi guru didalam memberikan dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Seperti misalnya dengan menyiapkan LCD, proyektor dan lain-lain, sehingga lebih memudahkan guru didalam mengembangkan kreatifitasnya.

5.2.2 Penelitian Lanjutan

1. Untuk peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti variabel yang sama yaitu dengan melibatkan adanya kelompok pengendali/ kontrol agar dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Selain itu, hasil penelitian tersebut nantinya dapat melengkapi dan memperkuat hasil penelitian ini dan hasil penelitian sebelumnya.

2. Menggunakan sampel yang lebih luas/ tinggi misalnya kelompok siswa yang berbeda jenjang pendidikannya. Pada penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya menggunakan sampel siswa tingkat SD, SMP/ MTs, sehingga penelitian lanjutan dapat menggunakan kelompok siswa tingkat SMA/ SMK/ MA/ Sederajat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adodo. 2013. Effect of Mind Mapping as a Self-Regulated Learning Strategy on Students' Achievement in Basic Science and Technology, *Mediterranean Journal of Social Science ISSN 2039-9340*, 4(6): 163-172.
- Anni, C.T, dkk. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Alamsyah, M. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Mitra Pelajar.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktik)*. Jakarta: Rineke Cipta.
- _____, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (2nd ed)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buzan, T. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Darmayoga, Wayan Lesmawan & Marhaeni. 2013. Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, 3.
- DePorter, B & Mike Hernacki. 2004. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Diterjemahkan oleh Meutia. 2013. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edward, C. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat & Cerdas*. Yogyakarta: Sakti.
- Hidayah, Arini (2015) mengenai "Keefektifan Layanan Penguasaan Konten tentang Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 11 Pekalongan". *Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Imaduddin & Unggul. 2012. Efektifitas Metode Mind Mappng untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Humanitas*, 9(1): 62-75.
- Ladiku, Meilan. 2012. Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone

- Bolango. *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Bimbingan dan Konseling*, 3.
- Latipah, E. 2010. Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1): 110-129.
- MTs Al-Asror Gunungpati. 2015. *Laporan Penilaian Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016*. Semarang: MTs Al-Asror Gunungpati.
- Olivia, F. 2013. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping KREATIF*. Jakarta: Gramedia.
- Paskahandriati & Istiana. 2010. Hubungan antara Harga Diri dan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa STM. *Jurnal Psikologi*, 1(1): 2-11.
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Pinasti, A.P. 2015. Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping terhadap Keefektifan Belajar Siswa Kelas XI AP SMK YPE Sampang, Cilacap. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 4(1): 8-14.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang: UNP Press
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Riswanto & Pebri. 2012. The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(21): 60-68.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.K. 2003. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: RajaGrafindo Persada.
- Swadarma, D. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Syah, M. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- _____, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, Harlita & Joko Ariyanto. 2011. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Mind Maps terhadap Hasil Biologi Siswa Kelas IX IPA SMA Negeri 2 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2): 1-8.
- Winkel, W.S & M.M Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yulianti, E. 2015. Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Mind Mapping terhadap Kemampuan Perencanaan Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 4(2): 16-22.

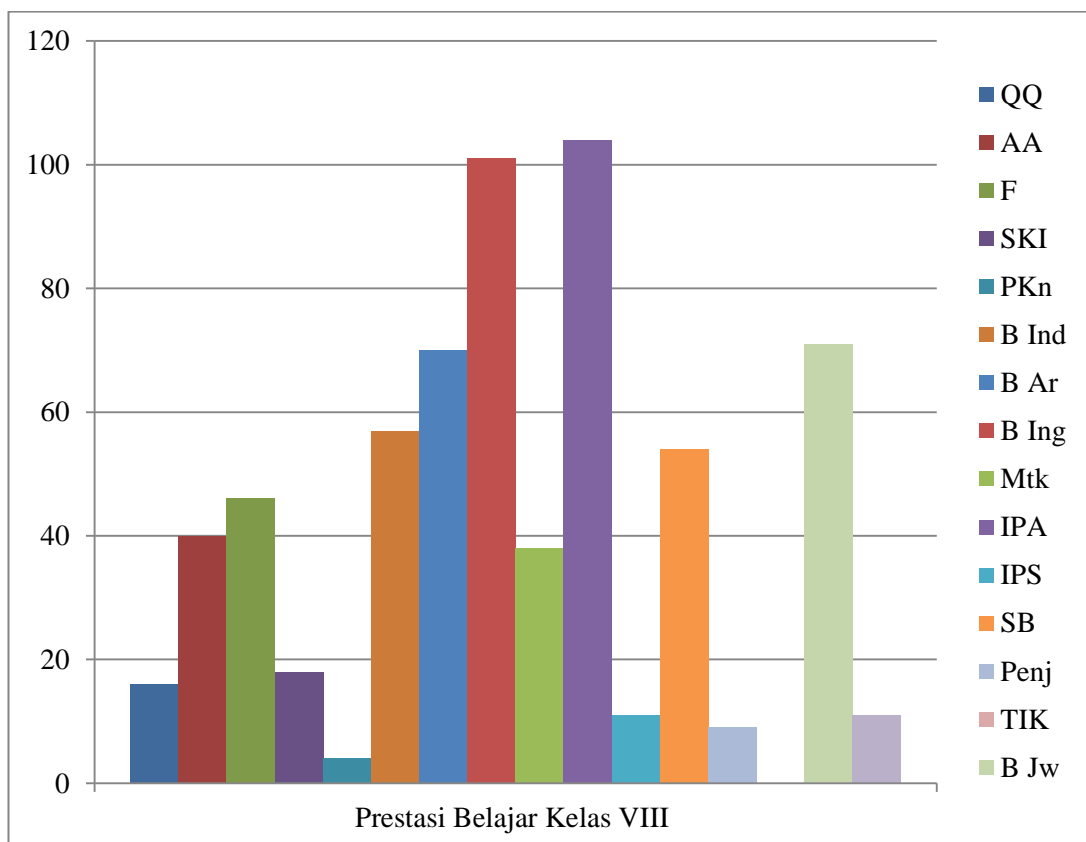
LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA AWAL

Tabel Hasil Analisis Leger UAS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	MATA PELAJARAN															
	QH	AA	F	SKI	PKn	B Ind	B Ar	B Ing	Mtk	IPA	IPS	SB	Penj	TIK	B Jw	NU
A	7	14	12	2	0	19	11	7	18	21	3	17	0	0	17	0
B	0	10	16	5	0	12	17	35	2	17	4	17	0	0	13	0
C	0	0	0	1	0	1	0	2	1	16	1	1	0	0	5	0
D	0	0	0	0	0	0	14	15	1	16	0	5	1	0	15	2
E	0	3	9	3	0	16	14	28	0	22	1	6	4	0	15	0
F	9	13	9	7	4	9	14	14	16	12	2	8	4	0	6	9
Jumlah	16	40	46	18	4	57	70	101	38	104	11	54	9	0	71	11



Grafik Hasil Analisis Leger UAS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016 secara keseluruhan

**PEDOMAN WAWANCARA
GURU BK MTs Al-ASROR GUNUNGPATI, SEMARANG**

1. Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui situasi dan permasalahan siswa di MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang pada umumnya
2. Interviewee : Bapak Abrori
3. Interviewer : Nirma Latifatul Khafidhoh
4. Pelaksanaan
 - a. Hari/tanggal : Selasa, 2 Februari 2016
 - b. Jam : 09.00-09.30
5. Aspek-aspek :
 1. Bagaimana situasi siswa di sekolah MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang ini?
.....
.....
 2. Permasalahan apa yang paling banyak dialami oleh siswa dan alasannya?
.....
.....
 3. Bagaimana pihak guru BK menangani masalah yang dialami oleh siswa ini?
.....
.....

Semarang, 2 Februari 2016
Peneliti,

Nirma Latifatul Khafidhoh
NIM 1301412026

**GURU MATA PELAJARAN IPA
MTs Al-ASROR GUNUNGPATI, SEMARANG**

1. Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui situasi dan permasalahan siswa di MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang pada mata pelajaran IPA
2. Interviewee : Ibu Martini
3. Interviewer : Nirma Latifatul Khafidhoh
4. Pelaksanaan
 - c. Hari/tanggal : Rabu, 3 Februari 2016
 - d. Jam : 09.00-09.30
5. Aspek-aspek :
 1. Apakah menurut Anda banyak siswa yang belajar kurang efektif?
 2. Apakah menurut Anda faktor metode/teknik pembelajaran yang digunakan guru mempengaruhi keefektifan belajar siswa?
 3. Metode/teknik apa yang anda gunakan ketika di kelas?
 4. Kesulitan apa saja yang dialami ketika sedang memberikan materi kepada siswa di kelas berkaitan dengan metode/teknik belajar yang dipilih oleh guru?
 5. Upaya apa saja yang sudah Anda lakukan agar siswa memahami materi yang sedang anda ajar?

Semarang, 3 Februari 2016
Peneliti,

Nirma Latifatul Khafidhoh
NIM 1301412026

HASIL WAWANCARA

GURU BK MTs AI-ASROR GUNUNGPATI, SEMARANG

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang didapat beberapa informasi. Yaitu, diketahui siswa paling banyak memiliki masalah di bidang belajar. Lebih lanjut dijelaskan permasalahan siswa ini terjadi dikarenakan kebiasaan belajar siswa yang dirasa guru BK kurang efektif. Hal ini terlihat dari hasil leger ulangan akhir semester gasal tahun pelajaran 2015/2016 yang didapat guru BK setiap pergantian semester. Mengetahui permasalahan siswa tersebut yang dilakukan guru BK adalah memaksimalkan layanan yang diberikan, khususnya di bidang belajar. Disamping itu, karena permasalahan ini terkait belajar siswa, guru BK juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran.

HASIL WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN IPA MTs AI-ASROR GUNUNGPATI, SEMARANG

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang didapat beberapa informasi. Yaitu, diketahui banyak siswa yang belajarnya kurang efektif. Beliau mengatakan bahwa faktor metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa. Metode yang biasa digunakan adalah diskusi, tanya jawab, *discovery learning*, ceramah, penugasan, presentasi, *problem based learning*, dan praktik langsung. Namun, metode tersebut membuat kebanyakan siswa cepat bosan, melamun, sulit memahami materi yang diajarkan, dan mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan. Upaya yang dilakukan beliau agar siswa-siswa mudah memahami dan tidak lupa dengan materi yang diajarkan adalah selalu memberikan tugas secara *continue* dan kemudian selebihnya memilih menjelaskan materi secara perlahan, memberikan contoh-contoh yang konkret, dan membuat LAK (Lembar Aktivitas Siswa).

Lampiran 2

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
TES GETARAN DAN GELOMBANG
SEBELUM TRY OUT**

Standar kompetensi

Mendeskripsikan dasar-dasar getaran gelombang dan optika serta penerapannya dalam produk teknologi sehari-hari

Kompetensi dasar

Mendeskripsikan konsep getaran dan gelombang serta parameter-parameternya

No	Indikator	Nomor Soal				Σ
		Pengetahuan (C1)	Pemahaman (C2)	Penerapan (C3)	Analisis (C4)	
1.	Mengidentifikasi getaran pada kehidupan sehari-hari	17	1, 3, 4, 16			5
2.	Mengukur periode dan frekuensi suatu getaran	10, 18, 23	5, 12, 24	2, 19	11	9
3.	Menyelidiki karakteristik gelombang transversal dan longitudinal	6, 7, 29	20, 28			5
4.	Mendeskripsikan hubungan antara kecepatan rambat gelombang, frekuensi, dan panjang gelombang		32, 33	14, 15, 25, 34, 35		7
5.	Mengaitkan konsep gelombang dengan kehidupan sehari-hari	21, 26, 27, 30, 31	13, 22		8, 9	9
Jumlah		12	13	7	3	35
Prosentase		34%	37%	20%	9%	

Lampiran 3

Soal Tes Instrumen Penelitian Materi Getaran dan Gelombang

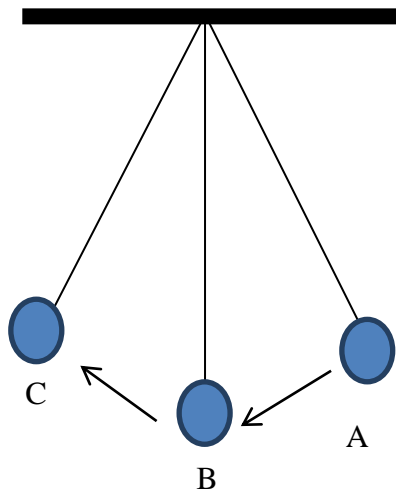
Petunjuk:

- Sebelum mengerjakan soal, tuliskan nama, kelas dan nomor absen pada lembar yang telah disediakan
- Dahulukan soal yang kalian anggap mudah
- Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap benar

Selamat Mengerjakan !

- Peristiwa dibawah ini yang menunjukkan gejala getaran adalah ...
 - Gerak naik turunnya benda pada sebuah pegas yang ditarik ke bawah kemudian dilepaskan
 - Ayunan pada bandul
 - Gerak senar gitar yang dipetik
 - Gerakan jarum jam

Soal nomor 2 dan nomor 4, gunakan gambar dibawah ini !



- Apabila sebuah bandul bergetar sebanyak 600 getaran setiap 30 sekon, maka periode getarannya adalah ...

a. 0,05 s	c. 20 s
b. 0,5 s	d. 18.000 s
- Jika tali yang digunakan untuk mengikat bandul diperpanjang, maka ...
 - Jumlah getaran semakin banyak
 - Periode dan frekuensi tetap
 - Periode dan frekuensi semakin kecil
 - Periode semakin besar

4. Jika berat bandul semakin besar, maka ...
 - a. Jumlah getaran semakin banyak
 - b. Periode dan frekuensi tetap
 - c. Periode dan frekuensi semakin kecil
 - d. Periode semakin besar
5. Suatu getaran memiliki periode 2 sekon, artinya ...
 - a. 1 getaran memerlukan waktu 2 sekon
 - b. 2 getaran memerlukan waktu 1 sekon
 - c. 2 getaran memerlukan waktu 2 sekon
 - d. Setiap 2 sekon selalu terjadi getaran
6. Gelombang yang arah rambatannya tegak lurus terhadap arah getarannya adalah ...
 - a. Gelombang usikan
 - b. Gelombang longitudinal
 - c. Gelombang transversal
 - d. Gelombang getar
7. Gelombang yang arah rambatannya sejajar/ berhimpit dengan arah getarannya disebut ...
 - a. Gelombang bunyi
 - b. Gelombang longitudinal
 - c. Gelombang elektromagnetik
 - d. Gelombang transversal
8. Jarak yang ditempuh satu gelombang disebut ...
 - a. Periode gelombang
 - b. Amplitudo gelombang
 - c. Ganjang gelombang
 - d. Frekuensi gelombang
9. Percobaan ayunan bandul (sederhana)

Massa	T	periode	frekuensi
10 g	10 s	1 s	0,01 Hz
20 g	10 s	1 s	0,01 Hz
30 g	10 s	1 s	0,01 Hz

Dari berbagai hasil percobaan seperti tabel diatas, pernyataan berikut ini benar

...

- a. Semakin besar massa bandul, maka waktunya akan semakin lama
 - b. Periode bergantung pada massa beban
 - c. Massa tidak mempengaruhi waktu getar bandul
 - d. Periode dan frekuensi bergantung pada massa beban
10. Pada tanggal 25 Desember 2006 tsunami terjadi di wilayah Asia Tenggara yang meluluh lantahkan kota, dan banyak korban jiwa berjatuh terutama di Daerah Istimewa Nangro Aceh Darussalam. Kerusakan terparah akibat tsunami terjadi di daerah tepi laut. Hal ini menunjukkan bahwa ...
 - a. Gelombang adalah salah satu bentuk energi
 - b. Gelombang hanya dapat merambat melalui air
 - c. Gelombang mempunyai frekuensi yang tinggi
 - d. Gelombang dapat dipantulkan oleh dinding

11. Sebuah bandul dalam 60 sekon dapat melakukan 1500 getaran, maka frekuensinya adalah ...
- a. 0,04 Hz
 - b. 2,5 Hz
 - c. 25 Hz
 - d. 40 Hz
12. Maksud 125 Hz adalah ...
- a. Waktu 125 detik terdapat 1 getaran
 - b. Banyaknya getaran dalam 1 detik terdapat 125 buah getaran
 - c. Banyaknya gerakan dalam satu menit terdapat 1225 buah gerakan
 - d. Waktu 1 menit terdapat 125 gerakan
13. Perbedaan gelombang elektromagnetik dengan gelombang mekanik adalah ...
- a. Gelombang elektromagnetik memerlukan medium, sedangkan gelombang mekanik tidak memerlukan medium
 - b. Gelombang elektromagnetik dapat merambat, sedangkan gelombang mekanik tidak dapat merambat
 - c. Gelombang mekanik memerlukan medium, sedangkan gelombang elektromagnetik tidak memerlukan medium
 - d. Gelombang mekanik dapat merambat, sedangkan gelombang elektromagnetik dapat merambat
14. Frekuensi sebuah gelombang 40 Hz dengan panjang gelombang 2m, maka cepat rambat gelombang adalah ...
- a. 20 m/s
 - b. 40 m/s
 - c. 60 m/s
 - d. 80 m/s
15. Sebuah kapal menembakkan gelombang ultrasonik ke dasar laut. Jika kecepatan gelombang di laut 340 m/s dan laut tersebut mempunyai kedalaman 1700 m, maka waktu yang diperlukan gelombang tersebut untuk sampai ke dasar laut adalah ...
- a. 0,5 sekon
 - b. 5 sekon
 - c. 10 sekon
 - d. 20 sekon
16. Gerak periodik adalah gerak yang dialami benda secara berulang-ulang dalam selang waktu yang sama. Gerak bolak-balik sebuah benda secara periodik dengan menempuh lintasan yang sama disebut
- a. Energi
 - b. Usaha
 - c. Gelombang
 - d. Getaran

17. Perhatikan gambar dibawah ini! Yang merupakan contoh dari getaran adalah



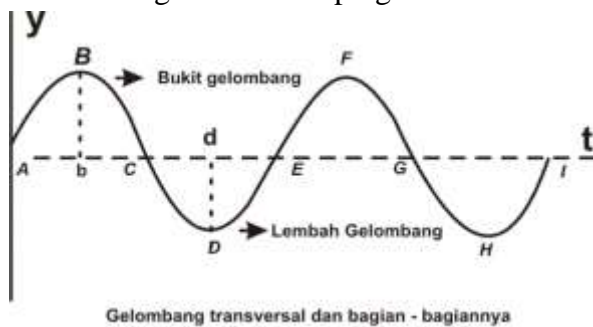
18. Banyaknya getaran yang terjadi pada setiap satuan waktu adalah

- a. Panjang gelombang
- b. Periode
- c. Amplitudo
- d. Frekuensi

19. Jika diketahui sebuah benda bergetar dengan periode $\frac{1}{200}$ s, maka frekuensi adalah

- a. 2 Hz
- b. 20 Hz
- c. 200 Hz
- d. 2000 Hz

20. Perhatikan gambar disamping dibawah ini!



Satu gelombang apabila telah melalui titik-titik berikut, yang benar adalah

- a. B-C-D-E-F-G
- b. A-B-C-D-E
- c. A-B-C-D-E-F
- d. B-C-D-E-F-G

21. Ciri suatu gelombang ditandai dengan adanya

- a. Frekuensi, periode, amplitudo, panjang gelombang, dan cepat rambat
- b. Frekuensi, periode, amplitudo, ketinggian

- c. Periode, amplitudo, luas bidang
 d. Panjang gelombang, periode, ketinggian dan luas bidang
22. Jarak yang ditempuh gelombang dalam satu periode disebut
 a. Frekuensi
 b. Periode
 c. Panjang gelombang
 d. Cepat rambat gelombang
23. Waktu yang digunakan untuk menempuh jarak satu panjang gelombang disebut periode (T). Satuan periode adalah
 a. Hertz (Hz)
 b. Meter (m)
 c. Sekon (s)
 d. m/s
24. Banyaknya gelombang yang terjadi setiap sekon disebut
 a. Panjang gelombang (λ)
 b. Periode (T)
 c. Cepat rambat gelombang (v)
 d. Frekuensi gelombang (f)
25. Diketahui suatu gelombang memiliki panjang 0,75 m dan frekuensi 200 Hz. Cepat rambat gelombang tersebut sebesar
 a. 0,15 m/s
 b. 15 m/s
 c. 150 m/s
 d. 1500 m/s
26. Gelombang dapat dikelompokkan berdasarkan ...
 a. Perantara dan volume
 b. Perantara dan arah getarnya
 c. Bunyi yang dihasilkan dan arah getarnya
 d. Volume dan bunyi yang dihasilkan
27. Berdasarkan ada tidaknya perantara, gelombang dibedakan menjadi dua, yaitu
 a. Gelombang longitudinal dan gelombang transversal
 b. Gelombang mekanik dan gelombang transversal
 c. Gelombang mekanik dan gelombang elektromagnetik
 d. Gelombang longitudinal dan gelombang gelombang mekanik
28. Gelombang yang perambatannya tidak memerlukan medium atau zat perantara disebut
 a. Gelombang longitudinal
 b. Gelombang transversal
 c. Gelombang mekanik
 d. Gelombang elektromagnetik
29. Gelombang longitudinal terdiri atas
 a. Rapatan dan renggangan
 b. Rapatan dan lilitan
 c. Lilitan dan renggangan
 d. Bukit dan lembah
30. Berikut dibawah ini merupakan contoh dari gelombang mekanik adalah
 a. Gelombang cahaya
 b. Gelombang air
 c. Gelombang radio
 d. Gelombang sinar X
31. Berikut dibawah ini merupakan contoh dari gelombang gelombang elektromagnetik adalah
 a. Gelombang cahaya, gelombang televisi, dan gelombang radio

- b. Gelombang cahaya, gelombang televisi, dan gelombang bunyi
 - c. Gelombang radio, gelombang sinar X, dan gelombang bunyi
 - d. Gelombang bunyi, gelombang air, dan gelombang pada tali
32. Gelombang merupakan getaran yang merambat, sehingga dalam perambatannya gelombang memerlukan waktu. Cepat rambat gelombang yang dihasilkan ditentukan oleh
- a. Amplitudo (A) dan volume (V)
 - b. Frekuensi gelombang (f) dan amplitudo (A)
 - c. Panjang gelombang (λ) dan volume (V)
 - d. Panjang gelombang (λ), frekuensi gelombang (f) atau periode (T)
33. Cepat rambat gelombang adalah jarak yang ditempuh gelombang setiap satu satuan waktu, yang dirumuskan seperti
- a. $v = f \times s$
 - b. $v = \frac{\lambda}{T}$
 - c. $v = \lambda \times T$
 - d. $v = f \times T$
34. Gelombang air laut melaju disamping kapal dengan kecepatan 50 m/s. jarak antar bukit dan lembah gelombang yang berurutan adalah 10 m, maka besar frekuensi gelombangnya adalah
- a. 500 Hz
 - b. 60 Hz
 - c. 2,5 Hz
 - d. 2,0 Hz
35. Dua belas ribu getaran terjadi dalam 5 menit dan merambat melalui suatu medium. Bila panjang gelombangnya 0,6 m, maka cepat rambat gelombangnya adalah
- a. 24 m/s
 - b. 18 m/s
 - c. 12 m/s
 - d. 6 m/s

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN TES GETARAN DAN GELOMBANG SESUDAH TRY OUT

Standar kompetensi

Mendeskripsikan dasar-dasar getaran gelombang dan optika serta penerapannya dalam produk teknologi sehari-hari

Kompetensi dasar

Mendeskripsikan konsep getaran dan gelombang serta parameter-parameternya

No	Indikator	Nomor Soal				Σ
		Pengetahuan (C1)	Pemahaman (C2)	Penerapan (C3)	Analisis (C4)	
1.	Mengidentifikasi getaran pada kehidupan sehari-hari	13	12			2
2.	Mengukur periode dan frekuensi suatu getaran	6, 14, 19	8, 20	1, 15	7	8
3.	Menyelidiki karakteristik gelombang transversal dan longitudinal	2, 3, 25	16, 24			5
4.	Mendeskripsikan hubungan antara kecepatan rambat gelombang, frekuensi, dan panjang gelombang		28	10, 11, 21, 29, 30		6
5.	Mengaitkan konsep gelombang dengan kehidupan sehari-hari	17, 22, 23, 26, 27	9, 18		4, 5	9
Jumlah		12	8	7	3	30
Prosentase		40%	27%	23%	10%	

Lampiran 5

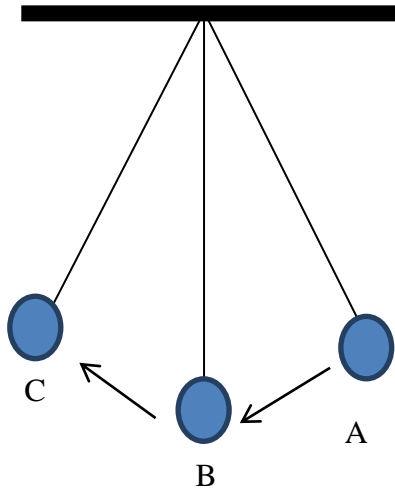
Soal Tes Instrumen Penelitian Materi Getaran dan Gelombang

Petunjuk:

- Sebelum mengerjakan soal, tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar yang telah disediakan
- Dahulukan soal yang kalian anggap mudah
- Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap benar

Selamat Mengerjakan !

Soal nomor 1, gunakan gambar dibawah ini !



- Apabila sebuah bandul bergetar sebanyak 600 getaran setiap 30 sekon, maka periode getarannya adalah ...

a. 0,05 s	c. 20 s
b. 0,5 s	d. 18.000 s
- Gelombang yang arah rambatannya tegak lurus terhadap arah getarannya adalah ...

a. Gelombang usikan	c. Gelombang transversal
b. Gelombang longitudinal	d. Gelombang getar
- Gelombang yang arah rambatannya sejajar/ berhimpit dengan arah getarannya disebut ...

a. Gelombang bunyi	c. Gelombang elektromagnetik
b. Gelombang longitudinal	d. Gelombang transversal
- Jarak yang ditempuh satu gelombang disebut ...

a. Periode gelombang	c. Ganjang gelombang
b. Amplitudo gelombang	d. Frekuensi gelombang

Percobaan ayunan bandul (sederhana)

Massa	T	periode	frekuensi
10 g	10 s	1 s	0,01 Hz
20 g	10 s	1 s	0,01 Hz
30 g	10 s	1 s	0,01 Hz

5. Dari berbagai hasil percobaan seperti tabel diatas, pernyataan berikut ini benar ...
- Semakin besar massa bandul, maka waktunya akan semakin lama
 - Periode bergantung pada massa beban
 - Massa tidak mempengaruhi waktu getar bandul
 - Periode dan frekuensi bergantung pada massa beban
6. Pada tanggal 25 Desember 2006 tsunami terjadi di wilayah Asia Tenggara yang meluluh lantahkan kota, dan banyak korban jiwa berjatuh terutama di Daerah Istimewa Nangro Aceh Darussalam. Kerusakan terparah akibat tsunami terjadi di daerah tepi laut. Hal ini menunjukkan bahwa ...
- Gelombang adalah salah satu bentuk energi
 - Gelombang hanya dapat merambat melalui air
 - Gelombang mempunyai frekuensi yang tinggi
 - Gelombang dapat dipantulkan oleh dinding
7. Sebuah bandul dalam 60 sekon dapat melakukan 1500 getaran, maka frekuensinya adalah ...
- 0,04 Hz
 - 2,5 Hz
 - 25 Hz
 - 40 Hz
8. Maksud 125 Hz adalah ...
- Waktu 125 detik terdapat 1 getaran
 - Banyaknya getaran dalam 1 detik terdapat 125 buah getaran
 - Banyaknya gerakan dalam satu menit terdapat 1225 buah gerakan
 - Waktu 1 menit terdapat 125 gerakan
9. Perbedaan gelombang elektromagnetik dengan gelombang mekanik adalah ...
- Gelombang elektromagnetik memerlukan medium, sedangkan gelombang mekanik tidak memerlukan medium
 - Gelombang elektromagnetik dapat merambat, sedangkan gelombang mekanik tidak dapat merambat
 - Gelombang mekanik memerlukan medium, sedangkan gelombang elektromagnetik tidak memerlukan medium
 - Gelombang mekanik dapat merambat, sedangkan gelombang elektromagnetik dapat merambat
10. Frekuensi sebuah gelombang 40 Hz dengan panjang gelombang 2m, maka cepat rambat gelombang adalah ...
- 20 m/s
 - 60 m/s

- b. 40 m/s
d. 80 m/s
11. Sebuah kapal menembakkan gelombang ultrasonik ke dasar laut. Jika kecepatan gelombang di laut 340 m/s dan laut tersebut mempunyai kedalaman 1700 m, maka waktu yang diperlukan gelombang tersebut untuk sampai ke dasar laut adalah ...
- a. 0,5 sekond
c. 10 sekond
b. 5 sekond
d. 20 sekond
12. Gerak periodik adalah gerak yang dialami benda secara berulang-ulang dalam selang waktu yang sama. Gerak bolak-balik sebuah benda secara periodik dengan menempuh lintasan yang sama disebut
- a. Energi
c. Gelombang
b. Usaha
d. Getaran
13. Perhatikan gambar dibawah ini! Yang merupakan contoh dari getaran adalah



a.



c.



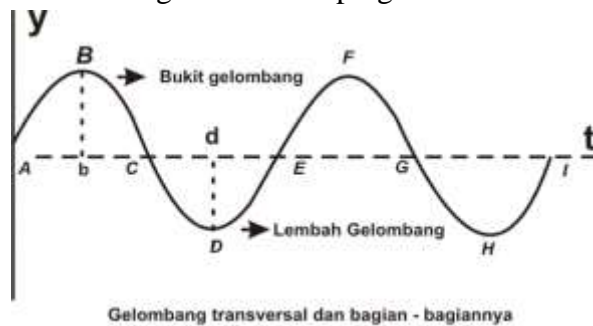
b.



d.

14. Banyaknya getaran yang terjadi pada setiap satuan waktu adalah
- a. Panjang gelombang
c. Amplitudo
b. Periode
d. Frekuensi
15. Jika diketahui sebuah benda bergetar dengan periode $\frac{1}{200}$ s, maka frekuensi adalah
- a. 2 Hz
c. 200 Hz
b. 20 Hz
d. 2000 Hz

Perhatikan gambar disamping dibawah ini!



16. Satu gelombang apabila telah melalui titik-titik berikut, yang benar adalah
- B-C-D-E-F-G
 - A-B-C-D-E
 - A-B-C-D-E-F
 - B-C-D-E-F-G
17. Ciri suatu gelombang ditandai dengan adanya
- Frekuensi, periode, amplitudo, panjang gelombang, dan cepat rambat
 - Frekuensi, periode, amplitudo, ketinggian
 - Periode, amplitudo, luas bidang
 - Panjang gelombang, periode, ketinggian dan luas bidang
18. Jarak yang ditempuh gelombang dalam satu periode disebut
- Frekuensi
 - Periode
 - Panjang gelombang
 - Cepat rambat gelombang
19. Waktu yang digunakan untuk menempuh jarak satu panjang gelombang disebut periode (T). Satuan periode adalah
- Hertz (Hz)
 - Meter (m)
 - Sekon (s)
 - m/s
20. Banyaknya gelombang yang terjadi setiap sekon disebut
- Panjang gelombang (λ)
 - Periode (T)
 - Cepat rambat gelombang (v)
 - Frekuensi gelombang (f)
21. Diketahui suatu gelombang memiliki panjang 0,75 m dan frekuensi 200 Hz. Cepat rambat gelombang tersebut sebesar
- 0,15 m/s
 - 15 m/s
 - 150 m/s
 - 1500 m/s
22. Gelombang dapat dikelompokkan berdasarkan ...
- Perantara dan volume
 - Perantara dan arah getarnya
 - Bunyi yang dihasilkan dan arah getarnya
 - Volume dan bunyi yang dihasilkan
23. Berdasarkan ada tidaknya perantara, gelombang dibedakan menjadi dua, yaitu
- Gelombang longitudinal dan gelombang transversal

- b. Gelombang mekanik dan gelombang transversal
 - c. Gelombang mekanik dan gelombang elektromagnetik
 - d. Gelombang longitudinal dan gelombang gelombang mekanik
24. Gelombang yang perambatannya tidak memerlukan medium atau zat perantara disebut
- a. Gelombang longitudinal
 - b. Gelombang transversal
 - c. Gelombang mekanik
 - d. Gelombang elektromagnetik
25. Gelombang longitudinal terdiri atas
- a. Rapatan dan renggangan
 - b. Rapatan dan lilitan
 - c. Lilitan dan renggangan
 - d. Bukit dan lembah
26. Berikut dibawah ini merupakan contoh dari gelombang mekanik adalah
- a. Gelombang cahaya
 - b. Gelombang air
 - c. Gelombang radio
 - d. Gelombang sinar X
27. Berikut dibawah ini merupakan contoh dari gelombang gelombang elektromagnetik adalah
- a. Gelombang cahaya, gelombang televisi, dan gelombang radio
 - b. Gelombang cahaya, gelombang televisi, dan gelombang bunyi
 - c. Gelombang radio, gelombang sinar X, dan gelombang bunyi
 - d. Gelombang bunyi, gelombang air, dan gelombang pada tali
28. Gelombang merupakan getaran yang merambat, sehingga dalam perambatannya gelombang memerlukan waktu. Cepat rambat gelombang yang dihasilkan ditentukan oleh
- a. Amplitudo (A) dan volume (V)
 - b. Frekuensi gelombang (f) dan amplitudo (A)
 - c. Panjang gelombang (λ) dan volume (V)
 - d. Panjang gelombang (λ), frekuensi gelombang (f) atau periode (T)
29. Gelombang air laut melaju disamping kapal dengan kecepatan 50 m/s. jarak antar bukit dan lembah gelombang yang berurutan adalah 10 m, maka besar frekuensi gelombangnya adalah
- a. 500 Hz
 - b. 60 Hz
 - c. 2,5 Hz
 - d. 2,0 Hz
30. Dua belas ribu getaran terjadi dalam 5 menit dan merambat melalui suatu medium. Bila panjang gelombangnya 0,6 m, maka cepat rambat gelombangnya adalah
- a. 24 m/s
 - b. 18 m/s
 - c. 12 m/s
 - d. 6 m/s

Lampiran 6**KUNCI JAWABAN
TES GETARAN DAN GELOMBANG
*PRETEST DAN POSTTEST***

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 16. B |
| 2. C | 17. A |
| 3. B | 18. D |
| 4. C | 19. C |
| 5. C | 20. D |
| 6. A | 21. C |
| 7. C | 22. B |
| 8. B | 23. C |
| 9. C | 24. D |
| 10. D | 25. A |
| 11. B | 26. B |
| 12. D | 27. A |
| 13. A | 28. D |
| 14. D | 29. A |
| 15. C | 30. A |

Lampiran 7

INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK PEMBUATAN *MIND MAPPING*

Nama :
Kelas :
No.Absen :

Petunjuk penilaian :

1. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek dan indikator penilaian yang telah ditetapkan
2. Berilah jawaban pernyataan dengan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :
Ya : apabila terdapat dan sesuai dengan instruksi (skor 1)
Tidak : apabila tidak terdapat dan tidak sesuai dengan instruksi (skor 0)
3. Total skor yaitu skor yang diperoleh dikalikan 20, dan dibagi 3.

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tdk
A. Aspek Kelengkapan Unsur			
1.	Terdapat pusat peta pikiran/topik utama/tema besar yang akan dijadikan sebagai pokok pembahasan		
2.	Terdapat cabang-cabang topik dari tema besar dan subtopik/subtema		
3.	Terdapat subtopik yang telah dikelompokkan secara sistematis		
4.	Terdapat garis yang menandakan adanya hubungan / penjelasan dari topik/subtopik		
5.	Huruf yang digunakan berseni (huruf BESAR/tebal/miring/digarisbawahi)		
6.	Perpaduan warna (garis/cabang/huruf)		
7.	Terdapat simbol-simbol/gambar-gambar dalam penjelasan topik/subtopik		
8.	Terdapat <i>keyword</i> (kata kunci)		
B. Aspek Pembuatan/Penyajian			
9.	Menulis gagasan utamanya (topik utama/tema besar) ditengah-tengah kertas dan melingkupinya dengan lingkaran, persegi dan bentuk lainnya		
10.	Menambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Dianjurkan menggunakan warna yang berbeda untuk tiap cabangnya		
11.	Menulis kata kunci (<i>keyword</i>) pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail		
12.	Menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk memudahkan dalam mengingat		
13.	Menggunakan huruf KAPITAL		
14.	Menulis gagasan-gagasan penting dengan huruf yang lebih BESAR/tebal/digarisbawahi		
15.	Kreatif dan berani dalam membuat desain		
Jumlah			

Total Skor = Jumlah (Skor yang diperoleh) x 20

3

=

Semarang, Mei 2016
Penilai/Konselor

(Nirma Latifatul Khafidhoh)

Lampiran 8

TABULASI HASIL TRY OUT

Responden	Skor Item																												Skor Total	Skor ²												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			29	30	31	32	33	34	35					
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	784			
2	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	784		
3	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361		
4	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841			
5	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	784			
6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729			
7	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400			
8	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361			
9	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400			
10	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400			
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	1024			
12	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324			
13	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289			
14	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81			
15	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484				
16	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256			
17	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8	64		
18	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225			
19	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841			
20	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	441				
21	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	676			
22	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	784			
23	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729			
24	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841			
25	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841			
26	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	529			
27	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	676			
28	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729			
29	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	900			
30	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	900			
31	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	900			
32	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	784		
33	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400			
34	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324			
35	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729			
36	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484			
37	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	64			
38	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	64			
N	27	26	10	9	16	27	26	26	26	26	27	26	27	26	26	27	27	27	27	26	25	26	26	27	27	27	26	25	26	26	27	25	26	27	25	26	26	9	27	26	861	2127

Lampiran 9

TABULASI PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA
SEBELUM MENDAPATKAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
TENTANG STRATEGI BELAJAR *MIND MAPPING* (PRETEST)

Responden	Skor Item																														Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
E-1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
E-2	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19	
E-3	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	
E-4	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	
E-5	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
E-6	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	22	
E-7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	24	
E-8	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	
E-9	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	23	
E-10	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
E-11	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	21	
E-12	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
E-13	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
E-14	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
E-15	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	
E-16	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22	
E-17	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	23	
E-18	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
E-19	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	25	
E-20	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	25	
E-21	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	21	
E-22	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	22	
E-23	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	
E-24	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	21	
E-25	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22	
E-26	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	
E-27	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	23	
E-28	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24	
E-29	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	
E-30	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	
E-31	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	19	
E-32	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	20	
E-33	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	
E-34	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	
E-35	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	
E-36	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	21	
E-37	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	23	
E-38	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	
N	12	23	11	18	24	30	24	29	27	29	26	27	28	35	31	34	37	24	31	30	28	28	37	26	25	37	33	29	27	37		

Lampiran 10

**TABULASI PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA
SESUDAH MENDAPATKAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
TENTANG STRATEGI BELAJAR *MIND MAPPING* (PRETEST)**

Responden	Skor Item																																	Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
E-1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
E-2	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20		
E-3	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	16		
E-4	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	21		
E-5	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
E-6	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24		
E-7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27		
E-8	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
E-9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
E-10	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22		
E-11	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	15		
E-12	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
E-13	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23		
E-14	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23		
E-15	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23		
E-16	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25		
E-17	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	25		
E-18	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
E-19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28		
E-20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28		
E-21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
E-22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
E-23	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
E-24	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	22		
E-25	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24		
E-26	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23		
E-27	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
E-28	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24		
E-29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24		
E-30	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
E-31	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19		
E-32	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22		
E-33	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23		
E-34	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27		
E-35	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27		
E-36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24		
E-37	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
E-38	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
N	17	33	29	30	26	24	21	28	28	34	30	30	37	27	35	35	37	20	32	22	19	35	34	38	26	37	34	34	34	35	35			

Lampiran 11

TABULASI HASIL *PRETEST* DARI MASING-MASING INDIKATOR

R	Konsep Getaran		Skor	Ket	R	Mengukur Periode dan Frekuensi Getaran							JML	Skor	Ket	R	Macam-macam			Gelombang		JML	Skor	Ket			
	13	12				6	14	19	8	20	1	15					7	2	3	25	16				24	24	
1	0	1	15	S	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	5	19	T	1	0	0	1	1	1	3	18	S	
2	1	1	30	ST	2	0	1	1	1	1	1	0	1	0	5	19	T	2	0	0	0	1	1	0	6	SR	
3	1	1	30	ST	3	1	0	0	1	1	0	1	0	1	4	15	S	3	1	0	1	1	1	4	24	T	
4	1	0	15	S	4	0	1	1	0	1	0	0	0	0	3	11	R	4	1	1	1	1	0	4	24	T	
5	1	1	30	ST	5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	6	23	T	5	1	1	1	1	1	5	30	ST	
6	1	1	30	ST	6	1	1	1	1	1	1	0	1	0	6	23	T	6	1	1	1	1	1	5	30	ST	
7	1	1	30	ST	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	30	ST	7	1	1	0	1	1	4	24	T	
8	1	0	15	S	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	30	ST	8	0	1	0	1	1	3	18	S	
9	1	1	30	ST	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	30	ST	9	1	0	0	1	1	3	18	S	
10	0	1	15	S	10	0	0	1	1	1	1	0	1	1	4	15	S	10	1	0	1	1	1	4	24	T	
11	1	0	15	S	11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	6	23	T	11	1	1	1	0	1	4	24	T	
12	1	1	30	ST	12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	5	19	T	12	0	0	1	1	1	3	18	S	
13	0	1	15	S	13	1	1	0	0	1	0	0	1	0	3	11	R	13	1	1	1	1	1	5	30	ST	
14	1	0	15	S	14	0	1	0	1	1	0	0	1	0	3	11	R	14	1	1	1	1	1	5	30	ST	
15	1	0	15	S	15	0	1	1	0	1	0	1	0	1	4	15	S	15	1	0	1	1	1	4	24	T	
16	1	1	30	ST	16	1	1	1	1	1	1	0	1	0	6	23	T	16	0	0	1	1	1	3	18	S	
17	1	1	30	ST	17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	7	26	ST	17	0	0	0	1	1	2	12	R	
18	1	1	30	ST	18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	6	23	T	18	1	0	1	1	1	4	24	T	
19	1	1	30	ST	19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	26	ST	19	1	0	0	1	1	3	18	S	
20	1	1	30	ST	20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	26	ST	20	1	0	0	1	1	3	18	S	
21	1	1	30	ST	21	0	1	1	1	1	1	1	0	0	5	19	T	21	1	0	0	0	1	2	12	R	
22	1	1	30	ST	22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	26	ST	22	1	0	0	1	1	0	2	12	R
23	0	0	0	SR	23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	26	ST	23	1	0	1	1	1	3	18	S	
24	1	0	15	S	24	1	1	1	0	1	0	1	0	1	5	19	T	24	0	1	1	1	1	0	3	18	S
25	0	0	0	ST	25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	26	ST	25	1	0	1	1	1	0	3	18	S
26	0	1	15	S	26	1	1	1	1	1	0	1	0	1	5	19	T	26	0	0	1	1	1	0	2	12	R
27	1	1	30	ST	27	1	1	1	1	1	0	1	0	1	6	23	T	27	0	1	0	1	1	3	18	S	
28	1	0	15	S	28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	26	ST	28	0	0	1	1	1	3	18	S	
29	0	1	15	S	29	1	1	0	1	1	1	0	1	1	6	23	T	29	1	0	1	1	1	0	3	18	S
30	1	1	30	ST	30	1	1	0	1	1	1	1	0	1	6	23	T	30	0	0	1	1	1	0	2	12	R
31	0	1	15	S	31	1	0	1	1	1	1	0	1	1	5	19	T	31	0	0	0	0	0	0	0	0	SR
32	0	0	0	SR	32	0	1	0	1	1	1	0	1	0	5	19	T	32	1	0	1	1	1	0	0	0	SR
33	1	1	30	ST	33	1	1	1	1	1	1	1	0	0	6	23	T	33	0	0	1	1	1	3	18	S	
34	1	1	30	ST	34	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	26	ST	34	1	0	1	1	1	4	24	T	
35	1	1	30	ST	35	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	26	ST	35	1	0	1	1	1	4	24	T	
36	1	1	30	ST	36	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	26	ST	36	1	0	0	1	1	0	2	12	R
37	1	1	30	ST	37	1	1	1	1	1	1	0	1	1	6	23	T	37	0	1	0	1	1	3	18	S	
38	0	0	0	SR	38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	26	ST	38	0	0	1	0	1	2	12	R	

R	Parameter-parameter suatu gelombang										JML	Skor	Ket	R	Konsep Gelombang										JML	Skor	Ket
	28	10	11	21	29	30	17	22	23	26					27	9	18	4	5								
1	1	1	1	0	1	1	5	25	ST	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	7	23	T
2	1	0	1	0	1	1	4	20	T	2	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7	23	T
3	0	1	1	1	1	1	5	25	ST	3	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	4	13	S
4	0	1	0	1	1	1	4	20	T	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	30	ST
5	1	1	1	1	1	1	6	30	ST	5	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	5	17	S
6	1	0	0	0	0	1	2	10	R	6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	23	T
7	0	1	0	0	1	1	4	20	T	7	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	6	20	T
8	1	0	0	0	1	1	3	15	S	8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	23	T
9	0	1	0	0	1	0	2	10	R	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	27	ST
10	1	1	1	0	1	1	5	25	ST	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	27	ST
11	0	1	1	1	1	1	5	25	ST	11	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	5	17	S
12	0	1	1	1	1	1	5	25	ST	12	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	23	T
13	1	1	1	0	1	1	5	25	ST	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	30	ST
14	1	1	1	1	1	1	6	30	ST	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	27	ST
15	0	1	1	1	1	1	5	25	ST	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	27	ST
16	0	1	1	1	0	1	4	20	T	16	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	23	T
17	0	1	1	0	1	1	4	20	T	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	27	ST
18	1	0	1	0	1	1	4	20	T	18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	27	ST
19	1	1	1	1	0	1	5	25	ST	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	27	ST
20	1	1	1	1	0	1	5	25	ST	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	27	ST
21	1	1	1	1	0	1	5	25	ST	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	23	T
22	1	1	1	1	0	1	5	25	ST	22	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	6	20	T
23	1	1	0	1	1	1	5	25	ST	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	27	ST
24	1	0	1	1	0	1	4	20	T	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	27	ST
25	1	1	0	1	1	1	5	25	ST	25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	23	T
26	1	1	1	1	1	1	6	30	ST	26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	20	T
27	1	1	1	1	1	1	6	30	ST	27	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	6	20	T
28	1	0	1	1	1	1	5	25	ST	28	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	27	ST
29	1	1	0	1	0	1	4	20	T	29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	27	ST
30	1	0	0	1	1	1	4	20	T	30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	27	ST
31	1	1	0	1	1	1	5	25	ST	31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	27	ST
32	1	1	0	1	0	1	4	20	T	32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	27	ST
33	1	0	0	1	1	1	4	20	T	33	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5	17	S
34	1	1	1	1	1	1	6	30	ST	34	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5	17	S
35	1	1	1	1	1	1	6	30	ST	35	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	5	17	S
36	1	1	1	0	0	1	4	20	T	36	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	6	20	T
37	1	1	1	1	1	1	6	30	ST	37	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	6	20	T
38	1	0	1	1	1	0	4	20	T	38	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	6	20	T

Lampiran 12

TABULASI HASIL *POSTTEST* DARI MASING-MASING INDIKATOR

R	Konsep Getaran		Skor	Ket	R	Mengukur Periode dan Frekuensi Getaran							JML	Skor	Ket	R	Macam-macam					Gelombang		JML	Skor	Ket	
	13	12				6	14	19	8	20	1	15					7	2	3	25	16	24	24				24
1	1	1	2	30	ST	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	5	19	T	1	1	1	1	1	1	5	30	ST
2	1	1	2	30	ST	2	0	0	1	1	1	0	1	0	1	4	15	S	2	1	0	1	1	1	4	24	T
3	1	1	2	30	ST	3	0	1	0	0	0	0	1	0	2	8	R	3	0	0	1	0	1	2	12	R	
4	1	1	2	30	ST	4	0	0	1	1	1	0	1	0	4	15	S	4	1	1	1	1	1	5	30	ST	
5	1	1	2	30	ST	5	1	1	0	1	1	0	1	1	6	23	T	5	1	1	1	1	1	5	30	ST	
6	1	1	2	30	ST	6	1	1	1	1	0	1	0	1	6	23	T	6	1	1	1	1	1	5	30	ST	
7	1	1	2	30	ST	7	1	1	1	1	1	1	1	1	8	30	ST	7	1	1	1	1	1	5	30	ST	
8	1	1	2	30	ST	8	1	1	1	1	1	1	1	1	8	30	ST	8	0	1	0	1	1	3	18	S	
9	1	1	2	30	ST	9	1	1	1	1	1	1	1	1	8	30	ST	9	1	1	0	1	1	4	24	T	
10	0	1	1	15	S	10	0	0	1	1	1	0	1	1	4	15	S	10	1	0	1	1	1	4	24	T	
11	1	0	1	15	S	11	1	0	1	1	0	0	1	1	5	19	T	11	1	0	1	0	1	3	18	S	
12	1	1	2	30	ST	12	1	1	1	0	0	1	1	0	5	19	T	12	1	1	1	1	1	5	30	ST	
13	1	0	1	15	S	13	0	1	0	1	0	0	1	0	3	11	R	13	1	1	1	1	1	5	30	ST	
14	1	0	1	15	S	14	0	1	0	1	0	0	1	0	3	11	R	14	1	1	1	1	1	5	30	ST	
15	1	0	1	15	S	15	0	1	1	0	1	0	1	0	4	15	S	15	1	0	1	1	1	4	24	T	
16	1	1	2	30	ST	16	1	1	1	1	1	0	1	0	6	23	T	16	1	1	1	1	1	5	30	ST	
17	1	1	2	30	ST	17	0	1	1	1	1	1	1	1	7	26	ST	17	0	1	0	1	1	3	18	S	
18	1	0	1	15	S	18	1	1	0	1	1	0	1	0	5	19	T	18	1	1	1	1	1	5	30	ST	
19	1	1	2	30	ST	19	1	1	1	1	1	1	1	1	8	30	ST	19	1	1	0	1	1	4	24	T	
20	1	1	2	30	ST	20	1	1	1	1	1	1	1	1	8	30	ST	20	1	1	0	1	1	4	24	T	
21	1	0	1	15	S	21	1	1	1	1	1	1	1	1	8	30	ST	21	0	1	0	1	1	3	18	S	
22	1	1	2	30	ST	22	1	0	1	1	0	1	1	1	6	23	T	22	1	1	0	1	1	4	24	T	
23	1	1	2	30	ST	23	1	1	1	0	0	1	1	0	5	19	T	23	1	1	1	1	1	5	30	ST	
24	1	1	2	30	ST	24	0	1	1	0	1	0	1	1	5	19	T	24	1	0	0	1	1	3	18	S	
25	1	1	2	30	ST	25	1	1	1	0	0	1	1	0	5	19	T	25	1	1	1	1	1	5	30	ST	
26	1	1	2	30	ST	26	1	0	1	1	0	0	1	1	5	19	T	26	1	0	1	1	1	4	24	T	
27	1	1	2	30	ST	27	1	1	1	1	1	0	1	1	7	26	ST	27	1	1	1	1	1	5	30	ST	
28	1	1	2	30	ST	28	0	1	1	0	1	0	1	1	5	19	T	28	1	1	1	1	1	5	30	ST	
29	1	1	2	30	ST	29	1	0	1	1	0	1	0	0	4	15	S	29	1	1	0	1	1	4	24	T	
30	1	1	2	30	ST	30	0	1	1	1	0	0	0	0	3	11	R	30	1	1	1	1	1	5	30	ST	
31	1	0	1	15	S	31	0	1	1	0	0	1	0	0	3	11	R	31	1	0	1	0	1	3	18	S	
32	1	1	2	30	ST	32	1	0	1	0	0	1	0	0	3	11	R	32	0	1	0	1	1	3	18	S	
33	1	1	2	30	ST	33	0	0	1	1	1	0	1	0	4	15	S	33	1	1	1	1	1	5	30	ST	
34	1	1	2	30	ST	34	1	1	1	1	1	1	1	1	8	30	ST	34	1	1	1	1	1	5	30	ST	
35	1	1	2	30	ST	35	1	1	1	1	1	1	1	1	8	30	ST	35	1	1	1	1	1	5	30	ST	
36	1	1	2	30	ST	36	1	0	1	1	0	1	1	1	6	23	ST	36	1	1	0	1	1	4	24	T	
37	1	1	2	30	ST	37	1	1	1	1	1	0	1	1	7	26	ST	37	1	1	1	1	1	5	30	ST	
38	1	0	1	15	S	38	0	1	1	1	0	1	0	1	5	19	T	38	1	0	0	1	1	3	18	S	

R	Parameter-parameter suatu gelombang										R	Ket	Skor	JML	Konsep Gelombang										Skor	JML	Ket
	28	10	11	21	29	30	17	22	23	26					27	9	18	4	5								
1	1	1	1	0	1	1	5	25	ST	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	23	T				
2	1	1	1	0	1	1	5	25	ST	2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5	17	S				
3	1	1	1	0	1	1	5	25	ST	3	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	5	17	S				
4	0	0	0	1	1	1	3	15	S	4	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	23	T					
5	1	0	0	1	1	1	4	20	T	5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	27	ST					
6	1	0	0	0	1	1	3	15	S	6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	27	ST					
7	1	1	0	1	1	1	5	25	ST	7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	23	T					
8	1	1	1	0	1	1	5	25	ST	8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	27	ST					
9	1	0	1	0	1	1	4	20	T	9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	27	ST					
10	1	1	1	0	1	1	5	25	ST	10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	27	ST					
11	0	1	1	0	1	1	4	20	T	11	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	7	R					
12	1	1	1	1	1	1	6	30	ST	12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	23	T					
13	1	1	1	1	1	1	6	30	ST	13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	27	ST					
14	1	1	1	1	1	1	6	30	ST	14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	27	ST					
15	1	1	1	1	1	1	6	30	ST	15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	27	ST					
16	1	1	1	1	0	1	5	25	T	16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	23	T					
17	1	1	1	0	1	1	5	25	T	17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	27	ST					
18	1	1	1	1	1	1	6	30	ST	18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	27	ST					
19	1	1	1	0	1	1	5	25	ST	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	30	ST					
20	1	1	1	0	1	1	5	25	ST	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	30	ST					
21	1	1	0	0	1	1	4	20	T	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	30	ST					
22	1	1	1	0	1	1	5	25	ST	22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	27	ST					
23	1	1	1	1	0	1	5	25	ST	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	27	ST					
24	1	1	1	0	1	1	5	25	ST	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	23	T					
25	1	1	1	1	0	1	5	25	ST	25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	23	T					
26	1	1	1	1	0	1	5	25	ST	26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	23	T					
27	1	1	1	0	1	1	4	20	T	27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	23	T					
28	0	1	0	1	1	1	4	20	T	28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	27	ST					
29	1	1	1	1	1	1	6	30	ST	29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	27	ST					
30	1	1	1	1	1	1	6	30	ST	30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	30	ST					
31	1	1	1	0	1	1	5	25	ST	31	0	1	1	1	1	1	1	1	1	7	23	T					
32	1	1	1	1	1	1	6	30	ST	32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	27	ST					
33	1	1	0	1	1	1	5	25	ST	33	1	1	1	1	1	1	1	1	0	7	23	T					
34	1	1	0	1	1	1	5	25	ST	34	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	23	T					
35	1	1	0	1	1	1	5	25	ST	35	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	23	T					
36	0	1	1	1	1	1	4	20	T	36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	27	ST					
37	1	1	1	0	1	1	4	20	T	37	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	23	T					
38	1	1	1	0	1	1	5	25	ST	38	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	23	T					

Lampiran 13

PERHITUNGAN VALIDITAS

TRY OUT TES PRESTASI TOPIK GETARAN DAN GELOMBANG

Rumus :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

S_t : Standar deviasi skor total

p : proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q : 1-p (Arikunto, 2006:283-284)

Kriteria :

Butir tes prestasi valid jika $r_{pbis} > r_{tabel}$

Perhitungan :

Berikut ini contoh perhitungan validitas tes prestasi topik getaran dan gelombang pada butir nomor 1

Berdasarkan tabel pada analisis uji coba diperoleh:

$$M_p = 27$$

$$M_t = 22,658$$

$$S_t = 6,8152$$

$$p = \frac{\text{proporsi subjek yang menjawab betul item}}{\text{jumlah pengikut tes}}$$

$$= \frac{27}{38}$$

$$= 0,7105$$

$$q = 1 - 0,7105 = 0,2895$$

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbis} = \frac{27 - 22,658}{6,8152} \sqrt{\frac{0,7105}{0,2895}}$$

$$r_{pbis} = 0,998$$

Karena harga $r_{pbis} > r_{tabel}$ maka butir soal nomor 1 tersebut valid.

Untuk butir soal yang lain cara perhitungannya analog dengan cara diatas.

Lampiran 14

PERHITUNGAN RELIABILITAS

TRY OUT TES PRESTASI TOPIK GETARAN DAN GELOMBANG

Rumus :

$$KR_{20} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan :

KR_{20} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subyek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$: jumlah hasil penelitian antara p dan q

k : banyaknya item

S : standar devisi dari tes (standar devisi adalah akar varians)

(Sugiyono, 2013:186)

Kriteria :

Jika harga $KR_{20} > r_{tabel}$ maka butir soal yang diuji bersifat reliabel.

$$r_{tabel} = 0,32$$

Perhitungan :

Berikut ini adalah perhitungan pada butir soal nomor 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dapat dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh hasil seperti pada tabel analisis data .

Berdasarkan tabel pada analisis uji coba diperoleh:

$$k = 35$$

$$S = 6,725$$

$$V(S^2) = 45,225$$

$$\sum pq = 0,2057$$

Jawab :

$$\begin{aligned} KR_{20} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right] \\ &= \left[\frac{35}{34} \right] \left[\frac{45,225 - 0,2057}{45,225} \right] \end{aligned}$$

$$KR_{20} = 0,8615$$

Karena harga $KR_{20} > r_{tabel}$, maka instrument reliabel.

Lampiran 15

PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN SOAL

$$\text{Rumus} \quad : \quad P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : taraf kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi taraf kesukaran butir soal :

Tingkat Kesukaran	Kategori
$0,00 < P \leq 0,30$	Soal Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Soal Mudah

Perhitungan :

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal nomor 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dapat dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh hasil seperti pada tabel analisis data.

Diketahui : B = 27

JS = 38

Jawab :

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{27}{38} = 0,7105$$

Berdasarkan kriteria, maka soal nomor 1 masuk dalam kategori mudah.

Lampiran 16

PERHITUNGAN DAYA PEMBEDA SOAL

Rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J : jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda butir soal :

Interval	Kriteria
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,21 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,41 < D \leq 0,60$	Baik
$0,71 < D \leq 1,00$	Sangat Baik

Perhitungan :

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal nomor 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dapat dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh hasil seperti pada tabel analisis data.

Diketahui :

$$B_A = 17$$

$$B_B = 12$$

$$J_A = 19$$

$$J_B = 19$$

$$P_A = 0,89$$

$$P_B = 0,63$$

Jawab :

$$D = P_A - P_B$$

$$= 0,89 - 0,63$$

$$= 0,26$$

Berdasarkan kriteria, maka butir soal nomor 1 memiliki daya pembeda cukup.

Lampiran 17

UJI NORMALITAS DATA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%
Posttest	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest	Mean		73.37	.909
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71.53	
		Upper Bound	75.21	
	5% Trimmed Mean		73.41	
	Median		73.00	
	Variance		31.428	
	Std. Deviation		5.606	
	Minimum		63	
	Maximum		83	
	Range		20	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		-.258	.383
	Kurtosis		-.621	.750
	Posttest	Mean		79.55
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	76.88	
		Upper Bound	82.23	
5% Trimmed Mean			80.02	
Median			80.00	
Variance			66.362	
Std. Deviation			8.146	
Minimum			53	
Maximum			93	
Range			40	
Interquartile Range			7	
Skewness			-.983	.383
Kurtosis			2.010	.750

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.136	38	.073	.942	38	.047
Posttest	.153	38	.024	.928	38	.017

a. Lilliefors Significance Correction

UJI T-TEST

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest Negative Ranks	1 ^a	23.00	23.00
Positive Ranks	31 ^b	16.29	505.00
Ties	6 ^c		
Total	38		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^b

	Posttest – Pretest
Z	-4.567 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 18

HASIL DARI PENILAIAN PRAKTIK/PENUGASAN PEMBUATAN *MIND MAPPING*

R	Praktik I															Skor	Nilai	%	Ket		
	Aspek Kelengkapan Unsur								Aspek Pembuatan/Penyajian												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
5	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
6	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
7	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
8	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	10	67	67%	Sedang
9	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
10	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
11	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
12	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
13	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	10	67	67%	Sedang
14	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
15	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
16	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
17	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
18	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
19	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
20	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	9	60	60%	Sedang
21	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
22	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
23	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
24	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
25	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
26	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	10	67	67%	Sedang
27	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
28	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
29	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
30	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
31	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
32	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
33	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
34	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
35	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8	53	53%	Sedang
36	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
37	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
38	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang

R	Praktik II															Skor	Nilai	%	Ket		
	Aspek Kelengkapan Unsur								Aspek Pembuatan/Penyajian												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11	73	73%	Tinggi
2	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60	60%	Sedang
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	12	80	80%	Tinggi
4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	10	67	67%	Tinggi
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	12	80	80%	Tinggi
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	12	80	80%	Tinggi
7	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	10	67	67%	Tinggi
8	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	80	80%	Tinggi
9	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	10	67	67%	Tinggi
10	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	9	60	60%	Sedang
11	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	11	73	73%	Tinggi
12	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	11	73	73%	Tinggi
13	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	12	80	80%	Tinggi
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	11	73	73%	Tinggi
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	11	73	73%	Tinggi
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	11	73	73%	Tinggi
17	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	73	73%	Tinggi
18	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	11	73	73%	Tinggi
19	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10	67	67%	Tinggi
20	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	10	67	67%	Tinggi
21	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	11	73	73%	Tinggi
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	12	80	80%	Tinggi
23	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	11	73	73%	Tinggi
24	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	11	73	73%	Tinggi
25	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	11	73	73%	Tinggi
26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	11	73	73%	Tinggi
27	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	11	73	73%	Tinggi
28	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	12	80	80%	Tinggi
29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	12	80	80%	Tinggi
30	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	11	73	73%	Tinggi
31	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	11	73	73%	Tinggi
32	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10	67	67%	Tinggi
33	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	11	73	73%	Tinggi
34	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	11	73	73%	Tinggi
35	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	12	80	80%	Tinggi	
36	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	12	80	80%	Tinggi
37	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	11	73	73%	Tinggi
38	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	10	67	67%	Tinggi

R	Praktik III															Skor	Nilai	%	Ket	
	Aspek Kelengkapan Unsur								Aspek Pembuatan/Penyajian											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15					
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	80%	Tinggi	
2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	11	73	73%	Tinggi	
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13	87	87%	Sangat Tinggi	
4	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	11	73	73%	Tinggi	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	80	80%	Sangat Tinggi	
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	87	87%	Sangat Tinggi	
7	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	11	73	73%	Tinggi	
8	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	87%	Sangat Tinggi	
9	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	11	73	73%	Tinggi	
10	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	11	73	73%	Sedang	
11	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	11	73	73%	Tinggi	
12	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80	80%	Tinggi	
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87	87%	Sangat Tinggi
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12	80	80%	Tinggi	
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12	80	80%	Tinggi	
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12	80	80%	Tinggi	
17	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12	80	80%	Tinggi	
18	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12	80	80%	Tinggi	
19	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	11	73	73%	Tinggi	
20	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	11	73	73%	Tinggi	
21	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	11	73	73%	Tinggi	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13	87	87%	Sangat Tinggi	
23	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	11	73	73%	Tinggi	
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87	87%	Sangat Tinggi	
25	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	11	73	73%	Tinggi	
26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	80%	Tinggi	
27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	12	80	80%	Tinggi	
28	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12	80	80%	Tinggi	
29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	87	87%	Sangat Tinggi	
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	80%	Tinggi	
31	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	80	80%	Tinggi	
32	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	12	80	80%	Tinggi	
33	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	11	73	73%	Tinggi	
34	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	80	80%	Tinggi	
35	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13	87	87%	Sangat Tinggi	
36	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	87	87%	Sangat Tinggi	
37	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	12	80	80%	Tinggi	
38	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	11	73	73%	Tinggi	

Lampiran 19

Uji Statistika Tingkat Kemajuan Keterampilan Siswa dalam Membuat *Mind Mapping*

Mauchly's Test of Sphericity^b

Within Subject s Effect	Mauchly's W	Approx. Chi- Square	df	Sig.	Epsilon ^a		
					Greenhouse- Geisser	Huynh- Feldt	Lower- bound
factor1	.611	17.762	2	.000	.720	.741	.500

Tests the null hypothesis that the error covariance matrix of the orthonormalized transformed dependent variables is proportional to an identity matrix.

a. May be used to adjust the degrees of freedom for the averaged tests of significance. Corrected tests are displayed in the Tests of Within-Subjects Effects table.

b. Design: Intercept
Within Subjects Design: factor1

Tests of Within-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
factor1 Sphericity Assumed	9802.333	2	4901.167	292.253	.000
Greenhouse-Geisser	9802.333	1.439	6809.877	292.253	.000
Huynh-Feldt	9802.333	1.482	6614.571	292.253	.000
Lower-bound	9802.333	1.000	9802.333	292.253	.000
Error(fa ctor1) Sphericity Assumed	1241.000	74	16.770		
Greenhouse-Geisser	1241.000	53.259	23.301		
Huynh-Feldt	1241.000	54.831	22.633		
Lower-bound	1241.000	37.000	33.541		

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Praktik 2 - Praktik 1	Negative Ranks	0 ^a	.00
	Positive Ranks	38 ^b	741.00
	Ties	0 ^c	
	Total	38	
Praktik 3 - Praktik 1	Negative Ranks	0 ^d	.00
	Positive Ranks	38 ^e	741.00
	Ties	0 ^f	
	Total	38	
Praktik 3 - Praktik 2	Negative Ranks	0 ^g	.00
	Positive Ranks	31 ^h	496.00
	Ties	7 ⁱ	
	Total	38	

a. Praktik 2 < Praktik 1

b. Praktik 2 > Praktik 1

c. Praktik 2 = Praktik 1

d. Praktik 3 < Praktik 1

e. Praktik 3 > Praktik 1

f. Praktik 3 = Praktik 1

g. Praktik 3 < Praktik 2

h. Praktik 3 > Praktik 2

i. Praktik 3 = Praktik 2

Test Statistics^b

	Praktik 2 - Praktik 1	Praktik 3 - Praktik 1	Praktik 3 - Praktik 2
Z	-5.413 ^a	-5.428 ^a	-5.055 ^a
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 20

**Jadwal Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten
tentang Strategi Belajar *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VIII C
MTs Al-Asror Gunungpati, Semarang**

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Sabtu, 14 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan I • Pemberian <i>Pre-Test</i> 	40 menit	Ruang VIII C
2.	Selasa, 17 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan II • Materi : Prestasi Belajar 	40 menit	Ruang VIII C
3.	Kamis, 19 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan III • Materi : <i>Mind Mapping</i> 	40 menit	Ruang VIII C
4.	Selasa, 24 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan IV • Materi : Praktik/latihan membuat <i>mind mapping</i> 	40 menit	Ruang VIII C
5.	Kamis, 26 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan V • Materi : Praktik/latihan membuat <i>mind mapping</i> yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA dengan topik getaran 	40 menit	Ruang VIII C
6.	Senin, 30 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan VI • Materi : Praktik/latihan membuat <i>mind mapping</i> yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA dengan topik gelombang 	40 menit	Ruang VIII C
7.	Kamis, 2 Juni 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan VII • Materi : Evaluasi strategi belajar <i>mind mapping</i> 	40 menit	Ruang VIII C
8.	Sabtu, 4 Juni 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan VIII • Pemberian <i>Post-Test</i> 	40 menit	Ruang VIII C

Lampiran 21

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) *)LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

1. IDENTITAS

- a. Satuan Pendidikan : MTs Al-Asror Gunungpati
- b. Tahun Pelajaran/Semester : 2015/2016 / Semester 2
- c. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII C
- d. Pelaksana : Nirma Latifatul Khafidhoh
- e. Pihak terkait : Guru BK

- 2. TUGAS PERKEMBANGAN** : Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

- 3. TEMA** : Peningkatan Prestasi Belajar dengan Strategi Belajar *Mind Mapping*

- 4. BIDANG BIMBINGAN** : Belajar

- 5. FUNGSI LAYANAN** : Pemahaman dan Pengembangan

- 6. TUJUAN** :
- 1) Siswa mengetahui pentingnya prestasi belajar
 - 2) Siswa mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar
 - 3) Siswa mengetahui cara/langkah belajar yang efektif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar
 - 4) Siswa mengetahui dan memahami strategi belajar *mind mapping*, meliputi pengertiannya, kegunaannya, unsur-unsur dan cara pembuatannya.
 - 5) Siswa mampu mempraktikkan/membuat *mind mapping* dan sekaligus dapat menerapkan strategi belajar *mind mapping* yang telah diajarkan kedalam kegiatan belajarnya

7. WAKTU DAN TEMPAT

- a. Tanggal : 14 Mei 2016 s.d selesai
- b. Waktu Layanan : 08.15-09.00 WIB
- c. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- d. Tempat : Ruang kelas VIII C

- 8. METODE** : Brainstorming (Curah Pendapat), *games*, Penugasan, dan Lembar Penilaian Praktik Pembuatan *Mind Mapping*

9. SARANA

- a. Media / Alat : Powerpoint, LCD Proyektor, kertas HVS, pensil warna, spidol warna, dan alat tulis
- b. Sumber Materi Layanan :
- 1) Alamsyah, M. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Mind Mapping*. Yogyakarta : Mitra Pelajar.
 - 2) Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
 - 3) Edward, C. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta : Sakti.
 - 4) Herlina. 2010. Belajar yang Efektif. *Jurnal Psikologi*, 2(1).
 - 5) Olivia, F. 2013. *5-7menit Asyik Mind Mapping KREATIF*. Jakarta : Gramedia.
 - 6) Swadarma, D. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia.
 - 7) Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

10. LANGKAH KEGIATAN

Pertemuan	Tahapan	Kegiatan
I (14 Mei 2016)		Pemberian <i>pretest (tryout)</i>
II (17 Mei 2016 – Prestasi Belajar)	A. Kegiatan Awal (Pendahuluan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Mengecek kehadiran siswa. 3. Konselor menyampaikan maksud dan tujuan layanan. (slide 2) 4. Konselor memberikan permainan (<i>games</i>) “jendela diriku”
	B. Kegiatan Inti (<i>treatment</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menanyakan hal yang dirasakan siswa ketika menjadi orang yang berprestasi, setelah sebelumnya konselor menampilkan gambar orang-orang yang berprestasi. (slide 3-6) 2. Konselor mengajak siswa untuk mendefinisikan pentingnya prestasi belajar. (slide 8-9) 3. Konselor mengajak siswa untuk menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan cara/langkah belajar efektif untuk dapat

			meningkatkan prestasi belajar. (slide 10-25)
	C. Kegiatan (Penutup)	Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor bersama-sama dengan siswa menyimpulkan topik yang sudah dibahas yaitu terkait dengan prestasi belajar. 2. Konselor mengajak siswa untuk melakukan refleksi diri, dengan menanyakan UCA (<i>Understanding, Comfort, Action</i>) secara langsung yang berkaitan dengan topik yang sudah dipelajari bersama. (slide 26) 3. Konselor memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan prestasi, yang berupa lisan maupun tulisan (slide 27-28). 4. Konselor mengucapkan terima kasih dan salam.
III (19 Mei 2016 – Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i>)	A. Kegiatan (Pendahuluan)	Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Mengecek kehadiran siswa. 3. Konselor menyampaikan maksud dan tujuan layanan. (slide 2) 4. Konselor memberikan permainan (<i>games</i>) “ayo, tepuk konsentrasi”
	B. Kegiatan (<i>treatment</i>)	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor mengajak siswa untuk mengevaluasi kebiasaan belajar atau strategi belajar yang digunakan dalam kegiatan belajarnya, apakah sudah efektif atau belum. (slide 3) 2. Konselor menanyakan kepada siswa mengenai kelebihan dan kelemahan strategi belajar yang selama ini digunakan. (slide 4) 3. Konselor mengajak siswa untuk mendefinisikan dan memahami strategi belajar <i>mind mapping</i>, yang meliputi pengertiannya, kegunaannya, unsur-unsur dan cara pembuatannya. (slide 5-12)
	C. Kegiatan (Penutup)	Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor bersama-sama dengan siswa menyimpulkan topik yang sudah dibahas yaitu terkait dengan strategi belajar <i>mind</i>

			<p><i>mapping</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Konselor mengajak siswa untuk melakukan refleksi diri, dengan menanyakan UCA (<i>Understanding, Comfort, Action</i>) secara langsung yang berkaitan dengan topik yang sudah dipelajari bersama. (slide 14) 3. Konselor memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan <i>fun learning</i>, yang berupa lisan maupun tulisan (slide 15-17). 4. Konselor mengucapkan terima kasih dan salam.
<p>IV (24 Mei 2016 – Praktik Pembuatan <i>Mind Mapping</i>)</p>	<p>A. Kegiatan Awal (Pendahuluan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Mengecek kehadiran siswa. 3. Konselor menyampaikan maksud dan tujuan layanan. (slide 2) 4. Konselor memberikan permainan (<i>games</i>) “tes lima menit” 	
	<p>B. Kegiatan Inti (<i>treatment</i>)</p>	<p>Konselor mengajak siswa untuk mempraktikkan membuat <i>mind mapping</i> dengan topik getaran dan gelombang</p>	
	<p>C. Kegiatan Akhir (Penutup)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor bersama-sama dengan siswa menyimpulkan topik yang sudah dibahas yaitu terkait dengan proses pembuatan <i>mind mapping</i>. 2. Konselor mengajak siswa untuk melakukan refleksi diri, dengan menanyakan UCA (<i>Understanding, Comfort, Action</i>) secara langsung yang berkaitan dengan topik yang sudah dipelajari bersama. (slide 3) 3. Konselor memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan pantang menyerah ketika belajar sesuatu, yang berupa lisan maupun tulisan (slide 4). 4. Konselor mengucapkan terima kasih dan salam. 	
<p>V (26 Mei 2016 – Praktik</p>	<p>A. Kegiatan Awal (Pendahuluan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Mengecek kehadiran siswa. 	

Pembuatan <i>Mind Mapping</i>)	B. Kegiatan <i>(treatment)</i>	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 3. Konselor menyampaikan maksud dan tujuan layanan. (slide 2) 4. Konselor memberikan permainan (<i>games</i>) “kata berantai”
	C. Kegiatan (Penutup)	Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor bersama-sama dengan siswa menyimpulkan topik yang sudah dibahas yaitu terkait dengan proses pembuatan <i>mind mapping</i>. 2. Konselor mengajak siswa untuk melakukan refleksi diri, dengan menanyakan UCA (<i>Understanding, Comfort, Action</i>) secara langsung yang berkaitan dengan topik yang sudah dipelajari bersama. (slide 3) 3. Konselor memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan kegigihan dan keuletan ketika belajar sesuatu, yang berupa lisan maupun tulisan (slide 5). 4. Konselor mengucapkan terima kasih dan salam.
VI (30 Mei 2016 – Praktik Pembuatan <i>Mind Mapping</i>)	A. Kegiatan (Pendahuluan)	Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Mengecek kehadiran siswa. 3. Konselor menyampaikan maksud dan tujuan layanan. (slide 2) 4. Konselor memberikan permainan (<i>games</i>) “tepuk dibalas tepuk”
	B. Kegiatan <i>(treatment)</i>	Inti	Konselor mengajak siswa untuk mempraktikkan membuat <i>mind mapping</i> dengan subtopik gelombang.
	C. Kegiatan (Penutup)	Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor bersama-sama dengan siswa menyimpulkan topik yang sudah dibahas yaitu terkait dengan proses pembuatan <i>mind mapping</i>. 2. Konselor mengajak siswa untuk melakukan refleksi diri, dengan menanyakan UCA (<i>Understanding, Comfort, Action</i>) secara langsung yang

			berkaitan dengan topik yang sudah dipelajari bersama. (slide 3)
			3. Konselor memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan kesuksesan, yang berupa lisan maupun tulisan (slide 6).
			4. Konselor mengucapkan terima kasih dan salam.
VII (2 Juni 2016 – Evaluasi Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i>)	A. Kegiatan Awal (Pendahuluan)		1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Mengecek kehadiran siswa. 3. Konselor menyampaikan maksud dan tujuan layanan. (slide 2) 4. Konselor memberikan permainan (<i>games</i>) “Davis says”
	B. Kegiatan Inti (<i>treatment</i>)		Konselor mengajak siswa untuk mendefinisikan kebermanfaatan/dampak positif penggunaan strategi belajar <i>mind mapping</i> . (slide 3)
	C. Kegiatan Akhir (Penutup)		1. Konselor bersama-sama dengan siswa menyimpulkan topik yang sudah dibahas yaitu terkait dengan kebermanfaatan strategi belajar <i>mind mapping</i> . (slide 3) 2. Konselor mengajak siswa untuk melakukan refleksi diri, dengan menanyakan UCA (<i>Understanding, Comfort, Action</i>) secara langsung yang berkaitan dengan topik yang sudah dipelajari bersama. 3. Konselor memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan usaha dan doa meraih kesuksesan, yang berupa lisan maupun tulisan (slide 6). 4. Konselor mengucapkan terima kasih dan salam.
VIII (4 Juni 2016)			Pemberian <i>posttest</i> .

11. RENCANA PENILAIAN

a. Penilaian Proses

- 1) Antusiasme siswa dalam menyimak tayangan materi layanan
- 2) Kesungguhan siswa dalam mengikuti layanan

- 3) Kompetensi konselor dalam memberikan layanan
- 4) Sarana prasarana dan kondisi kelas ketika pemberian layanan

No	Indikator Penilaian	Deskriptor/Pernyataan	Pilihan Jawaban			
			ST	T	S	K
1.	Keaktifan	Antusiasme siswa dalam menyimak tayangan materi layanan				
2.	Penerimaan	Kesungguhan siswa dalam mengikuti layanan				
3.	Kompetensi Konselor	Kompetensi pribadi dan profesi konselor dalam memberikan layanan				
4.	Pelengkap	Sarana prasarana dan kondisi kelas ketika pemberian layanan				

Keterangan :

ST : Sangat Tinggi (76-100%)

T : Tinggi (51-75%)

S : Sedang (26-50%)

K : Kurang (0-25%)

b. Penilaian Hasil

- Laiseg : *(diisi menjelang kegiatan layanan akan diakhiri untuk melihat tingkat pemahaman, perasaan dan rencana tindak)*
- Laijapen : dilakukan untuk melihat keterlaksanaan rencana kegiatan yang telah direncanakan diwaktu laiseg setelah satu minggu
- Laijapang : Dampak dari hasil kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yang ada di laiseg

12. RENCANA TINDAK LANJUT

(bila diperlukan di berikan tindak lanjut dengan pemberian jenis layanan lainnya/kegiatan pendukung)

Guru BK MTs Al-Asror

Semarang, 14 Mei 2016

Konselor/Praktikan

Abrori, S.Sos.I., M.Si

Nirma Latifatul Khafidhoh

Lampiran 22

BAHAN BIMBINGAN

Bidang Bimbingan	: Belajar
Jenis Layanan	: Layanan Penguasaan Konten
Topik Permasalahan / Bahasan	: Prestasi Belajar

I. TUJUAN BIMBINGAN

- A. Peserta didik mengetahui pengertian prestasi belajar.
- B. Peserta didik mengetahui pentingnya prestasi belajar.
- C. Peserta didik mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.
- D. Peserta didik mengetahui cara-cara belajar efektif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar.

II. MATERI BIMBINGAN

Dalam bab ini, kita akan membahas tentang pengertian, pentingnya, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan cara-cara belajar efektif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar.

A. Pengertian Prestasi Belajar

Syah (2008:150) menyatakan bahwa prestasi belajar menunjukkan pada kinerja belajar seseorang yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh. Prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

B. Pentingnya Prestasi Belajar

Arti pentingnya prestasi belajar bagi masa depan seseorang, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan indikator (penanda) kuantitas, dan kualitas yang dicapai dari suatu kegiatan.
- 2) Dapat menjadi pengalaman berharga bagi seseorang dan sebagai bahan informasi untuk masa depan.

- 3) Dapat menjadi kebanggaan bagi diri sendiri, kelompok dan masyarakat.
- 4) Dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepandaian atau kemampuan seseorang atau sebuah kelompok.
- 5) Dapat mendatangkan kebahagiaan.
- 6) Akan mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mendatangkan kesejahteraan bagi umat manusia.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada hakikatnya prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dalam proses belajar, sehingga faktor yang mempengaruhinya sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yakni: (Syah, 2008:132-139)

1. Faktor Internal (Faktor dari dalam Siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

a. Aspek Fisiologis

- Kondisi umum jasmani, seperti kondisi organ tubuh/daya tahan tubuh yang lemah. Akibatnya, kualitas ranah cipta (kognitif) menurun, sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak terbatas. Solusinya, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, pola istirahat dan olahraga yang cukup.
- Kondisi khusus jasmani, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat. Akibatnya, mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Solusinya, pihak sekolah mengadakan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat, dan menempatkan siswa yang memiliki kekurangsempurnaan pendengaran dan penglihatan di deretan bangku terdepan.

b. Aspek Psikologis

1) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

3) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

4) Minat Siswa

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988 dalam Syah, 2008:136), minat banyak bergantung pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

5) Motivasi Siswa

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) motivasi intrinsik; (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Misalnya, menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. misalnya, pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orangtua, guru, dan seterusnya.

2. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan Sosial

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia). Misalnya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan bermain/ teman sepermainan, dan lingkungan masyarakat.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam mempelajari materi-materi pelajaran.

D. Tips/Langkah/Cara Meningkatkan Prestasi Belajar

Menurut Herlina (2010) untuk dapat mencapai prestasi belajar yang baik, maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Mengumpulkan dan mengelompokkan bahan yang harus dipelajari .

Seseorang akan belajar dengan efektif apabila ia membuat suatu persiapan belajar yang akan dilakukannya. Persiapan yang dilakukan dengan baik, akan membantu menyelesaikan tugas-tugas belajar.

2) Membagi waktu/membuat jadwal belajar

Banyaknya informasi yang dapat diproses oleh sistem ingatan manusia pada saat tertentu itu terbatas, sehingga perlu adanya kesiapan mental demi efisiensi dan tercapainya prestasi belajar yang maksimal. Karena itu, buatlah jadwal belajar. Dengan jadwal belajar tersebut, kita dapat membagi waktu antara mempelajari materi, mengerjakan tugas, serta

kegiatan-kegiatan lain sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan seefisien mungkin. Pembagian waktu itu harus memperhatikan banyak dan beratnya materi yang harus dipelajari serta kemampuan kita mencerna materi tersebut. Makin banyak atau berat materi yang harus dipelajari, makin banyak waktu yang harus disediakan. Tentu saja juga disediakan waktu untuk istirahat, akan tetapi pada waktunya belajar, perhatian harus difokuskan penuh pada pelajaran atau tugas yang dihadapi.

3) Bersikap optimis dan berpikir positif

Sikap optimis berarti belajar dengan tekun dengan harapan bahwa hasilnya akan lebih baik daripada belajar dengan sembarangan. Berpikir positif dalam hal ini berarti berprinsip bahwa prestasi yang baik hanya akan didapatkan dari usaha yang optimal, usaha yang kuat bukan tanda ketidakmampuan memahami materi, tetapi justru menunjukkan kesungguhan.

4) Segera memulai belajar, tidak menunda-nunda

Kelebihan beban informasi akan menimbulkan kecemasan dan mengurangi keefektifan pemrosesan informasi. Oleh karena itu, janganlah menunda-nunda belajar. Disamping itu, tugas atau pekerjaan yang selalu ditunda, cenderung untuk tidak dikerjakan. Apa yang menurut rencana harus diselesaikan, maka kerjakanlah sesuai dengan rencana semula. Pada mulanya kadang-kadang merasa enggan untuk mengerjakan sesuatu, akan tetapi kalau kita timbulkan niat untuk segera memulai, sebarangpun hasilnya, maka kalau sudah dimulai kita akan berusaha dan terpacu untuk menyelesaikannya.

5) Mempelajari buku secara efektif

Untuk mempelajari buku, yang pertama-tama kita lihat ialah daftar isi. Dalam daftar isi akan diketahui adakah bab yang akan dipelajari dari buku tersebut. Apabila ada, dapat dibaca terlebih dahulu kata pengantar atau pendahuluan yang didalamnya terdapat gambaran garis besar isi buku. Apabila kita sudah tetapkan bahwa buku itu yang akan dipelajari, maka ditinjau judul-judul atau subjudul dari bab yang akan dipelajari. Akhirnya,

mempelajari bagian yang diperlukan. Pelajari pula sumber lain (catatan/buku) yang membahas bagian yang sama.

6) Membuat “chunking”, tidak menumpuk pekerjaan

Mengelompokkan kemudian mempelajari bahan berdasarkan kesamaan topik bahasan, sehingga akan mudah memahami ide utamanya. Jangan sampai terjadi, pelajaran ditumpuk tanpa disinggung sedikitpun sampai sehari sebelum ulangan/ujian. Kebiasaan menumpuk pelajaran/pekerjaan akan menyebabkan malas mengerjakan, juga akan terburu-buru karena khawatir belum terselesaikan apabila sampai waktu pengumpulan tiba. Selain itu, menumpuk pekerjaan menyebabkan beban otak lebih berat karena dipaksa mencerna materi yang banyak dalam waktu yang singkat. Akibatnya, materi yang tersimpan dalam memori pun lebih sedikit.

7) Membuat catatan/rangkuman

Rangkuman yang dibuat dengan menggunakan kata-kata sendiri akan banyak membantu pada saat akan mengulang pelajaran karena secara garis besar sudah tercatat disitu. Menggunakan singkatan-singkatan /istilah-istilah yang akan memudahkan kita mengingat materi tertentu serta memberikan efisiensi dalam mencatat, sehingga waktu kita tidak habis untuk mencatat tetapi dapat digunakan untuk mempelajari materi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2010) diketahui bahwa lebih dari 60% informasi diproses secara visual. Oleh karena itu, dalam membuat catatan semenarik mungkin, rapi, sistematis, memberi warna pada bagian-bagian materi yang dianggap penting. Apabila perlu, menggunakan juga grafik, tabel, matriks, dan simbol.

8) Mengerjakan soal, kemudian mendiskusikannya dengan orang lain

Mengasosiasikan/menghubungkan materi yang dipelajari dengan sesuatu yang bermakna atau hal-hal nyata akan membantu untuk mengingat atau memahami materi tersebut. Selain itu, waktu merupakan faktor yang berperan penting dalam terjadinya proses lupa. Oleh karena itu, informasi yang masuk kedalam ingatan akan lebih lama diingat dan

mudah dipahami apabila setelah informasi itu masuk segera dilatih untuk diingat kembali. Salah satu caranya adalah dengan mengerjakan latihan-latihan soal atau berdiskusi dengan orang lain.

9) Menjauhkan diri dari variabel-variabel pengganggu konsentrasi

Manusia secara sadar hanya dapat memikirkan mengenai satu hal pada satu saat, artinya informasi diproses satu persatu, tidak sekaligus. Karena konsentrasi merupakan faktor penting untuk tercapainya tujuan belajar, maka perlu adanya lingkungan belajar yang mendukung terhadap tugas-tugas belajar, misalnya tidak belajar sambil mendengarkan musik/menonton tv/membaca komik/novel/buku bacaan lain/makan-makan/ngobrol/dan sebagainya. Menghindari atau menjauhkan diri dari hal-hal yang menarik minat apabila hal tersebut bertentangan dengan tujuan belajar.

III. SUMBER

- Herlina. 2010. Belajar yang Efektif. *Jurnal Psikologi UPI*. Vol 2 (1):
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

BAHAN BIMBINGAN

Bidang Bimbingan	: Belajar
Jenis Layanan	: Layanan Penguasaan Konten
Topik Permasalahan / Bahasan	: Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i>

I TUJUAN BIMBINGAN

- A. Peserta didik mengetahui pengertian, kegunaan, dan keunggulan strategi belajar dengan menggunakan *mind mapping*.
- B. Peserta didik mengetahui unsur yang ada dalam *mind mapping* dan cara membuat *mind mapping*.
- C. Peserta didik mampu dan turut serta membuat *mind mapping* tentang materi pelajaran IPA sesuai dengan kreativitas mereka.

II. MATERI BIMBINGAN

A. Pengertian Strategi Belajar

Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri dari beberapa langkah/prosedur/tahapan untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar adalah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2011:13). Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar adalah rencana tindakan yang terdiri dari dari beberapa langkah/prosedur/tahapan perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya untuk dapat mencapai tujuan belajar yang mencakup segenap ranah psikologis (kognitif, afektif, dan psikomotor).

B. Pengertian *Mind Mapping*

Menurut Edward (2009:64), *Mind Map* (Sistem Peta Pikiran) adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari/ ke otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.

Mind Mapping merupakan teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Penggunaan *mapping* ini menggunakan keterampilan kortikal-kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna dan ruang kesadaran dalam satu, cara unik yang kuat. Dengan demikian, hal itu dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjelajahi luas tak terbatas otaknya. *Mind Mapping* dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan dimana peningkatan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan kinerja manusia. Adapun pengertian *Mind Mapping* menurut Swadarma (2013:3) adalah sebagai berikut:

- (1) Cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran;
- (2) Sistem berpikir yang terpancar (*radiant thinking*) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang;
- (3) Alat organisasional informasi yang bekerja sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat memasukkan dan mengeluarkan informasi dari dan ke dalam otak dengan mudah;
- (4) Metode penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Mind Mapping* adalah suatu strategi/ teknik dalam membuat catatan agar terlihat fleksibel, kreatif dan efektif, dengan mengkoordinasikan kedua bagian otak sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mengelola kerangka konsep materi.

C. Alasan menggunakan Mind Mapping/ Keunggulan *Mind Mapping*

Adapun keunggulan yang dimiliki *mind mapping*, diantaranya: (Edward, 2009:64-65)

- (1) Proses pembuatannya menyenangkan, karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja. Gambar dan warna yang digunakan dalam

pembuatan Mind Mapping merupakan penyeimbang kerja otak manusia, sehingga anak tidak akan mudah bosan;

- (2) Sifatnya unik (tidak monoton seperti sistem pendidikan yang kebanyakan digunakan dalam dunia pendidikan sekarang ini), sehingga mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak; dan
- (3) Topik utama materi pelajaran ditentukan secara jelas, begitu juga dengan hubungan antar informasi yang satu dengan yang lainnya.

Selain yang dikemukakan oleh Edward, Swadarma juga mempunyai alasan tersendiri *mind mapping* efektif digunakan dalam proses belajar. Menurut Swadarma (2013:9), keunggulan dari *Mind Mapping* adalah:

- (1) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan;
- (2) Memaksimalkan sistem kerja otak;
- (3) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan;
- (4) Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan;
- (5) Sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang ada dengan mudah;
- (6) Menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*); dan
- (7) Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.

Sedangkan menurut Alamsyah (2009:23), terdapat beberapa keunggulan selama menggunakan Mind Mapping, diantaranya:

- (1) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas;
- (2) Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merahnya antar topik;
- (3) Terdapat pengelompokkan informasi;
- (4) Menarik perhatian mata dan tidak membosankan; dan
- (5) Memudahkan untuk berkonsentrasi

D. Kegunaan *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan sistem terbaru yang didesain sesuai dengan kerja alami otak manusia. Gambar-gambar yang bebas dilukiskan sesuai dengan

selera dan bentuknya yang unik akan menyeimbangkan kerja kedua otak. Keseimbangan kerja otak inilah yang akan menyebabkan rasa *fun* pada saat belajar. Kegunaan *Mind Mapping* menurut Hernacki (1992, dalam Meutia, 2004:172) yaitu bersifat fleksibel, menyenangkan, dapat meningkatkan pemahaman dan memusatkan perhatian. *Mind Mapping* juga dapat digunakan saat menjelang ujian, sehingga anak tidak perlu membaca buku paket (buku catatan) anak untuk mempelajari materi yang hendak diujikan (Edward, 2009:6).

Dari pendapat para ahli di atas, Swadarma menyebutkan pandangan lain mengenai kegunaan *mind mapping*. Adapun kegunaan *mind mapping* yang disebutkan oleh Swadarma (2013:8), diantaranya sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis;
- 2) Mengembangkan dan menganalisis ide/ pengetahuan;
- 3) Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide gagasan;
- 4) Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin;
- 5) Mempermudah proses *brainstorming*;
- 6) Dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan, sehingga membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut;
- 7) Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang dan tak mudah dilihat menjadi lebih mudah;
- 8) Menyeleksi informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan;
- 9) Mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran; dan
- 10) Mengasah kemampuan kerja otak.

E. Unsur Pembentukan *Mind Mapping*

Setiap *Mind Mapping* mempunyai unsur-unsur sebagai berikut yakni pusat peta pikiran, cabang utama, cabang, kata, gambar dan warna (Alamsyah, 2009:25-30). Menurut Swadarma (2013:9), *Mind Mapping* terbentuk dari beberapa unsur, diantaranya:

(1) Tema Besar (*Central Image*)

Tema Besar (*Central Image*) adalah topik atau subyek yang akan dijadikan sebagai pokok pembahasan, yang terletak di tengah-tengah.

(2) Sub tema

Sub tema adalah cabang dari tema besar yang telah dikelompokkan secara sistematis berdasarkan kategori tertentu. Subtema dapat dikembangkan lagi menjadi sub-subtema yang lebih spesifik.

(3) Urutan

Urutan adalah hubungan antartema besar, sub tema yang terjalin berdasarkan analisis yang dilakukan.

(4) Garis hirarki

Garis hirarki adalah garis yang menandakan adanya hubungan sebab-akibat, waktu, tempat atau pelaksanaan.

Mind Mapping dibuat dalam bentuk kata, warna, garis, gambar, simbol, bentuk-bentuk dan perasaan. Dalam pembuatan *Mind Mapping*, dianjurkan untuk memperhatikan beberapa aturan seperti kertas, warna, garis, huruf, *keyword*, *key image*, dan struktur (Swadarma, 2009:10-13).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan *mind mapping* harus memperhatikan beberapa unsur, diantaranya topik utama yang dijadikan sebagai pusat pikiran, cabang topik dan subtopik, garis, huruf, warna, dan gambar. Dengan memperhatikan unsur tersebut dapat mempermudah dalam membuat pengelompokan atau pengkategorian setiap materi yang dipelajari.

F. Cara Pembuatan *Mind Mapping*

Untuk dapat mengaplikasikan *mind mapping* ke dalam proses belajar, perlu diketahui langkah-langkah pembuatan *mind mapping* terlebih dahulu. Hernacki (1992, dalam Meutia 2004:156-157) menyebutkan beberapa kiat-kiat untuk membuat *Mind Mapping*, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan melingkupinya dengan lingkaran, persegi atau bentuk lain;
- 2) Menambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Dianjurkan menggunakan warna yang berbeda untuk tiap cabangnya;
- 3) Menulis kata kunci/ frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail;
- 4) Menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik;
- 5) Menggunakan huruf-huruf KAPITAL;
- 6) Menulis gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar;
- 7) Menggambarkan peta pikiran dengan hal-hal yang berhubungan dengan diri sendiri;
- 8) Menggarisbawahi kata-kata itu dan menggunakan huruf-huruf **tebal**;
- 9) Bersikap kreatif dan berani dalam desain;
- 10) Menggunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan poin-poin atau gagasan-gagasan tertentu; dan
- 11) Membuat *Mind Mapping* secara horizontal untuk memperbesar ruang/ menambah jumlah ruang yang dapat digunakan.

Selain langkah yang disebutkan di atas, ada beberapa tips lain yang dapat digunakan dalam pembuatan *mind mapping*. Swadarma (2013:14) mengemukakan beberapa tips dalam pembuatan *Mind Mapping*, yakni:

- 1) Menggunakan simbol/ gambar/ *key image* atau menggunakan sesuatu yang berhubungan dengan diri atau sesuatu yang akrab dengan kehidupan sehari-hari;
- 2) Kreatif dan berani dalam membuat desain *mapping*, karena otak lebih mudah mengingat hal yang tidak lazim; dan
- 3) Untuk mendapatkan hasil terbaik, proses pembuatan *mapping* harus dilakukan secara berulang dan berkala.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan *mind mapping* tidak terlepas dari beberapa unsur (topik utama, cabang topik dan subtopik, garis, huruf, warna, dan gambar), dan harus mempunyai sikap yang berani dan kreatif dalam menuangkan ide/ gagasan ke dalam *mind mapping*, serta dianjurkan untuk dapat dilakukan secara berulang-ulang agar mendapatkan hasil terbaik.

IV. SUMBER

Alamsyah, Maurizal. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Yogyakarta : Mitra Pelajar.

Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat & Cerdas*. Yogyakarta: Sakti.

Olivia, Femi. 2013. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping KREATIF*. Jakarta : Gramedia.

Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia.

Lampiran 23

**LAPORAN PELAKSANAAN EKSPERIMEN
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TENTANG STRATEGI BELAJAR *MIND MAPPING***

Sekolah : Mts Al-Asror Gunungpati, Semarang
Kelas : VIII C

Bulan : Mei 2016
Konselor : Nirma Latifatul Khafidhoh

No.	Hari, Tanggal, Jam	Jam Pemb	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
							Hasil	Proses
1.	Senin, 17 Mei 2016 Pukul 09.00-	BK	Siswa Kelas VIII C	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan arti pentingnya prestasi belajar • Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar • Menjelaskan tips/langkah/cara belajar efektif untuk meningkatkan prestasi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan Penguasaan Konten (PKO) • Tampilan Kepustakaan (TKP) 	Prestasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperoleh gambaran tentang pentingnya prestasi belajar (pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan cara belajar efektif untuk meningkatkan prestasi belajar). • Peserta didik merasa senang ketika mengikuti layanan, karena layanan yang diberikan tidak membosankan, terdapat <i>games</i> 	Peserta didik antusias dalam mengikuti layanan. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dengan mengikuti <i>games</i> yang diberikan dan ketika sesi tanya jawab. Meskipun demikian, terkadang masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dalam penyampaian materi.

							<p>didalamnya dan materinya cocok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berusaha menerapkan cara-cara belajar efektif agar prestasi belajar mereka dapat meningkat. 	
2.	Kamis, 19 Mei 2016	IPS	Siswa Kelas VIII C	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang strategi belajar <i>mind mapping</i> • Melatih siswa untuk dapat mempraktikkan /membuat <i>mind mapping</i> dan sekaligus menerapkannya dalam kegiatan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan Penguasaan Konten (PKO) • Tampilan Kepustakaan (TKP) 	Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperoleh gambaran tentang strategi belajar <i>mind mapping</i> meliputi pengertiannya, tujuan dan manfaatnya, unsur serta cara pembuatannya. • Peserta didik merasa senang karena mereka mengetahui ada strategi belajar yang sederhana dan menyenangkan. • Peserta didik berusaha untuk belajar membuat <i>mind mapping</i> dengan kreativitas 	<p>Peserta didik antusias dalam mengikuti layanan. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam bertanya ketika ada materi yang belum dapat mereka pahami. Akan tetapi, keadaan kelas kurang dapat terkontrol dengan baik. Masih ada siswa yang ngobrol dengan teman, dan ada yang fokus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang lain.</p>

							masing-masing.	
3.	Selasa, 24 Mei 2016	BK	Siswa Kelas VIII C	Mempraktikkan/m embuat <i>mind</i> <i>mapping</i> yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya. Topik (tema besar) yaitu getaran dan gelombang (yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA)	Layanan Penguasaan Konten (PKO)	Praktik Pembuatan <i>Mind Mapping</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami konsep getaran dan gelombang secara lebih ringkas. • Peserta didik merasa senang karena cara pembuatan <i>mind mapping</i> membuat belajar tidak membosankan. • Peserta didik berusaha untuk belajar membuat <i>mind mapping</i> dengan kreativitas masing-masing. 	Proses berjalan kurang kondusif dikarenakan situasi kelas yang kurang mendukung. Siswa kelas VIII C baru selesai mata pelajaran olahraga. Banyak siswa yang kurang fokus selama proses pemberian layanan.
4.	Kamis, 26 Mei 2016	IPS	Siswa Kelas VIII C	Mempraktikkan/m embuat <i>mind</i> <i>mapping</i> yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya. Topik (tema besar) yaitu getaran (yang berkaitan dengan mata pelajaran	Layanan Penguasaan Konten (PKO)	Praktik Pembuatan <i>Mind Mapping</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami konsep getaran dan parameter-parameternya dengan lebih mudah dan terperinci. • Peserta didik merasa senang karena cara pembuatan <i>mind</i> 	Peserta didik berperan aktif selama proses layanan. Peserta didik juga mulai berani untuk menuangkan ide-ide kreatifnya ke dalam <i>mind mapping</i> .

				IPA)			<p><i>mapping</i> membuat belajar tidak membosankan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berusaha untuk belajar membuat <i>mind mapping</i> dengan kreativitas masing-masing. 	
5.	Senin, 30 Mei 2016	IPA	Siswa Kelas VIII C	Mempraktikkan/membuat <i>mind mapping</i> yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya. Topik (tema besar) yaitu gelombang (yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA)	Layanan Penguasaan Konten (PKO)	Praktik Pembuatan <i>Mind Mapping</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami konsep gelombang dan parameter-parameternya dengan lebih mudah dan terperinci. • Peserta didik merasa senang karena cara pembuatan <i>mind mapping</i> membuat belajar tidak membosankan. • Peserta didik berusaha untuk dapat menerapkan strategi belajar <i>mind mapping</i> kedalam materi pelajaran yang sudah 	Peserta didik berperan aktif selama proses layanan. Peserta didik juga mulai berani untuk menuangkan ide-ide kreatifnya ke dalam <i>mind mapping</i> .

							diajarkan oleh guru yang bersangkutan.	
6.	Kamis, 2 Juni 2016	Bhs. Jawa	Siswa Kelas VIII C	Mengevaluasi kebermanfaatan/ dampak positif penggunaan strategi belajar <i>mind mapping</i> .	Layanan Penguasaan Konten (PKO)	Evaluasi Strategi Belajar <i>Mind Mapping</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui dan memahami tentang kebermanfaatan penggunaan <i>mind mapping</i> dalam kegiatan belajarnya. • Peserta didik merasa senang karena mengetahui ada strategi belajar yang menyenangkan. • Peserta didik berusaha untuk dapat mengelola belajarnya dengan memanfaatkan strategi belajar <i>mind mapping</i>. Peserta didik juga dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan menggunakan strategi belajar <i>mind mapping</i>. 	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses layanan dan peserta didik juga dapat memanfaatkan <i>mind mapping</i> sebagai salah satu strategi belajar yang efektif.

Semarang, 17 Mei-2 Juni 2016
Praktikan

Nirma Latifatul Khafidhoh
NIM. 1301412026

Lampiran 24

Deskripsi Proses Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

1) Pertemuan I

Materi layanan penguasaan konten dengan tema “Prestasi Belajar” yang dilaksanakan hari Selasa tanggal 17 Mei 2016 di kelas VIII C pada pukul 10.00-10.40 WIB dengan jumlah peserta 38 siswa. Pemberian layanan bertujuan agar siswa dapat memahami pentingnya prestasi belajar. Materi yang dibahas antara lain pengertian, pentingnya, faktor yang mempengaruhi, dan cara/langkah belajar efektif untuk meningkatkan prestasi belajar. Peneliti membuka pertemuan dengan rapport (membina hubungan yang baik) diantaranya mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa, dan dilanjutkan dengan *ice breaking*. Setelah itu, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pemberian layanan penguasaan konten.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi atau topik bahasan “prestasi belajar” dengan ceramah dan *brainstorming* (curah pendapat). Setelah selesai memberikan penjelasan terkait dengan materi layanan, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin mengajukan pertanyaan. Kemudian diakhir pertemuan, peneliti mengajak peserta didik untuk dapat menyimpulkan materi yang sudah disampaikan dan dilanjut dengan UCA langsung untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan.

2) Pertemuan II

Materi layanan penguasaan konten dengan tema “Strategi Belajar *Mind Mapping*” yang dilaksanakan hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 di kelas VIII C pada pukul 11.20-12.00 WIB dengan jumlah peserta 37 siswa. Pemberian layanan bertujuan agar memperoleh gambaran tentang strategi belajar *mind mapping* meliputi pengertian, tujuan dan manfaat, unsur dan cara pembuatan *mind mapping*. Selain itu, juga untuk melatih siswa untuk dapat mempraktikkan/membuat *mind mapping* dan sekaligus menerapkannya dalam kegiatan belajarnya. Rangkaian kegiatan awalnya pada pertemuan kedua sama seperti pertemuan pertama, yaitu dibuka dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa, dan dilanjut dengan *ice breaking*. Setelah itu, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pemberian layanan penguasaan konten.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi atau topik bahasan “strategi belajar *mind mapping*” dengan metode ceramah dan *brainstorming* (curah pendapat). Setelah selesai memberikan penjelasan terkait dengan materi layanan, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin mengajukan pertanyaan. Ada siswa yang bertanya apakah *mind mapping* dapat digunakan di semua mata pelajaran dan bagaimana cara dan serta contohnya. Kemudian peneliti menjelaskan kepada peserta didik mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut. Pada akhir pertemuan, peneliti mengajak peserta didik untuk dapat menyimpulkan materi yang sudah disampaikan dan dilanjut dengan UCA langsung untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan.

3) Pertemuan III-V

Materi layanan penguasaan konten dengan tema “Praktik Pembuatan *Mind Mapping*” yang dilaksanakan tanggal 24 Mei 2016, 26 Mei 2016, dan 30 Mei 2016 di kelas VIII C dengan jumlah peserta 38 siswa. Pemberian layanan bertujuan agar peserta didik dapat membuat *mind mapping* dari pokok bahasan yang ada pada mata pelajaran IPA. Pokok bahasan yang digunakan dalam membuat *mind mapping* adalah getaran dan gelombang yang disesuaikan dengan topik bahasan yang baru saja selesai diajarkan oleh guru mata pelajaran IPA (sesuai dengan rekomendasi guru yang bersangkutan). Praktikan memberikan kertas HVS dan spidol warna-warni dan meminta peserta didik untuk membuat *mind mapping* dari pokok bahasan yang sudah ditentukan. Pada akhir pertemuan, praktikan meminta peserta didik untuk dapat menjelaskan isi pokok bahasan dari *mind mapping* yang telah dibuat. Kegiatan diakhiri dengan membahas kesimpulan pemberian layanan dan juga menanyakan UCA langsung kepada peserta didik untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan.

4) Pertemuan VI

Materi layanan penguasaan konten dengan tema “Evaluasi Strategi Belajar *Mind Mapping*” yang dilaksanakan hari Kamis tanggal 2 Juni 2016 di kelas VIII C pada pukul 10.00-10.40 WIB dengan jumlah peserta 36 siswa. Pemberian layanan bertujuan agar siswa dapat mengetahui kebermanfaatan/dampak positif penggunaan *mind mapping*. Kemudian diakhir pertemuan, peneliti mengajak peserta didik untuk dapat menyimpulkan materi yang sudah disampaikan dan dilanjut dengan UCA langsung untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan.

Lampiran 25

EVALUASI PELAKSANAAN DAN TINDAK LANJUT SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Permasalahan : Prestasi Belajar

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Belajar
2. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
3. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Layanan : Peserta didik Kelas VIII C MTs Al-Asror
Gunungpati, Semarang

C. Pelaksanaan Layanan Informasi

1. Waktu : Selasa, 17 Mei 2016
2. Tempat : Ruang Kelas VIII C
3. Pelaksanaan layanan berlangsung cukup lancar, dari pihak peneliti mengalami sedikit hambatan dalam hal menyesuaikan diri karena ini pertama kalinya peneliti memberikan bahan materi di kelas VIII C. Meskipun begitu, peserta didik memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan layanan penguasaan konten tersebut. Mereka cukup antusias dalam mengikuti layanan klasikal. Tujuan yang hendak dicapai melalui layanan penguasaan konten ini dapat tercapai secara maksimal yaitu memberikan pemahaman dan pengembangan mengenai prestasi belajar.

D. Evaluasi (Penilaian)

1. Cara penilaian : Peneliti mengevaluasi layanan penguasaan konten ini dengan menanyakan kepada peserta didik tentang pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan, perasaan mereka ketika mengikuti layanan tersebut, dan hal apakah yang akan dilakukan setelah menerima layanan penguasaan konten tersebut.

2. Deskripsi dan Komentar tentang Hasil Penelitian:

Peserta didik merasa senang telah mengikuti layanan klasikal tersebut. Mereka memahami tentang pentingnya prestasi belajar. Mereka juga akan mulai menerapkan cara belajar yang efektif agar prestasi belajar mereka dapat meningkat.

E. Analisa Hasil Penelitian :

1. Cara Analisis : Observasi

2. Deskripsi dan Komentar tentang Penilaian:

Peserta didik berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti layanan penguasaan konten yang dilaksanakan oleh peneliti.

F. Tindak Lanjut

Tidak ada tindak lanjut untuk layanan penguasaan konten ini.

EVALUASI PELAKSANAAN DAN TINDAK LANJUT SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Strategi Belajar *Mind Mapping*
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Belajar
 2. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
 3. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
 4. Sasaran Layanan : Peserta didik Kelas VIII C MTs Al-Asror
Gunungpati, Semarang
- C. Pelaksanaan Layanan Informasi
1. Waktu : Kamis, 19 Mei 2016
 2. Tempat : Ruang Kelas VIII C
 3. Pelaksanaan layanan berlangsung lancar meskipun keadaan kelas kurang dapat terkontrol dengan baik karena masih ada siswa yang ngobrol dengan teman, dan ada yang fokus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang lain. Meskipun begitu, peserta didik memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan layanan penguasaan konten tersebut. Mereka cukup antusias dalam mengikuti layanan klasikal. Tujuan yang hendak dicapai melalui layanan penguasaan konten ini dapat tercapai secara maksimal yaitu memberikan pemahaman dan pengembangan mengenai strategi belajar *mind mapping*.
- D. Evaluasi (Penilaian)
1. Cara penilaian : Peneliti mengevaluasi layanan penguasaan konten ini dengan menanyakan kepada peserta didik tentang pemahaman mereka

terhadap materi yang disampaikan, perasaan mereka ketika mengikuti layanan tersebut, dan hal apakah yang akan dilakukan setelah menerima layanan penguasaan konten tersebut.

2. Deskripsi dan Komentar tentang Hasil Penelitian:

Peserta didik merasa senang telah mengikuti layanan klasikal tersebut. Mereka memahami tentang strategi belajar *mind mapping*. Mereka juga akan mulai menerapkan strategi belajar *mind mapping* dalam kegiatan belajar mereka sebagai salah satu strategi belajar yang efektif dan menyenangkan.

E. Analisa Hasil Penelitian :

1. Cara Analisis : Observasi

2. Deskripsi dan Komentar tentang Penilaian:

Peserta didik berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti layanan penguasaan konten yang dilaksanakan oleh peneliti.

3. Tindak Lanjut

Tidak ada tindak lanjut untuk layanan penguasaan konten ini.

EVALUASI PELAKSANAAN DAN TINDAK LANJUT SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Permasalahan : Praktik Pembuatan *Mind Mapping*

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Belajar
2. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
3. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Layanan : Peserta didik Kelas VIII C MTs Al-Asror
Gunungpati, Semarang

C. Pelaksanaan Layanan Konten

1. Waktu : Selasa, 24 Mei 2016
2. Tempat : Ruang Kelas VIII C
3. Pelaksanaan layanan mengalami sedikit hambatan karena situasi kelas yang kurang kondusif. Jam yang digunakan praktikan mengisi layanan terjadi setelah mata pelajaran Olahraga. Akhirnya peserta didik kurang fokus dalam mengikuti layanan. Ada beberapa juga yang sibuk menggunakan buku untuk mendinginkan badan. Meskipun demikian, peneliti berusaha untuk tetap memberikan materi yaitu mengenai praktik pembuatan *mind mapping*. Pertemuan sebelumnya, peneliti sudah memberikan materi mengenai *mind mapping* dan bagaimana cara membuatnya. Pertemuan kali ini, praktikan menggunakan topik bahasan yang berkaitan dengan materi pelajaran IPA, yaitu getaran dan gelombang. Kebetulan pada pertemuan kali ini ada mata pelajaran IPA sehingga peneliti menyuruh peserta didik untuk membuka materinya dan

memberikan waktu bagi peserta didik untuk mengerjakannya. Namun, peserta didik belum selesai membuat *mind mapping* saat jam pelajaran habis, sehingga peserta didik diminta melanjutkan membuat *mind mapping* di rumah sebagai PR (tugas).

D. Evaluasi (Penilaian)

1. Cara penilaian : Peneliti mengevaluasi layanan penguasaan konten ini dengan menanyakan kepada peserta didik tentang pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan, perasaan mereka ketika mengikuti layanan tersebut, dan hal apakah yang akan dilakukan setelah menerima layanan penguasaan konten tersebut.

2. Deskripsi dan Komentar tentang Hasil Penelitian:

Peserta didik merasa senang telah mengikuti layanan tersebut. Sebagian peserta didik sudah memahami bagaimana membuat *mind mapping* dengan benar. Selain itu, juga timbul ketertarikan peserta didik terhadap strategi belajar *mind mapping* ini.

E. Analisa Hasil Penelitian :

1. Cara Analisis : Observasi

2. Deskripsi dan Komentar tentang Penilaian:

Peserta didik berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti layanan penguasaan konten yang dilaksanakan oleh peneliti.

3. Tindak Lanjut

Tidak ada tindak lanjut untuk layanan penguasaan konten ini.

EVALUASI PELAKSANAAN DAN TINDAK LANJUT SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Permasalahan : Praktik Pembuatan *Mind Mapping*

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Belajar
2. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
3. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Layanan : Peserta didik Kelas VIII C MTs Al-Asror
Gunungpati, Semarang

C. Pelaksanaan Layanan Konten

1. Waktu : Kamis, 26 Mei 2016
2. Tempat : Ruang Kelas VIII C
3. Pelaksanaan layanan berlangsung lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Tujuan pertemuan kali ini adalah agar peserta didik semakin terlatih dan dapat mengembangkan kemampuan (kreativitas) mereka dalam membuat *mind mapping*. Akan tetapi, pada pertemuan kali ini peserta didik kebanyakan tidak membawa buku pelajaran IPA, karena memang tidak ada jadwal mata pelajaran IPA. Meskipun demikian, peneliti berusaha untuk meminjamkan 20 buku paket IPA di perpustakaan sekolah agar peserta didik mengingat kembali materi pelajaran IPA. Topik bahasan untuk membuat *mind mapping* pada pertemuan kali ini yaitu mengenai topik getaran.

D. Evaluasi (Penilaian)

1. Cara penilaian : Peneliti mengevaluasi layanan penguasaan konten ini dengan menanyakan kepada peserta didik tentang pemahaman mereka terhadap pokok bahasan yang ada dalam *mind mapping* yang telah dibuat mereka. Selain itu, peneliti juga menanyakan kepada peserta didik apakah *mind mapping* itu strategi belajar yang menarik dan mudah digunakan.

2. Deskripsi dan Komentar tentang Hasil Penelitian:

Peserta didik merasa senang telah mengikuti layanan tersebut. Sebagian peserta didik sudah memahami bagaimana membuat *mind mapping* dengan benar, semakin berani dalam menuangkan ide-ide kreatifnya ketika membuat *mind mapping*, dan peserta didik lebih dapat memahami pokok bahasan yang ada dalam *mind mapping* dengan lebih mudah dan terperinci.

E. Analisa Hasil Penelitian :

1. Cara Analisis : Observasi

2. Deskripsi dan Komentar tentang Penilaian:

Peserta didik berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti layanan penguasaan konten yang dilaksanakan oleh peneliti.

3. Tindak Lanjut

Tidak ada tindak lanjut untuk layanan penguasaan konten ini.

EVALUASI PELAKSANAAN DAN TINDAK LANJUT SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Praktik Pembuatan *Mind Mapping*
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Belajar
 2. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
 3. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
 4. Sasaran Layanan : Peserta didik Kelas VIII C MTs Al-Asror
Gunungpati, Semarang
- C. Pelaksanaan Layanan Konten
1. Waktu : Senin, 30 Mei 2016
 2. Tempat : Ruang Kelas VIII C
 3. Pelaksanaan layanan berlangsung lancar. Topik bahasan untuk membuat *mind mapping* pada pertemuan kali ini yaitu mengenai topik gelombang. Pada akhir pertemuan, peneliti menanyakan kepada peserta didik mengenai pemahaman mereka tentang pokok bahasan gelombang. Peserta didik juga diminta untuk dapat menjelaskan isi pokok bahasan gelombang dalam *mind mapping* yang telah mereka buat.
- D. Evaluasi (Penilaian)
1. Cara penilaian : Peneliti mengevaluasi layanan penguasaan konten ini dengan menanyakan kepada peserta didik mengenai strategi belajar *mind mapping*, apakah selama sekian pertemuan pertemuan membuat *mind mapping*, peserta didik mengalami peningkatan dalam hal belajarnya.

2. Deskripsi dan Komentar tentang Hasil Penelitian:

Peserta didik merasa senang telah mengikuti layanan tersebut. Peserta didik merasa nyaman selama proses pemberian layanan berlangsung. Peserta didik yang awalnya kurang dapat terkontrol dengan baik, dapat lebih sungguh-sungguh mengikuti layanan. Ini terbukti dengan peserta didik yang memperhatikan dan mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas yang diberikan peneliti yaitu membuat *mind mapping*.

E. Analisa Hasil Penelitian :

1. Cara Analisis : Observasi

2. Deskripsi dan Komentar tentang Penilaian:

Peserta didik berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti layanan penguasaan konten yang dilaksanakan oleh peneliti.

3. Tindak Lanjut

Tidak ada tindak lanjut untuk layanan penguasaan konten ini.

EVALUASI PELAKSANAAN DAN TINDAK LANJUT SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Evaluasi Strategi Belajar *Mind Mapping*
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Belajar
 2. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
 3. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
 4. Sasaran Layanan : Peserta didik Kelas VIII C MTs Al-Asror
Gunungpati, Semarang
- C. Pelaksanaan Layanan Konten
1. Waktu : Senin, 30 Mei 2016
 2. Tempat : Ruang Kelas VIII C
 3. Pelaksanaan layanan berlangsung lancar. Peserta didik sudah terbiasa dengan layanan yang diberikan oleh peneliti. Tujuan pertemuan kali ini adalah untuk mengevaluasi kebermanfaatan/dampak positif dari penggunaan strategi belajar *mind mapping*.
- D. Evaluasi (Penilaian)
1. Cara penilaian : Peneliti mengevaluasi layanan penguasaan konten ini dengan menanyakan kepada peserta didik mengenai kebermanfaatan/dampak positif penggunaan strategi belajar *mind mapping*. Pada pertemuan kali ini, peneliti juga memilih sesi diskusi dan tanya jawab seputar layanan yang telah dilakukan peneliti selama ini.

2. Deskripsi dan Komentar tentang Hasil Penelitian:

Peserta didik merasa senang selama menjalani kegiatan penelitian ini, mereka sama sekali tidak merasa diberatkan oleh banyak materi dan penugasan yang diberikan peneliti. Peserta didik dapat menggunakan *mind mapping* sebagai salah satu strategi belajar yang efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.

E. Analisa Hasil Penelitian :

1. Cara Analisis : Observasi

2. Deskripsi dan Komentar tentang Penilaian:

Peserta didik berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti layanan penguasaan konten yang dilaksanakan oleh peneliti.

3. Tindak Lanjut

Tidak ada tindak lanjut untuk layanan penguasaan konten ini.

18.	Maulidya Aisyah H	√	√	√	√	√	√	√	√
19.	Mohamad Aman M	√	√	√	√	√	√	√	√
20.	Muhamad Iqbal N	√	√	√	√	√	√	√	√
21.	Muhammad Aji W	√	√	√	√	√	√	√	√
22.	Muhammad Alfit H M	√	√	√	√	√	√	√	√
23.	Muhammad Ivan S K	√	√	√	√	√	√	√	√
24.	Muhammad Rifantofana	√	√	√	√	√	√	√	√
25.	Muhammad Rohmatullah	√	√	√	√	√	√	√	√
26.	Ndaru Wibisono	√	√	√	√	√	√	√	√
27.	Novita Haryanti	√	√	√	√	√	√	√	√
28.	Putri Rohmawati	√	√	√	√	√	√	√	√
29.	Qolbuddin Hikmatiyar	√	S	√	√	√	√	√	√
30.	Rachma Audina Al K	√	√	√	√	√	√	√	√
31.	Reni Yulia Puspitasari	√	√	√	√	√	√	√	√
32.	Rikho Ananda	√	√	√	√	√	√	√	√
33.	Rizqi Intan Nur Laili	√	√	√	√	√	√	√	√
34.	Salsa Qurrota Aini	√	√	√	√	√	√	√	√
35.	Salsabila Kindly A A	√	√	√	√	√	√	√	√
36.	Wisnu Ari Susilo Aji	√	√	√	√	√	√	√	√
37.	Yunita Cahya S	√	√	√	√	√	√	√	√
38.	Zaidatur Rohmaniyah	√	√	√	√	√	√	√	I

Lampiran 27



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1202 / 4137.1.1 / tu / 2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs. Al-Asror Gunungpati
 di Gunungpati

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Nirma Latifatul Khafidhoh
 NIM : 1301412026
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1
 Topik : Prestasi Belajar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 8 Maret 2016

Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
Akte Notaris 103 Tahun 1986
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL ASROR
 Terakreditasi A Nomor : Dp 009122 / 2008
 NPSN / NSM / NIS : 20364826 (Kemendiknas) 20329177 (Ditnas) / 121233740003 / 210100
 Website : mts-alaror.net. Email : mts.alaror.kotasmg@gmail.com
 Alamat : Jl. Legokari Raya No 02 Patemon Gunungpati Semarang 50228 Telp (024) 86453407

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0// / MTs. A / VII / 2016

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Semarang

di – Semarang

Memperhatikan Surat Saudara Nomor : 1202 /UN37.1.1/TU/2016 tanggal 8 Maret 2016 tentang Permohonan Izin Penelitian/Observasi atas nama :

No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Jenjang
1	Nirma Latifatul Khafidhoh	1301412026	Bimbingan dan Koenseling	S1

Bersama ini kami beritahukan bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan Observasi / Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : "*Pengaruh Layanan Penguasaan Konstren Tentang Strategi Belajar Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Asror Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*" yang dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2016

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang : 21 Juli 2016

Kepala MTs Al Asror Semarang



Lampiran 28

DOKUMENTASI**Pengisian Instrumen *Pretest*****Pengisian Instrumen *Pretest***



Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten



Sesi *Brainstorming* (Curah Pendapat)



Praktik Pembuatan *Mind Mapping*



Pengisian Instrumen *Posttest*